



**PENGEMBANGAN PERANGKAT EVALUASI
PEMBELAJARAN PAI PADA ASPEK SIKAP SPIRITUAL DAN
SIKAP SOSIAL BERORIENTASI TEKNIK PENUGASAN
PORTOFOLIO DI SMP NEGERI 2 SILANGKITANG**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

TESIS

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI **WIRDATULFUADI** ADDARY
PADANG **NIM: 2050100038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENGEMBANGAN PERANGKAT EVALUASI
PEMBELAJARAN PAI PADA ASPEK SIKAP SPIRITUAL DAN
SIKAP SOSIAL BERORIENTASI TEKNIK PENUGASAN
PORTOFOLIO DI SMP NEGERI 2 SILANGKITANG**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

TESIS

Oleh:

WIRDATUL FUADI
NIM: 2050100038



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PENGEMBANGAN PERANGKAT EVALUASI
PEMBELAJARAN PAI PADA ASPEK SIKAP SPIRITUAL DAN
SIKAP SOSIAL BERORIENTASI TEKNIK PENUGASAN
PORTOFOLIO DI SMP NEGERI 2 SILANGKITANG**

Oleh

WIRDATUL FUADI
NIM. 2050100038

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2023

PEMBIMBING I NIVERSITAS ISLAM PADANG PEMBIMBING II

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634)
24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH TESIS**

Nama : Wirdatul Fuadi
Nomor Induk Mahasiswa : 205 01 00038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI
pada Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial
Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP
Negeri 2 Silangkitang

Penguji:

1. Dr. Hj. Zulhimmah, S.Ag. M.Pd
Penguji Utama/Ketua

2. Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd
Penguji Isi & Bahasa /Sekretaris

3. Dr. Magdalena, M. Ag
Penguji Keilmuan PAI /Anggota

4. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
Penguji Umum /Anggota

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis

di : Padangsidimpuan
Tanggal : 26 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB s.d selesai
Hasil/Nilai : 88 (A)

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WIRDATUL FUADI**
NIM : 2050100038
Program Studi : S-2/PAI
Judul Tesis : Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI pada Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 November 2023

yang menyatakan,



UNIVERSITA
SYEKH ALI HASAN AL-MALIKI ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

WIRDATUL FUADI
NIM. 2050100038

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WIRDATUL FUADI**

NIM : 2050100038

Program Studi : S-2/PAI

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI pada Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : 30 November 2023
menyatakan



WIRDATUL FUADI
NIM. 2050100038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 1049 /Un.28/Al/PP.00.9/ 12 /2023

**Judul : Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI pada
Tesis Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berorientasi Teknik
Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang.**

Nama : WIRDATUL FUADI

NIM : 2050100038

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 4 Desember 2023
Direktur Pascasarjana,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Wirdatul Fuadi

NIM : 2050100038

Judul : Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Aspek Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio Di SMP Negeri 2 Silangkitang

Hasil evaluasi pembelajaran hanya pada ranah kognitif saja. Hal tersebut sesuai dengan perangkat pembelajaran RPP Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Silangkitang dalam evaluasi pembelajaran portofolio dengan membuat paparan tentang kandungan materi dan membuat paparan analisis mengenai materi. Guru belum pernah menggunakan perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial dengan berorientasi teknik penugasan portofolio. Hal ini disebabkan kurangnya kemauan dan pengetahuan guru untuk menggunakan teknik penugasan portofolio dalam aspek sikap spiritual dan sikap sosial pada saat melakukan evaluasi pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan hasil rancangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial dengan berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang, untuk menemukan praktikalitas perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang, dan untuk menemukan efektivitas hasil pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang.

Jenis penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE. ADDIE menggunakan lima tahap atau langkah pengembangan yakni: *Analysis* (analisis), *Design* (desain/perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi/eksekusi), dan *Evaluation* (evaluasi/umpan balik).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan perangkat evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial dengan berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 silangkitang memenuhi kriteria sangat valid. Praktisasi perangkat evaluasi bentuk Lembar Kerja Peserta Didik dengan teknik penugasan portofolio dilihat dari persentase rata-rata respon peserta didik yaitu sebesar 91% dengan kategori sangat baik. Aspek keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio diperoleh berdasarkan hasil angket respon guru di atas. Hasil rekapitulasi data dari skor respon guru terhadap keefektifan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh nilai rata-rata 4

dengan kategori sangat baik. LKPD yang telah dikembangkan sangat baik jika dilihat dari keefektifannya. Hal ini dikatakan berdasarkan persentase perolehan yang telah diperoleh, yaitu 95% sangat baik dan 5% baik.

Kata Kunci: Perangkat Evaluasi, Pendidikan Agama Islam, Aspek Sikap Spritual, Aspek Sikap Sosial, Penugasan Portofolio



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRACT

Name : Wirdatul Fuadi

NIM : 2050100038

Title : Development of Islamic Religious Education Learning Evaluation Tools in Aspects Spiritual Attitudes and Social Attitudes Oriented Portfolio Assignment Techniques at State Junior High School 2 Silangkitang

The results of learning evaluation are only in the cognitive realm. This is in accordance with the learning tools of the 2013 Curriculum Learning Implementation Plan at State Junior High School 2 Silangkitang in evaluating portfolio learning by making an explanation of the material content and making an analysis of the material. Teachers have never used learning evaluation tools on aspects of spiritual attitudes and social attitudes with portfolio assignment techniques-oriented. This is due to the lack of willingness and knowledge of teachers to use portfolio assignment techniques in aspects of spiritual attitudes and social attitudes when evaluating learning.

The purpose of this study is to find the results of the design of Islamic Religious Education learning evaluation tools on aspects of spiritual attitudes and social attitudes by orienting portfolio assignment techniques at State Junior High School 2 Silangkitang, to find the practicality of Islamic Religious Education learning evaluation tools on aspects of spiritual attitudes and social attitudes oriented to portfolio assignment techniques at State Junior High School 2 Silangkitang, and to find the effectiveness of the results of the development of PAI learning evaluation tools on aspects of spiritual attitudes and social attitudes oriented to portfolio assignment techniques at SMP Negeri 2 Silangkitang.

The type of research that has been carried out in the development of Islamic Religious Education learning evaluation tools on aspects of spiritual attitudes and aspects of social attitudes oriented to portfolio assignment techniques is Research and Development (Research and Development) with the ADDIE model. ADDIE uses five stages or development steps, namely: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation.

The results showed that the design of the evaluation tool for Islamic religious education learning on aspects of spiritual attitudes and aspects of social attitudes with oriented portfolio assignment techniques in State Junior High School 2 silangkitang met very valid criteria. And the practicality of the evaluation tool for the form of Student Worksheets with portfolio assignment techniques seen from the average percentage of student responses, which is 91% with very good categories. The effectiveness aspect of the Student Worksheet oriented towards portfolio assignment techniques was obtained based on the results of the teacher response questionnaire above. The results of data recapitulation from teachers' response scores regarding the effectiveness of using student worksheets in Islamic religious education learning obtained an average score of 4 in the very good category. The LKPD that has been developed is very good in terms of its effectiveness. This is said to be based on the percentage of results obtained, namely 95% very good and 5% good.

Keywords: Evaluation Tools, Islamic Religious Education, Aspects of Spiritual Attitudes, Aspects of Social Attitudes, Portfolio Assignments



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul : "*Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Aspek Sikap Spiritual dan Aspek Sikap Sosial Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio Di SMP Negeri 2 Silangkitang*". Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya dikemudian hari.

Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan. Peneliti dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I peneliti, semoga kebaikan bapak menjadi amal sholeh yang menjadi bekal untuk akhirat nanti.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Pembimbing II peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikannya.
3. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta seluruh civitas akademik.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Dr. Zulhimma, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
5. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Hasnul Jauhari Hasibuan dan ibu tersayang Nurainun Siregar yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, semoga Allah swt mengampuni dosa keduanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah. Abang tercinta Ahmad Ayubi Hasibuan, S. Sos dan adik tersayang Muhammad Iqbal Hasibuan, S.Kom dan Ahmadi Nezd Hasibuan yang menjadi sumber motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Teristimewa kepada suami tercinta Irham Fuadi Tanjung dan buah hati tersayang Ilyas Habibul Fuadi Tanjung yang memotivasi dan mendukung peneliti untuk menyelesaikan studi S2 ini.
9. Segenap keluarga besar UPTD. SMP Negeri 2 Silangkitang yang telah banyak membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian S2 ini.
10. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Fuady Aek Gapuk dan para santri dan santriwati yang selalu mendukung peneliti.

Terakhir pada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Amin.

Padangsidempuan, September 2023
Penulis



WIRDATUL FUADI
NIM. 2050100038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian lain dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan KB Materi Agama dan Materi P&K RI no. 158/1987 dan No. 054/b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Berikut ini daftar huruf

Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Šā	Š	S (dngan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	H (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Ž	Z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

ص	Şād	Ş	S (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	Ṭ	T (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Ẓ	Z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	H	H	-
ء	Hamzah	..’..	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya

berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و —	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan Wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ي	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
.....ي	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	Dommah dan Wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah*. hidup yaitu *Ta marbutah* . yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta Marbutah* , matiyaitu *ta marbutah* .yang matiatau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marnutah* , diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dngan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

لآ. namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasika sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan siakhir kata.

Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupu huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasui ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara : bisa dipisah perkata bias pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri san permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital itu untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisanm itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang mengiginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	11
H. Batasan Istilah	11
I. Garis Besar Isi Tesis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Pengembangan	16
2. Pengembangan ADDIE	17
3. Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI	
a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	19
b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran	21
c. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran	24
d. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI	25
e. Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI	27
f. Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial	29
g. Teknik Penugasan Portofolio	35

1. Pengertian Portofolio	35
2. Langkah-Langkah Portofolio.....	39
3. Aspek-Aspek Portofolio.....	40
4. Kegunaan Portofolio.....	42
5. Teknik Penugasan Portofolio.....	43
6. Manfaat Portofolio Dalam Pembelajaran PAI.....	44
7. Panduan Teknik Penugasan Portofolio.....	48
B. Kajian Terdahulu	49
C. Kerangka Pemikiran	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian	54
2. Jenis Penelitian.....	54
3. Metode Penelitian	55
4. Objek Penelitian dan Sumber Data	66
5. Teknik Pengumpulan Data	67
6. Instrumen Penelitian	71
7. Analisis Data	75
8. Perencanaan Desain Produk	78

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Identitas Sekolah	79
----------------------------	----

B. Temuan Khusus

1. Rancangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Sikap Spiritual dan Aspek Sikap Sosial dengan Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang	80
2. Praktisasi Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Sikap Spritual dan Aspek Sikap Sosial dengan Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang	113
3. Efektivitas Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Sikap Spritual dan Aspek Sikap Sosial dengan Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang	120

C. Pembahasan

1. Rancangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Sikap Spritual dan Aspek Sikap Sosial	
--	--

dengan Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang	123
2. Praktisasi Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Sikap Spritual dan Aspek Sikap Sosial dengan Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang	127
3. Efektivitas Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Sikap Spritual dan Aspek Sikap Sosial dengan Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang	129

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT RISET

BALASAN SURAT RISET

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Tujuan

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Validasi Pakar PAI

Tabel 3.4 Kriteria kevalidan Evaluasi Pembelajaran Berorientasi Teknik
Penugasan Portofolio

Tabel 3.5 Persentase Sikap Siswa

Tabel 3.6 Perencanaan Desain Produk

Tabel 4.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Mengutamakan Kejujuran
dan Menegakkan Keadilan

Tabel 4.2 Hasil Validasi Materi PAI

Tabel 4.3 Hasil Validasi Evaluasi PAI

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik

Tabel 4.6 Data Angket Respon Siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 3.1 Peta Konsep Materi

Gambar 3.2 Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran Berorientasi Teknik
Penugasan Portofolio

Gambar 4.1 Peta Konsep

Gambar 4.2 Perbandingan Lembar Kerja Peserta Didik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara

Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik UPTD. SMPN 2 Silangkitang Lampiran

3. Lembar Kerja Peserta Didik telah dikembangkan

Lampiran 4. Lembar Angket Respon Siswa

Lampiran 5. Lembar Angket Pakar PAI dan Pakar Evaluasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi adalah bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar mengajar. Jika pembelajaran mempunyai peran penting dalam hal mendukung pengembangan keagamaan siswa, maka evaluasi berfungsi menyediakan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang sedang berjalan. Tanpa adanya kegiatan evaluasi, maka tidak akan ditemukan informasi mengenai kekurangan serta kelebihan dari aktifitas belajar mengajar yang dilaksanakan. Praktisnya, evaluasi dapat menentukan sikap dan tindakan selanjutnya pada proses pembelajaran.

Sebagian orang beranggapan bahwa evaluasi itu hanya semata-mata sebagai mekanisme untuk menyeleksi siswa dalam kenaikan kelas atau kelulusan pada akhir pembelajaran, maka hal tersebut akan menyempitkan fungsi dari evaluasi. Padahal evaluasi disamping sebagai alat seleksi dan mengklasifikasi, juga sebagai sarana dalam hal membantu perkembangan siswa serta meningkatkan efisien dan keefektifan proses pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan dari semua aspek yang terkait di dalamnya. Cakupan

evaluasi yaitu seorang pendidik dituntut untuk melakukan evaluasi pada ketiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹

Seluruh kegiatan pendidikan yang paling berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah tenaga pendidik. Tenaga pendidik berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan ketiga ranah yang harus dicapai maka tenaga pendidik perlu merancang perencanaan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang bervariasi, media yang digunakan serta alat evaluasi.

Untuk mengembangkan perangkat evaluasi pembelajaran terlebih dahulu harus diperhatikan mengenai aspek-aspek yang harus dikembangkan. Melalui perangkat pembelajaran yang digunakan tergambar tugas yang akan diberikan kepada siswa sehingga terjadi perubahan sikap pada siswa. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadilah perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Sebab dalam pembelajaran banyak faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor internal yang berasal dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Zainal Arifin menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk

¹ Fatih Arifah dan Yustisianisa, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 15.

mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dijadikan sebagai balikan (*feedback*) bagi guru untuk memperbaiki program pembelajaran.² Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan hidup seorang muslim. Barangkali tidak banyak yang menyadari bahwa pendidikan di Indonesia hanya menyiapkan siswa untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi. Kenyataan ini terlihat dari banyaknya bobot mata pelajaran yang diemban kepada dimensi akademik siswa. Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses dalam menciptakan kedewasaan pada manusia. Berbagai proses dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut dan membutuhkan waktu yang lama, sebab aspek yang ingin dikembangkan bukan hanya kognitif semata melainkan mencakup semua aspek kehidupan termasuk aspek sikap spiritual dan sikap sosial.

Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional adalah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka pendidikan dan pembelajaran harus diarahkan pada tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together*. Salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka pencapaian tujuan yaitu mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT).³ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengembangkan serta membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2.

³ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), hlm. 33.

Sulaiman berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam hal penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber paling utama yaitu Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan pengaplikasian pengalaman.⁴

Apabila dicermati lebih dalam lagi ternyata pendidikan sudah mengalami pergeseran makna serta penyempitan nilai, dimana hanya mengejar kepada nilai pengetahuan (kognitif). Pembelajaran yang terlalu kognitif telah mengubah orientasi belajar para siswa menjadi semata-mata dengan tujuan mengejar nilai yang tinggi. Hal ini mendorong para siswa untuk mengejar nilai dengan cara yang tidak jujur, seperti mencontek, menjiplak, menyalin pekerjaan temannya, dan sebagainya. Penanaman sikap di sekolah sangatlah diperlukan, walaupun sebenarnya pada dasarnya penanaman sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial siswa adalah utamanya di dalam keluarga.

Sikap bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Sikap itu dibentuk dan dipelajari melalui interaksi dengan lingkungannya. Khususnya lingkungan sosial terutama keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Setiap lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan sikap seseorang. Sikap juga bergantung dengan lingkungan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Pena, 2017), hlm. 27.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran sudah pernah diterapkan dalam pembelajaran. Melalui tesis dan jurnal yang terindeks *Google Scholar* peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran. Konik Afifah Nurhidayah penelitian tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif.⁵ Noor Miyati dalam Jurnal *Transformatif*, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Perilaku Bertanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri Kota Banjarmasin.⁶Dina Mardiana, dkk, dalam *Al-Misbah Jurnal Islamic Studies* berjudul Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum 2013 Revisi.⁷ Siti Chodijah, dkk, pada jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan *Guided Inquiry* Yang Dilengkapi Penilaian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁵ Konik Afifah Nurhidayah, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif” (Tesis, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hlm. 138–139.

⁶ Noor Miyati, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Perilaku Bertanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri Kota Banjarmasin,” *Jurnal Transformatif* 3, no. 2 (2019): hlm. 151–163.

⁷ Dina Mardiana dan Suti’ah, “Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum 2013 Revisi,” *Al-Misbah Jurnal Islamic Studies* 2, no. 8 (2020): hlm.61.

Portofolio Pada Materi Gerak Melingkar.⁸Latifah, dkk, dalam jurnal Inovasi Pendidikan Kimia yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Dengan Penugasan Dan Penilaian Portofolio.⁹Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya meskipun memiliki kemiripan.

Namun pada kenyataannya dilapangan, hasil evaluasi pembelajaran hanya pada ranah kognitif saja. Hal tersebut sesuai dengan perangkat pembelajaran RPP Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Silangkitang dalam evaluasi pembelajaran portofolio dengan membuat paparan tentang kandungan materi dan membuat paparan analisis mengenai materi. Guru belum pernah menggunakan perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial dengan berorientasi teknik penugasan portofolio. Hal ini disebabkan kurangnya kemauan dan pengetahuan guru untuk menggunakan teknik penugasan portofolio dalam aspek sikap spiritual dan sikap sosial pada saat melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan pedoman RPP adalah tes, penilaian, observasi serta portofolio hanya pada ranah kognitif saja. Dengan demikian, maka aspek sikap spiritual dan sikap sosial siswa tidak akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII/ I dan II di SMP Negeri 2

⁸ Siti Chodijah, dkk., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Guided Inquiry Yang Dilengkapi Penilaian Portofolio Pada Materi Gerak Melingkar," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 2012, hlm. 1–19.

⁹ Latifah, dkk., "Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Dengan Penugasan Dan Penilaian Portofolio," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 2, no. 1 (2008): hlm. 1–5.

Silangkitang yaitu Ibu Fitriyana bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan masih berlangsung pada ranah kognitif saja dan masih belum secara maksimal. Terutama saat berlangsungnya proses pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial.

Evaluasi dalam setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari masing-masing domain tersebut. Ada beberapa teknik dan instrumen penilaian dalam mengevaluasi untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan siswa baik berupa tes maupun non-tes antara lain tes tertulis, penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian hasil karya, penilaian portofolio dan penilaian diri.

Agar dapat melihat perkembangan siswa pada aspek afektif, guru diharapkan melaksanakan evaluasi pembelajaran berorientasi teknik penugasan portofolio. Sebab portofolio memiliki kelebihan dalam beberapa hal, terutama lebih objektif jika dilihat dari hasil kinerja siswa. Portofolio dalam evaluasi dikelas dapat digunakan sebab menghargai perkembangan yang dialami siswa, membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa termasuk sikap spiritual dan sikap sosial. Dalam evaluasi pembelajaran berorientasi portofolio juga dapat meningkatkan kemampuan untuk melakukan refleksi diri.¹⁰

Secara natural pendekatan ini mengasumsikan untuk menghubungkan dan mencari makna konteks yang sesuai dengan situasi lingkungan nyata, serta

¹⁰ Rosnita, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 73.

dapat diterapkan melalui pencarian yang berhubungan dengan masuk akal dan bermanfaat. Adanya pemanduan materi dengan konteks keseharian peserta didik dalam penugasan portofolio khususnya pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial maka dapat menghasilkan perkembangan sikap dan kaya akan pengaplikasian dalam kehidupan.

Menurut analisis peneliti, gambaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sikap spiritual dan sikap sosial di SMP Negeri 2 Silangkitang yaitu dengan penyusunan rancangan perangkat evaluasi pembelajaran tindakan berupa pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran dengan teknik penugasan portofolio. Pengembangan pembelajaran ini diharapkan memberikan nuansa baru yang menarik pada proses pembelajaran dan diharapkan siswa mampu merefleksi diri untuk pengembangan aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Dilihat dari kelebihan yang terdapat pada penugasan portofolio yaitu lebih obyektif dan secara langsung berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mendapatkan pengajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial dengan teknik penugasan portofolio. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI pada Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian berkenaan dengan kondisi siswa kurang memiliki sikap spiritual dan sikap sosial, siswa masih menganggap bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran pelengkap saja. Kondisi guru masih menitikberatkan evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif saja sehingga aspek afektif seperti sikap spiritual dan sikap sosial belum tergali sepenuhnya. Evaluasi pembelajaran dengan portofolio pada perangkat pembelajaran yang disediakan masih sampai pada membuat paparan serta mengidentifikasi seputar materi pada ranah kognitif saja.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar, maka peneliti melakukan batasan masalah pada pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI dalam bentuk Lembar Kinerja Peserta Didik (LKPD) pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio pada materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan di kelas VIII-I SMP Negeri 2 Silangkitang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang?
2. Bagaimana praktikalitas hasil pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang?
3. Bagaimana efektivitas hasil pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang:

1. Untuk menemukan hasil rancangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang.
2. Untuk menemukan praktikalitas hasil pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang.
3. Untuk menemukan efektivitas hasil pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang merupakan tugas utamanya.

2. Dengan adanya informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat lebih memperhatikan, menerapkan dan mengembangkan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial pada saat pembelajaran berorientasi penugasan portofolio.
3. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru dalam perbaikan dan meningkatkan di dunia pendidikan.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau biasa disebut dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan teknik penugasan portofolio ini memenuhi kriteria komponen kesesuaian isi dan penyajian yang baik serta mengandung unsur pembelajaran.

H. Batasan Istilah

Untuk lebih jelas dan mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan

potensi serta kompetensi yang dimiliki siswa.¹¹ Adapun penelitian pengembangan adalah suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada serta dapat dipertanggung jawabkan. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI dengan model pengembangan ADDIE.

2. Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan informasi secara sistematis dengan tujuan menetapkan sejauhmana tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Budimansyah ada beberapa perangkat dalam evaluasi pembelajaran terdiri dari: tes formatif dan sumatif, tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian baik yang bersifat positif maupun negatif, laporan aktifitas-aktifitas siswa diluar sekolah yang relevan.¹² Perangkat evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa Lembar Kinerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tugas-tugas terstruktur. Lembar Kerja Peserta Didik berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan dirumah, materi untuk diskusi, dan soal-soal latihan.

3. Sikap Spiritual

Sikap merupakan kecendrungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap sesuatu. Sedangkan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa, sehingga seseorang yang memiliki sikap

¹¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 24.

¹² Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran & Penilaian Portofolio* (Bandung: PT Genesindo, 2010), hlm. 117.

spiritual yang tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa.¹³ Sikap spiritual yang ditekankan dalam penelitian ini adalah bersikap jujur kepada Allah SWT, bersikap adil karena Allah SWT, jujur dalam melaksanakan ujian, bersikap adil kepada sesama teman, sikap jujur akan membawa kepada kebaikan.

4. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah representasi teori modal manusia (*human capital theory*). Sikap sosial adalah mekanisme atau sumber daya untuk orang lain dalam hal bekerjasama melalui tindakan kolektif (berkelompok). Sikap sosial sangat dibutuhkan dalam berbagai relasi yakni seperti empati, saling menghormati, kerja sama.¹⁴ Sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bersikap jujur di sekolah, di rumah dan di masyarakat, bersikap adil di sekolah, di rumah dan di masyarakat, mengakui kesalahan dihadapan guru dan orangtua, sikap jujur dan adil membawa kepada kebaikan, menerapkan sikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

5. Teknik Penugasan Portofolio

Teknik penugasan adalah suatu penyampaian dimana siswa diberi suatu persoalan atau masalah mengenai topik tertentu yang harus dibahas,

¹³ Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2019), hlm. 54.

¹⁴ Nurochim dan Siti Ngaisah, "Analisis Isi Sikap Sosial dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Jurnal of Education* 2, no. 1 (2021): hlm. 42.

diselesaikan dan dikuasai dalam jangka waktu tertentu seperti yang telah disepakati antara pendidik dengan peserta didik.

Teknik penugasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas yang diberikan kepada siswa dalam bentuk portofolio dengan masalah mengenai topik sikap spiritual dan sikap sosial yang harus dibahas.

Adapun maksud penelitian ini adalah Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pada Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang.

I. Garis Besar Isi Tesis

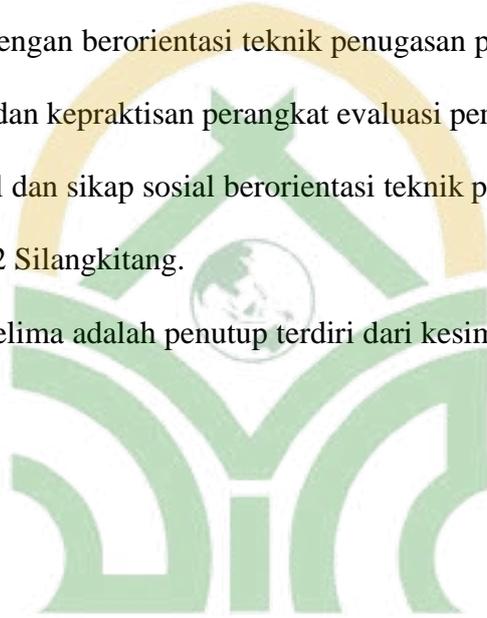
Hasil-hasil penelitian nantinya telah dituangkan dalam tesis yang terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab. Bab pertama merupakan pendahuluan. Pada bab ini telah diuraikan mengenai latar belakang masalah yang merumuskan dasar-dasar pemikiran mengapa tema dan topik ini perlu untuk diteliti. Bab ini juga telah membahas tentang identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, batasan istilah serta garis besar isi tesis.

Bab kedua telah menjelaskan gambaran umum perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio yang meliputi penjelasan mengenai evaluasi pembelajaran PAI dan sikap spiritual serta sikap sosial. Kemudian juga menjelaskan tentang teknik penugasan portofolio meliputi pengertian, karakteristik, langkah-langkah, aspek-aspek serta kegunaan dan teknik penugasan portofolio.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, objek penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat menjelaskan mengenai hasil penelitian berupa hasil rancangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial dengan berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang dan kepraktisan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang.

Bab kelima adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan serta pelatihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi serta kompetensi yang dimiliki peserta didik.¹⁵ Adapun penelitian pengembangan adalah suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada serta dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian pengembangan adalah suatu langkah-langkah yang mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Berdasarkan pengertian pengembangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan kemampuan yang ada menjadi suatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian pengembangan adalah suatu proses dalam hal mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk

¹⁵ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 24.

yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI dengan model pengembangan ADDIE.

2. Pengembangan ADDIE

ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. ADDIE dikembangkan oleh Reiser pada tahun 2001 dan Molenda tahun 2003. ADDIE berfungsi menjadi pedoman dalam membangun perangkat yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja itu sendiri. Sehingga dapat membantu instruktur pelatihan dan pengelolaan pelatihan dan pembelajaran.¹⁶

Model ADDIE menggunakan lima tahapan pengembangan, yaitu:

a. *Analysis* (analisis)

Analisis berkaitan dengan upaya untuk melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan) mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*).¹⁷ Aktivitas analisis dilakukan pada saat pra perencanaan yaitu pemikiran tentang produk (model, metode, media, dan bahan ajar) yang akan dikembangkan. Kemudian mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran siswa, tujuan belajar, mengidentifikasi isi serta materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan pembelajaran dan strategi penyampaian dalam pembelajaran.

¹⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 241.

¹⁷ Tatang Ary Gumanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 287.

b. *Design* (desain/perancangan)

Pada tahapan desain, yang harus dilakukan adalah: pertama, merumuskan tujuan penelitian dengan berfilosofi SMART (*specific, measurable, applicable, realistic* dan *time bound*). Setelah itu, peneliti menyusun tes, dimana tes tersebut harus didasarkan pada tujuan pelatihan yang telah dirumuskan di awal. Sedangkan Ahmad Nizar Rangkuti mendeskripsikan berbagai aktivitas pada saat tahapan desain yaitu merancang pengembangan produk baru. Kemudian rancangan ditulis untuk masing-masing unit pembelajaran. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara rinci.

c. *Development* (pengembangan)

Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue print* alias *desain* yang telah ditetapkan di awal untuk menjadi kenyataan. Dalam tahapan ini dilakukan uji coba sebelum diimplementasikan.¹⁸ Adapun aktivitas yang dilakukan pada tahap *develop* adalah mengembangkan perangkat produk berupa materi/bahan dan alat yang diperlukan dalam pengembangan. Pada tahap ini, mulai dilakukan pembuatan produk yang sesuai dengan struktur model dan membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.¹⁹

d. *Implementation* (implementasi/eksekusi)

Implementasi adalah langkah nyata dalam menerapkan sistem yang sedang atau yang sudah dibuat. Pada tahapan ini, semua yang telah

¹⁸ Tatang Ary Gumanti, dkk., hlm. 287–288.

¹⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 242.

dikembangkan dipasang atau diset sedemikian rupa hingga sesuai dengan peran atau fungsinya agar dapat diimplementasikan.²⁰ Hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran dan melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk, interaksi antar siswa serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi.²²

e. *Evaluation* (evaluasi/umpan balik)

Evaluasi adalah suatu proses untuk melihat apakah model yang sedang atau telah dilakukan berhasil dan sesuai dengan harapan awal atau tidak. Evaluasi artinya melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara yang kritis. Evaluasi bertujuan untuk mengukur ketercapaian pengembangan produk apakah telah mampu dicapai oleh sasaran serta mencari informasi apa saja yang dapat membuat siswa mencapai hasil dengan baik.

3. Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, sedangkan dalam bahasa arab: *al-Taqdir* (التقدير), yang dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab *al-Aqimah* (القيمه) dalam bahasa Indonesia berarti nilai.²¹

²⁰ Tatang Ary Gumanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan...*, 288.

²²Tatang Ary Gumanti, dkk..., 242.

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

Sedangkan menurut istilah evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur agar tercapai suatu kesimpulan.²² Sedangkan dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan komponen penting yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Evaluasi diartikan sebagai penilaian sistematis tentang manfaat atau kegiatan suatu objek.

Menurut Daryanto, evaluasi adalah pengumpulan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi suatu perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa.²³ Dalam evaluasi selalu mengandung makna proses. Sebab proses evaluasi harus tepat dengan tujuan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1 yaitu evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada siswa dan lembaga pendidikan.²⁴

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Kemudian hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai ataupun arti, sedangkan

²² Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 12.

²³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 1.

²⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.²⁵

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”. Dalam arti sempit pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.²⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka penjaminan dan penetapan kualitas dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Evaluasi dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga evaluasi dalam suatu pembelajaran tidak dapat terpisahkan.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Secara umum, tujuan evaluasi dalam pendidikan ada dua yaitu:

- 1) Untuk menghimpun keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Artinya tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh hasil berupa data untuk pembuktian sampai dimana tingkat kemajuan

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 6.

²⁸ Zainal Arifin, hlm. 10.

yang dialami peserta didik dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas atau keberhasilan dari metode-metode pengajaran yang telah ditentukan dan telah digunakan dalam proses pembelajaran selama jangka kurun waktu tertentu.²⁶

Menurut Zainal Arifin, tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas terutama yang berkaitan dengan nilai dan arti.²⁷ Pemberian nilai dan arti adalah formatif dan sumatif. Artinya jika formatif dan sumatif adalah fungsi evaluasi maka nilai dan arti adalah hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam proses evaluasi. Secara luas evaluasi diartikan sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan serta perkembangan tujuan.

Adapun tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisien sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.²⁸

Dari beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan proses pembelajaran yang menyangkut

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 16.

²⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar...*, hlm. 14.

²⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 14.

berbagai aspek dalam proses belajar mengajar baik tujuan, materi, metode, media, sumber, strategi serta model pembelajaran.

Sedangkan fungsi evaluasi, antara lain:

- 1) Evaluasi berfungsi selektif
- 2) Evaluasi bersifat diagnostik
- 3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan
- 4) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan.²⁹

Sedangkan menurut Anas Sudijono, secara umum evaluasi sebagai tindakan atau proses memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu:

- 1) Mengukur kemajuan
- 2) Menunjang penyusunan rencana
- 3) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.³⁰

Di samping itu evaluasi juga memiliki fungsi yang bervariasi di dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai pengetahuan, nilai-nilai maupun keterampilan yang telah diajarkan oleh pendidik.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik selama kegiatan belajar.
- 3) Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam belajar.

²⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 15–16.

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 7–8.

- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang pendidik.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik.
- 6) Sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tua.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi evaluasi pembelajaran adalah untuk perbaikan serta pengembangan sistem pembelajaran kemudian dalam pemenuhan kepentingan sekolah untuk akreditasi.

c. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Prinsip adalah pernyataan yang mengandung suatu kebenaran. Prinsip bagi seorang pendidik mempunyai arti sangat penting, sebab dengan mengetahui prinsip evaluasi maka akan menjadi petunjuk atau keyakinan untuk merealisasikan evaluasi dengan cara yang benar. Dalam pembelajaran ada beberapa prinsip evaluasi seperti berikut ini:

- 1) Evaluasi harus masih dalam lingkup kisi-kisi tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif.
- 3) Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara pendidik dengan peserta didik.
- 4) Evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan.
- 5) Evaluasi harus mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.

³¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya...*, hlm. 3.

Sedangkan menurut Slameto evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip yaitu: terpadu, menganut cara belajar siswa aktif, kontinu, koheren dengan tujuan, menyeluruh, membedakan dan pedagogis.³² Menurut Zainal Arifin kegiatan evaluasi pembelajaran harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif serta praktis³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam evaluasi pembelajaran harus bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah maupun peserta didik itu sendiri guna tercapainya kepuasan pada semua pihak serta adanya penghargaan terhadap hasil evaluasi tersebut.

d. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI

Dalam perspektif Islam, evaluasi memiliki implikasi paedagogis,

yaitu:

- 1) Untuk menguji kemampuan manusia yang beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan.
- 2) Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan yang telah disampaikan Rasulullah, seperti evaluasi yang dilakukan oleh nabi Sulaiman terhadap burung hud-hud.

³² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya...*, hlm. 4–5.

³⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 31.

- 3) Untuk menentukan tingkatan keimanan dan keislaman manusia seperti evaluasi yang dilakukan Allah kepada nabi Ibrahim untuk menyembelih putranya Ismail.
- 4) Untuk mengukur daya kognisi atau hafalan manusia tentang pelajaran yang diberikan Allah, seperti: evaluasi yang dilakukan Allah kepada nabi Adam.
- 5) Memberikan kabar gembira (*tabisyir*) bagi yang baik dan memberikan ancaman (*tandzir*) bagi yang berlaku buruk.³³

Maka evaluasi harus mencakup semua ranah yang seharusnya ada dalam pembelajaran PAI yaitu ranah aqliyah, qolbiyah dan amaliyah. Selain itu, dalam melaksanakan evaluasi, tentunya pendidik PAI harus bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk juga anak didik lainnya supaya didapatkan hasil yang lebih pasti. Kemudian pendidik juga harus menanamkan nilai-nilai kesadaran pada peserta didik untuk mengevaluasi dirinya sendiri.³⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan evaluasi pembelajaran PAI harus mencakup ranah aqliyah, qolbiyah serta amaliyah. Kemudian dalam pelaksanaannya maka pendidik harus berkolaborasi dengan pihakpihak tertentu termasuk juga peserta didik.

³³ M. Muchlis Solichin, "Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif," *Tadris* 2, no. 1 (2007.): hlm. 85–86.

³⁴ Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): hlm. 175.

e. Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI

Menurut Budimansyah ada beberapa perangkat dalam evaluasi pembelajaran terdiri dari: tes formatif dan sumatif, tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian baik yang bersifat positif maupun negatif, laporan aktifitas-aktifitas siswa diluar sekolah yang relevan.

Perangkat evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi tugas-tugas terstruktur. Lembar Kerja Peserta Didik merupakan kumpulan lembaran-lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik dalam melakukan aktivitas nyata dengan persoalan yang dipelajari. Lembar Kerja Peserta Didik juga dapat didefinisikan sebagai lembar-lembar kertas berisi tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik secara teori dan praktik. Lembar Kerja Peserta Didik dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja terutama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Di dalam Lembar Kerja Peserta Didik telah disusun cara kerja, buku penunjang, waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan bahkan dapat dilengkapi dengan tabel. Lembar Kerja Peserta Didik disusun dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru sendiri yang paham dengan situasi dan kondisi yang dimaksud, baik dikelas maupun lingkungan belajar peserta didiknya. Langkah-langkah penulisan Lembar Kerja Peserta Didik yang dapat dikembangkan yaitu:

- 1) Melakukan analisis kurikulum: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.
- 2) Menyusun peta kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik
- 3) Menentukan judul Lembar Kerja Peserta Didik
- 4) Menulis Lembar Kerja Peserta Didik
- 5) Menentukan alat penilaian.

Adapun struktur Lembar Kerja Peserta Didik secara umum adalah:

- 1) Judul kegiatan: Tema, Sub Tema, Kelas dan Semester, berisi topik kegiatan sesuai dengan KI dan identitas kelas.
- 2) Tujuan, tujuan belajar sesuai dengan KI.
- 3) Alat dan bahan, jika kegiatan belajar memerlukan alat dan bahan maka dituliskan alat dan bahan yang diperlukan.
- 4) Prosedur kerja berisi petunjuk kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- 5) Tabel data, berisi tabel dimana peserta didik dapat mencatat hasil pengamatan.
- 6) Bahan diskusi, berisi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun peserta didik melakukan analisis data.³⁵

Sedangkan menurut Roni Putra, Lembar Kerja Peserta Didik sebagai bahan ajar memiliki unsur yang meliputi:

- 1) Judul
- 2) Mata pelajaran
- 3) Semester
- 4) Tempat
- 5) Petunjuk belajar
- 6) Kompetensi yang akan dicapai

³⁵ Laila Katriani, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik LKPD", Makalah disampaikan dalam Pelatihan Pembuatan Perencanaan Pembelajaran IPA untuk Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru SMP Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta, 24 Oktober 2014, hlm. 5.

- 7) Indikator yang akan dicapai oleh peserta didik
- 8) Informasi pendukung
- 9) Alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas
- 10) Langkah kerja
- 11) Penilaian.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perangkat evaluasi pembelajaran PAI dapat berupa tugas-tugas terstruktur yaitu LKPD (Lembar Kinerja Peserta Didik). Lembar Kerja Peserta Didik merupakan lembaran yang berisi tugas-tugas peserta didik dilaksanakan di sekolah dan diluar sekolah. Tugas tersebut membantu peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran.

f. Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

1) Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI Aspek Sikap Spiritual

Sikap itu merupakan sesuatu yang dipelajari sehingga dapat dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi, dapat diubah serta tidak pembawaan dari lahir.³⁷ Artinya, sikap yang ada pada diri seorang individu akan memberikan warna bagaimana seseorang itu berperilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa apa yang diperbuat atau cara seseorang berperilaku akan menggambarkan tentang sikapnya.³⁸ Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan untuk baik atau buruknya seseorang dan pada prinsipnya sikap itu adalah

³⁶ Roni Putra, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik LKPD Interaktif Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMKN 2 Teluk Kuantan," (Tesis, Pendidikan Agama Islam, UIN SUSKA RIAU, 2022), p. 29-30. Diakses 14 November 2022 <http://repository.uinsuska.ac.id/60991/2/TEISIS%20RONI%20PUTRA.pdf>

³⁷ Endang Sri Indrawati, *Buku Ajar Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Psikosain, 2017), hlm. 68.

³⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi & Karier* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm.

kecenderungan seseorang (siswa) untuk melakukan tindakan dengan cara tertentu.³⁹

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti murni. Pengertian spiritual sering kali berhubungan antara kondisi rohani dan bathin dengan Tuhan dan agama. Spiritual sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi pikiran, tindakan perkataan seseorang yang diupayakan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan/sesuai ajaran agama.⁴⁰

Spiritual sebagai salah satu nilai karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pengembangan sikap spiritual tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan.

Faktor pendukung dalam sikap spiritual peserta didik tidak terlepas dari dukungan penuh orang tua peserta didik, komitmen bersama warga sekolah dalam mewujudkan sikap spiritual, fasilitas atau sarana prasarana memadai untuk melaksanakan

³⁹ Rani Fitriani, "Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karuna Dipa Palu," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): hlm. 108.

⁴⁰ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): hlm. 23–24.

kegiatan keagamaan. Selain itu, ada beberapa faktor penghambat sikap spiritual peserta didik yaitu: latar belakang pemahaman keagamaan peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran, serta lingkungan atau pergaulan yang tidak mendukung.⁴¹

Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara antara lain:

- a) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua.
- b) Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
- c) Melalui Sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- d) Melalui Identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari suatu keterikatan

⁴¹ Moh Ahsanulhaq, hlm. 32.

emosional, sifatnya meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyanjai, identifikasi seperti siswa dengan guru.

Berbagai macam aspek kejiwaan harus diungkap dalam evaluasi pembelajaran PAI, hal tersebut tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan oleh seorang guru. Evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual biasanya dilakukan guru dengan hanya memberikan prediksi. Dalam K13, kompetensi sikap spiritual maupun sikap sosial tidak diajarkan dalam PBM artinya sikap spiritual dan sikap sosial harus muncul dalam tindakan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu maka guru secara berkesinambungan harus menilai sikap spiritual dan sikap sosial siswa dengan instrumen tertentu.

Berdasarkan konteks ini di dalam kurikulum 2013 disebutkan indikasi dari sikap spiritual antara lain menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 antara lain rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari ilmu pengetahuan.⁴²Sikap spiritual dapat dinilai dengan merujuk pada sejumlah indikator sebagai berikut:

- a) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- b) Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

⁴² Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 54. ⁴⁷Zurqoni, ...hlm. 143.

- c) Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan
- d) Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
- e) Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
- f) Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- g) Berserah diri (tawakkal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
- h) Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual dapat diketahui ketika nilai-nilai agama tertanam pada diri peserta didik, sehingga memiliki keimanan dan ketakwaan untuk menjalankan yang diperintahkan Allah SWT. serta memiliki kepribadian yang baik kepada sesama manusia maupun makhluk ciptaan lainnya.

2) Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI Aspek Sikap Sosial

Sikap sosial adalah representasi teori modal manusia (*human capital theory*). Sikap sosial adalah mekanisme atau sumber daya untuk orang lain dalam hal bekerjasama melalui tindakan kolektif (berkelompok). Sikap sosial sangat dibutuhkan dalam berbagai relasi yakni seperti empati, saling menghormati, kerja sama.⁴³ Sikap sosial harus terus dikembangkan dan diaplikasikan sebab manusia adalah makhluk sosial yang memang kodratnya hidup bersama.

Sikap sosial juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional yaitu tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan namun juga

⁴³ Nurochim dan Siti Ngaisah, "Analisis Isi Sikap Sosial dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Jurnal of Education* 2, no. 1 (2021): hlm. 42.

memiliki kecerdasan sosial. Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh setiap individu.⁴⁴ Ada sejumlah ciri manusia sebagai makhluk sosial, yaitu:

- a) Manusia yang satu tidak bisa lepas dari manusia yang lain.
- b) Berada dalam konteks sosialnya.
- c) Proses sosial.⁴⁵

Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.⁴⁶

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Indonesia menempatkan fokus khusus tentang sikap sosial dan diwujudkan dalam konsep sudut pandang Islam. Di dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti banyak memuat konsep sikap sosial antara lain: sabar, lemah lembut, kasih sayang, keteladanan, bekerjasama dengan orang lain, menghormati guru, empati, damai, pemaaf serta memiliki rasa persatuan. Sikap-sikap tersebut adalah sikap terpuji yang menekankan keshalehan sosial.⁴⁷

⁴⁴ Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti*, hlm. 77.

⁴⁵ Wayan Romi Sudhita, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 2–3.

⁴⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 152.

⁴⁷ Nurochim dan Siti Ngaisah, “Analisis Isi Sikap Sosial dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti...,” hlm. 49.

Dalam Kurikulum 2013 sikap sosial terkait dengan pembentukan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan beragama dan bermasyarakat. Rumusan kompetensi sikap sosial yakni menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, percaya diri, dan pro aktif.⁴⁸

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penumbuhan dan pengembangan sikap sosial dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

g. Teknik Penugasan Portofolio

1) Pengertian Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris *portfolio* berarti dokumen atau surat-surat. Kemudian dapat juga diartikan sebagai kumpulan dari beberapa kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu.⁴⁹ Portofolio termasuk belajar dengan mengalami secara langsung (*learning by experience*). Dimana peserta didik harus langsung berhubungan dengan kenyataan yang sebenarnya. Berbeda dengan belajar dimana peserta didik hanya membaca, mendengar,

⁴⁸ Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti*, hlm. 85.

⁴⁹ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 47.

berbicara atau menulis apa yang disampaikan selama proses belajar mengajar.⁵⁰

Portofolio adalah koleksi/kumpulan dari beberapa keterampilan ide, minat dan keberhasilan atau prestasi siswa selama kurun waktu tertentu. Koleksi tersebut menggambarkan perkembangan siswa setiap saat.⁵¹ Sedangkan menurut Dasim Budimansyah, portofolio diartikan sebagai kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu kemudian telah diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa, namun bisa juga berupa karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang telah bekerja secara kooperatif dan membuat kebijakan untuk memecahkan masalah.⁵² Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat dalam pikiran peserta didik berupa pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*). Jika disandingkan dengan konsep pembelajaran maka portofolio dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portfolio based learning*), sedangkan jika disandingkan dengan konsep penilaian dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*).

⁵⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar dengan Portofolio Praktis Dilaksanakan di Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD yang Sederajat serta TK dan Kelompok Bermain* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2020), hlm. 3.

⁵¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 407.

⁵² Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran PAI* (Bandung: PT Genesindo, 2010), hlm. 8–9.

Secara umum, portofolio merupakan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang di dokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berupa tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas suatu pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang telah dibuat siswa.⁵³

Portofolio juga dapat diartikan sebagai koleksi dari bukti-bukti kemajuan siswa atau kelompok siswa, bukti prestasi, keterampilan, serta sikap siswa. Jadi dapat diartikan bahwa portofolio adalah koleksi pekerjaan siswa dan menampilkan pekerjaan terbaik siswa atau karya paling berarti sebagai hasil kegiatan. Portofolio juga memperlihatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum tertentu.⁵⁴

Portofolio memungkinkan siswa memiliki rekaman teratur mengenai pembelajaran dan hasil belajar akademik, terlibat dalam asesmen diri, dan melakukan refleksi atas kemajuan mereka. Dalam portofolio mampu menanamkan investasi belajar dan rasa memiliki karya mereka. Pada saat siswa memikirkan hasil karya mereka sendiri maka tumbuh suatu perasaan bangga dan berprestasi. Dengan mengevaluasi suatu karya mereka sendiri,

⁵³ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2017), hlm. 136.

⁵⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 276–277.

siswa dapat mengidentifikasi pembelajaran yang berhasil, kesulitan-kesulitan yang masih dirasakan dan arah untuk menghasilkan karya di masa depan.

Adapun penugasan portofolio lebih mementingkan segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar. Maka hal ini sangat relevan dengan pendekatan cara mengaktifkan peserta didik dalam belajar SAL (*Student Active Learning*). Teknik penugasan portofolio sangat didukung oleh teori belajar *cognitivistik* dimana inti dari pembahasan bahwa yang paling penting dalam belajar adalah prosesnya dan bukan hanya pada hasilnya. Apabila proses belajar berlangsung secara maksimal, maka kemungkinan besar yang didapatkan akan lebih optimal.

Penugasan portofolio pada dasarnya bertujuan agar terjadi tindak belajar yang efektif dan efisien pada peserta didik. Melalui teknik penugasan portofolio diharapkan peserta didik mampu belajar secara efektif sesuai dengan kemampuan masing-masing, sebab dengan teknik penugasan portofolio lebih berpijak kepada suatu proses dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tugas pengajar tidak lagi hanya terfokus pada penyampaian informasi saja dan bukan pula sebagai satu-satunya sumber belajar namun lebih dituntut sebagai manajer di kelas. Pengajar secara aktif harus menuntun serta mengarahkan peserta didik dalam kegiatan belajar agar tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu, perlu persiapan yang matang dalam teknik penugasan

portofolio mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi sepanjang kegiatan belajar.⁵⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa portofolio adalah dokumen-dokumen yang berisi hasil karya siswa. Isi portofolio tersebut menjadi perhatian utama bagi guru dalam program pengajarannya. Dari adanya portofolio maka siswa akan memiliki rasa bangga terhadap karya terbaik terhadap hasil belajar. Selain itu, portofolio juga dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

2) Langkah-Langkah Portofolio

Ada beberapa cara dalam menggunakan portofolio. Langkah pertama adalah persiapan untuk menggunakan portofolio. Antara lain:

- a) Putuskan jenis portofolio yang akan digunakan. Apakah secara individu atau berkelompok.
- b) Identifikasi tujuan portofolio tersebut.
- c) Pilihlah kategori pekerjaan apa yang akan dimasukkan dalam portofolio.
- d) Mintalah siswa memilih hal-hal yang dianggap penting untuk dimasukkan dalam portofolio.
- e) Putuskan bagaimana portofolio tersebut dinilai dan dievaluasi.

⁵⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar dengan Portofolio Praktis Dilaksanakan di Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD yang Sederajat serta TK dan Kelompok Bermain...*, hlm. 79.

Langkah kedua adalah mengatur portofolio selama pembelajaran berlangsung. Portofolio diatur dengan cara sebagai berikut:

- a) Proses portofolio, artinya guru menjelaskan kepada siswa kategori pekerjaan yang akan dimasukkan ke dalam portofolio.
- b) Rubrik. Guru mengembangkan rubrik penilaian dalam menilai serta mengevaluasi pekerjaan siswa.
- c) Tugas-tugas. Siswa harus menyelesaikan semua tugas-tugas yang akan dimasukkan ke dalam portofolio final.
- d) Penilaian diri.

Kemudian langkah ketiga adalah mengatur proses portofolio pada akhir dan pemberian nilai. Dimana portofolio harus lengkap, penilaian portofolio harus dibuat, dan representasi kerja kelompok.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan portofolio harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

3) Aspek-Aspek Portofolio

Secara umum, portofolio mencakup beberapa aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Catatan hasil observasi guru terhadap siswa-siswanya.

⁵⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...*, hlm. 287–288.

- b) Catatan guru mengenai hasil konsultasi dengan orang tua siswa.
- c) Evaluasi siswa terhadap kemajuan-kemajuan dirinya sendiri.
- d) Catatan perkembangan sebagai kolaborasi antara guru dengan siswa dalam proses menilai perkembangan studi siswa tersebut.
- e) Contoh-contoh karya siswa yang dipilih oleh guru, siswa, siswa dengan guru, meliputi: tugas karya, kertas kerja siswa yang menunjukkan perkembangan prestasinya, laporan karya siswa dan daftar buku yang telah dibaca siswa.⁵⁷

Isi dari portofolio dapat bervariasi sesuai dengan tujuannya. Ada beberapa hal yang relevan untuk dimasukkan ke dalam portofolio antara lain: pekerjaan rumah, tugas-tugas di kelas, tes, komposisi (essay, laporan, cerita), presentasi, investigasi, penemuan, proyek, buku harian atau jurnal, hasil-hasil kelompok, hasil-hasil tes baku, foto, kinerja dan sebagainya.⁵⁸ Kemudian dijelaskan juga bahwa isi portofolio dapat ditentukan oleh: siswa, kelompok pembelajaran kooperatif siswa, serta guru dan sekolah.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan portofolio terdiri dari lembaran-lembaran hasil karya peserta didik

⁵⁷ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 143.

⁵⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...*, hlm. 281. ⁶⁴Trianto, hlm. 281.

berbentuk pekerjaan rumah atau tugas-tugas harian serta hasilhasil kegiatan siswa.

4) Kegunaan Portofolio

Secara umum, ada beberapa kegunaan portofolio yaitu:

- a) Portofolio memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri sehingga siswa dapat mendokumentasikan usaha-usaha, prestasi dan perkembangannya dalam pengetahuan, keterampilan serta sikap.
- b) Portofolio dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa.
- c) Portofolio memungkinkan siswa untuk menyajikan prestasi akademik, keterampilan dan kompetensi-kompetensi tertinggi.
- d) Portofolio dapat digunakan untuk menentukan perkembangan siswa. Sebab portofolio memungkinkan siswa untuk menyajikan pekerjaannya lebih dari satu kali hingga tujuan pembelajarannya tercapai.
- e) Portofolio digunakan untuk memahami bagaimana siswa berpikir, beralasan, berargumen, mengorganisasi, menyelidiki serta mengkomunikasikan.⁵⁹ Dengan adanya portofolio penalaran siswa berkembang sesuai dengan kemajuan berpikir siswa.

⁵⁹ Trianto..., hlm. 284.

Berdasarkan penjelasan di atas kegunaan portofolio dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik, keterampilan serta kompetensi-kompetensi lainnya.

5) Teknik Penugasan Portofolio

Teknik penugasan adalah suatu penyampaian dimana peserta didik diberi suatu persoalan atau masalah mengenai topik tertentu yang harus dibahas, diselesaikan dan dikuasai dalam jangka waktu tertentu seperti yang telah disepakati antara guru dengan peserta didik. Teknik penugasan dalam portofolio bertujuan untuk:

- a) Memberikan kesempatan atau peluang untuk peserta didik untuk belajar dan berkarya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- b) Membimbing peserta didik melalui banyak proses sehingga kegagalan-kegagalan dapat diminimalkan.⁶⁰

Sedangkan manfaat dari teknik penugasan portofolio adalah:

- a) Hasil belajar peserta didik lebih maksimal dan bertahan lama.
- b) Pengalaman peserta didik lebih terintegrasi dengan menggunakan situasi-situasi yang berbeda atau masalah yang baru.
- c) Peserta didik lebih terangsang untuk berusaha menjadi lebih baik, lebih berinisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- d) Membangkitkan minat serta motivasi belajar siswa.⁶⁷

⁶⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar dengan Portofolio Praktis Dilaksanakan di Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD yang Sederajat serta TK dan Kelompok Bermain...*, hlm. 32.
⁶⁷Yuliani Nurani Sujiono, hlm. 32.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan teknik penugasan portofolio lebih membangkitkan dan menghidupkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan hasil belajar lebih maksimal.

6) Manfaat Portofolio Dalam Pembelajaran PAI

Setiap portofolio harus memuat bahan-bahan yang menggambarkan usaha terbaik siswa dalam mengerjakan tugastugas yang diberikan guru, serta mencakup pertimbangan terbaiknya tentang bahan-bahan mana yang paling penting untuk ditampilkan. Tampilan portofolio adalah berupa tampilan visual dan audio yang disusun secara sistematis dan melukiskan proses berfikir yang didukung oleh data yang relevan. Secara utuh juga melukiskan pengalaman belajar yang terpadu dan dialami oleh siswa dalam kelas sebagai satu kesatuan.⁶¹

Adapun beberapa manfaat portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- a) Peran dosen atau guru bergeser dari satu-satunya sumber menjadi fasilitator yang siap melayani kebutuhan akademik siswa.
- b) Motivasi belajar siswa menjadi lebih aktif, belajar menjadi bergairah sebab adanya karya mereka yang akan menjadi dokumen yang bermanfaat pada saat mengerjakan ujian.
- c) Tugas siswa menjadi lebih bermakna dan monumental.

⁶¹ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS...*, hlm. 47.

- d) Memberi kebebasan untuk belajar aktif dan kreatif sebab tidak adanya unsur keterpaksaan dan hukuman, melainkan setiap karya siswa mendapat penghargaan.
- e) Perbedaan kemampuan siswa terukur dan dihargai. Penghargaan tersebut terletak pada kriteria yang disusun secara sederhana dan mudah.
- f) Bukti otentik belajar dimiliki peserta didik.
- g) Sikap produktif dan percaya diri akan terlatih sebab siswa menghasilkan karya tulis.
- h) Portofolio berfungsi sebagai sarana evaluasi belajar sebab mencerminkan kerajinan, ketekunan, serta perhatian pada pelajaran.
- i) Portofolio juga berfungsi sebagai bukti pertanggung jawaban pendidik dalam hal menunjukkan prestasi siswa secara menyeluruh.⁶²

Adapun menurut Trianto beberapa keuntungan menggunakan portofolio dalam pembelajaran adalah:

- a) Siswa dapat menggambarkan pembelajarannya sendiri dan cara memperbaikinya.
- b) Siswa dapat terlibat bekerja secara aktif dan kompleksitas di dalam maupun di luar kelas.

⁶² Ismail Fahri, "Portofolio Sebagai Model Pembelajaran Seimbang dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Umum," *Forum Tarbiyah* 9, no. 2 (2011): hlm. 214–215.

- c) Memberi lebih banyak informasi mengenai apa dan bagaimana siswa belajar dibandingkan siswa lainnya.
- d) Menjadi media bagi siswa, guru, dan orang tua serta penilai eksternal untuk menyampaikan harapan-harapan mereka tentang pembelajaran siswa.
- e) Memberikan gambaran yang akurat tentang pembelajaran siswa.
- f) Dapat digunakan untuk mendokumentasikan prestasi siswa.
- g) Mendemonstrasikan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, mengkomunikasikan ide, kemampuan memberi alasan serta menganalisis.
- h) Dapat meningkatkan evaluasi diri siswa.
- i) Berguna bagi guru dalam hal mengidentifikasi kelemahan serta kelebihan siswa.
- j) Umpan balik antar siswa akan memberikan pemahaman lebih.
- k) Guru dapat mengetahui variabel afektif siswa atau memantau status afektif siswa.⁶³

Selain itu, portofolio mampu meningkatkan proses pengukuran dengan menampakkan suatu tingkat keterampilan dan pemahaman siswa, mendukung tujuan pembelajaran, merefleksikan perubahan serta pertumbuhan selama beberapa

⁶³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...*, hlm. 289.

kurun waktu tertentu, mendorong refleksi oleh siswa, guru dan orangtua, serta memungkinkan adanya kesinambungan dalam pendidikan dari waktu ke waktu.

Alasan lain digunakannya portofolio sebab portofolio dianggap sebagai suatu *authentic assessment* atau *performance assessment* dalam proses pendidikan.⁶⁴ *Authentic assessment* adalah teknik evaluasi belajar yang memang dirancang untuk penilaian yang diberikan kepada siswa serta telah dijamin keasliannya. Adapun *performance assessment* adalah tuntutan perkembangan, dimana proses pengukuran performance telah dihubungkan dengan pengawasan terhadap penguasaan siswa sesuai dengan kurikulum inti.

Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* di dalam pikiran siswa baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (*skill*).⁶⁵ Jika disandingkan dengan konsep pembelajaran maka dikenal dengan pembelajaran berbasis portofolio (*portfolio based learning*), namun jika disandingkan dengan penilaian portofolio maka dikenal dengan penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*).⁶⁶

⁶⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar dengan Portofolio Praktis Dilaksanakan di Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD yang Sederajat serta TK dan Kelompok Bermain...*, hlm. 9.

⁶⁵ Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran PAI...*, hlm. 7.

⁶⁶ Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran & Penilaian Portofolio* (Bandung: PT Genesindo, 2010), hlm. 1–2.

Dari beberapa penjelasan di atas portofolio sangat bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran sebab dengan portofolio siswa dapat lebih aktif, motivasi belajar siswa menjadi lebih aktif, belajar menjadi bergairah sebab adanya karya mereka yang akan menjadi dokumen yang bermanfaat

7) Panduan Teknik Penugasan Portofolio

Penugasan portofolio pada dasarnya bertujuan agar terjadi suatu tindak belajar yang efektif dan efisien pada siswa. Teknik penugasan adalah suatu penyampaian setiap siswa diberi sebuah persoalan atau permasalahan mengenai topik tertentu yang harus dibahas, diselesaikan/dikuasai dalam jangka waktu tertentu dan telah disepakati oleh pengajar dan siswa.

Menurut Yuliani Nurani dalam teknik penugasan portofolio terdapat 4 fase yaitu:

- 1) Fase pemberian tugas, dengan aktivitasnya adalah pendidik memberikan tugas kepada siswanya dan menjelaskan prosedur kerja yang akan dilaksanakan.
- 2) Fase pelaksanaan tugas, dengan aktivitasnya adalah siswa melaksanakan dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.
- 3) Fase reses (tugas terstruktur atau belajar mandiri) dengan cara melaksanakan tugas belajar sengaja dikerjakan diluar jam pelajaran.

4) Fase pertanggungjawaban tugas, dengan aktivitasnya adalah siswa mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakan kepada pendidik dan teman lainnya.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa panduan dalam melakukan teknik penugasan portofolio yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, fase reses dan fase pertanggungjawaban tugas dengan tujuan agar terjadi suatu tindak belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.

B. Kajian Terdahulu

Ditinjau dari judul penelitian di atas, maka akan dipaparkan beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Konik Afifah Nurhidayah “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model *Problem Based Learning* Dengan

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif”.⁶⁸ Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan pengembangan modul PAI yang dikembangkan dinilai valid dengan nilai-nilai rata-rata total kevalidan sebesar 3,52 yang berarti baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Kemudian RPP PAI yang dikembangkan dinilai efektif dengan nilai rata-rata sebesar 3,75. Aktivitas

⁶⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar dengan Portofolio Praktis Dilaksanakan di Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD yang Sederajat serta TK dan Kelompok Bermain...*, hlm. 32–33.

⁶⁸ Konik Afifah Nurhidayah, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif” (Tesis, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hlm. 7.

siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP telah memenuhi kriteria “efektif” dengan persentase rata-rata 85,9%. Respon siswa terhadap pembelajaran RPP PAI telah memenuhi kriteria serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan RPP juga telah memenuhi kriteria.⁶⁹

2. Noor Miyati “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Perilaku Bertanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri Kota Banjarmasin”.⁷⁰ Hasil penelitian tersebut adalah pengembangan bentuk perangkat pembelajaran PAI untuk menumbuh kembangkan perilaku bertanggung jawab dengan silabus pengembangan menggunakan produk kognitif, proses, keterampilan, sikap spiritual dan sikap sosial serta RPP pengembangan.⁷¹
3. Dina Mardiana dan Suti’ah “Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum 2013 Revisi”.⁷² Hasil penelitian tersebut dalam rangka pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI menggunakan kurikulum 2013 dengan cara aplikasi berbasis IT melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara integral, komprehensif dan optimal.⁷³

⁶⁹ Konik Afifah Nurhidayah..., hlm. 138–139.

⁷⁰ Noor Miyati, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Perilaku Bertanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri Kota Banjarmasin,” *Jurnal Transformatif* 3, no. 2 (2019): hlm. 151.

⁷¹ Noor Miyati..., hlm. 163.

⁷² Dina Mardiana dan Suti’ah, “Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum 2013 Revisi,” *Al-Misbah Jurnal Islamic Studies* 2, no. 8 (2020): hlm. 61.

⁷³ Dina Mardiana dan Suti’ah..., hlm. 66.

4. Siti Chodijah, Ahmad Fauzi dan Ratna Wulan “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Guided Inquiry Yang Dilengkapi Penilaian Portofolio Pada Materi Gerak Melingkar”. Hasil penelitian tersebut adalah memperoleh nilai validasi RPP adalah 84,6%, modul 82% dan LKS 82,8%. Atinya perangkat pembelajaran dikategorikan sangat valid, lembar penilaian sangat valid tanpa revisi. Selanjutnya, hasil uji kepraktisan memperoleh nilai rata-rata angket oleh guru pada RPP 98%, modul 96,5% dan LKS 96%. Sedangkan presentase nilai rata-rata angket kepraktisan siswa pada modul dalah 87,4% dan LKS 89,8% dengan kategori perangkat pembelajaran sangat praktis. Selanjutnya hasil uji keefektifan nilai rata-rata siswa pada ranah kognitif 66,7 dan ranah afektif 61,2 serta ranah psikomotor 68 dan rata-rata nilai presentasi observasi efektifitas berdasarkan aktivitas pesertadidik adalah 86,3%. Jadi, dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan sangat valid, praktis dan sangat efektif.⁷⁴

5. Latifah, Edi Cahyono, Ratnawati Kusuma Ningsih “Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Dengan Penugasan Dan Penilaian Portofolio” Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif, psikomotorik dan afektif dari siklus I, II, dan III. Hasil dari penilaian portofolio diketahui nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 74,4 dan

⁷⁴ Siti Chodijah, dkk., “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Guided Inquiry Yang Dilengkapi Penilaian Portofolio Pada Materi Gerak Melingkar...,” hlm.16–17.

siklus II 78,6 serta siklus III 81,1 dengan ketuntasan belajar klasikal berturut-turut 95%, 100% dan 100%.⁷⁵

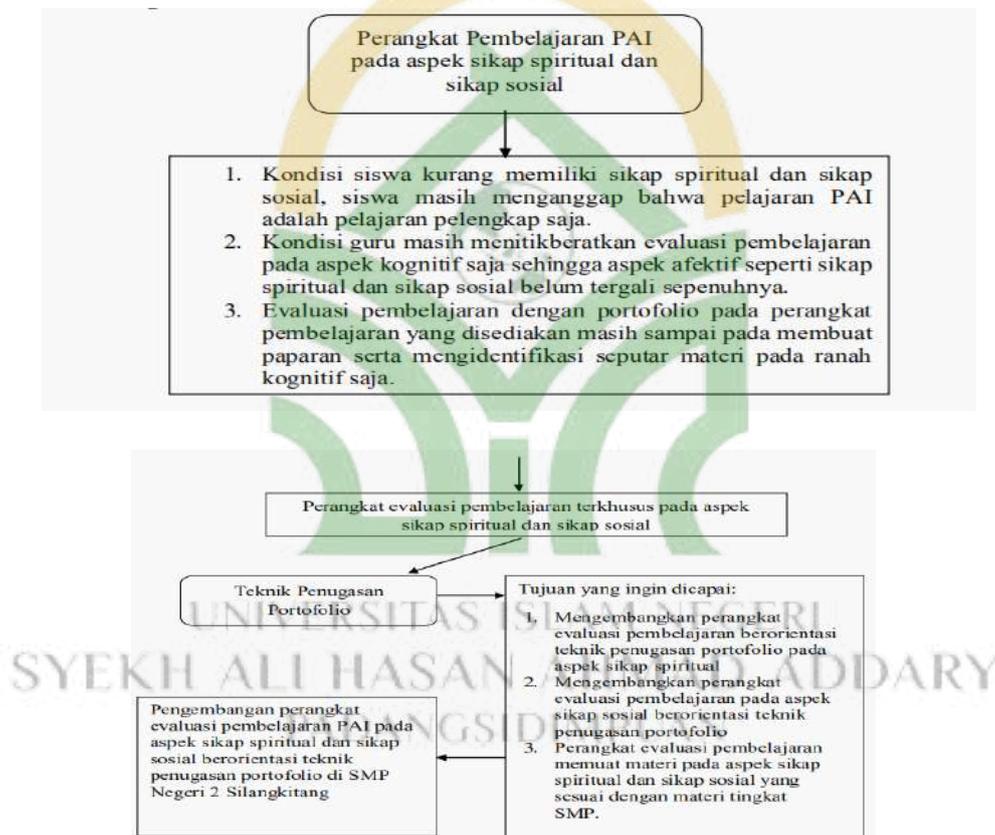
Dari kelima penelitian di atas terdapat beberapa perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian dan pengembangan. Bahan ajar yang dihasilkan mempunyai kesamaan yaitu untuk bahan pembelajaran di kelas secara regular. Sedangkan tingkat pendidiknya ada perbedaan yaitu tingkat SMP dan SMA. Kemudian perangkat pembelajaran dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan meneliti respon siswa sebagai bahan ajar.

Kemudian kelima penelitian di atas dikembangkan dengan model pembelajaran yang berbeda antara lain dalam pengembangan berpikir kreatif dilakukan dengan pendekatan kontekstual, penelitian untuk menumbuhkan perilaku bertanggung jawab dilakukan dengan RPP dan silabus pengembangan, adapun pengembangan evaluasi pembelajaran PAI Kurikulum 2013 revisi dengan aplikasi IT melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan pengembangan perangkat pembelajaran fisika menggunakan guided inquiry yang dilengkapi penilaian portofolio pada materi gerak melingkar menggunakan RPP, modul dan LKS, serta peningkatan hasil belajar kimia siswa sma dengan penugasan dan penilaian portofolio pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dilakukan dengan beberapa siklus.

⁷⁵ Latifah, dkk “Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA dengan Penugasan dan Penilaian Portofolio...,” hlm. 253–254.

Dengan adanya penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti yang akan memberikan sebuah inovasi baru dan akan dikembangkan di bagian pembahasan, sehingga peneliti mengangkat judul “Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang”.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Silangkitang yang berada di Jl. Menang Sari Desa Suka Dame Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai bulan Maret 2023 di SMP Negeri 2 Silangkitang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). R&D adalah suatu kegiatan penelitian yang dimulai dengan *Research* dan diteruskan dengan *Development*. Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna pada tahap *needs assessment*, sedangkan *development* dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran.⁷⁶

Penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan suatu penelitian yang tidak digunakan untuk menguji teori. Penelitian ini lebih ditekankan pada upaya untuk menghasilkan sesuatu, menguji di lapangan, merevisinya sampai hasil yang diperoleh menghasilkan sesuatu yang sudah memuaskan.⁷⁷ Aspek

⁷⁶ Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 41.

⁷⁷ Tatang Ary Gumanti, Yunidar, Syahrudin, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 282.

penekanan pada penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan adalah perolehan hasil final yang dikembangkan menjadi suatu hasil produk pendidikan.

Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:⁷⁸

- a. Masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata yang berkaitan dengan upaya inovatif atau penerapan teknologi dalam pembelajaran.
- b. Sebagai pertanggung jawaban profesional dan komitmennya terhadap pemerolehan kualitas pembelajaran.
- c. Melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan.
- d. Mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut.
- e. Melakukan uji lapangan dalam setting atau situasi senyatanya dimana produk tersebut nantinya digunakan.
- f. Melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan.
- g. Pengembangan model, pendekatan dan metode pembelajaran serta media belajar yang menunjang keefektifan pencapaian kompetensi siswa.
- h. Proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan oleh uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas perlu dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan tersebut seyogyanya dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.
- i. Proses pengembangan model, pendekatan, modul, metode, dan media pembelajaran perlu didokumentasikan secara rapid dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penellitian yang mencerminkan originalitas.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio adalah model pengembangan ADDIE. Model ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. ADDIE muncul pada tahun 1990an yang

⁷⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm 243.

dikembangkan oleh Reiser&Mollenda. ADDIE menggunakan lima tahap atau langkah pengembangan yakni: *Analysis* (analisis), *Design* (desain/perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi/eksekusi) dan *Evaluation* (evaluasi/umpan balik).

1. *Analysis* (Analisis)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis adalah analisis kebutuhan, analisis kurikulum, merumuskan tujuan, menentukan batasan, mengumpulkan sumber atau bahan serta menyusun rencana proses pengembangan.

a. Analisis Kurikulum

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Silangkitang, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (K13) yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*)

Dari hasil studi pendahuluan penggunaan evaluasi pembelajaran, maka peneliti mengetahui bahwa penggunaan evaluasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio sudah pernah dilakukan dalam bentuk Pilihan Ganda, Essay dan laporan sesuai dengan lembar kerja yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti. Ketika peneliti menanyakan pendapat guru dan siswa terkait bagaimana jika materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan dikemas dalam bentuk perangkat evaluasi pembelajaran Lembar Kinerja Peserta Didik

(LKPD) mereka memberi respon sangat antusias dan tertarik dengan hal tersebut.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pada penelitian ini berupa wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Silangkitang untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio. Berikut ini adalah wawancara yang dilakukan dalam analisis kebutuhan.

1) Wawancara dengan guru

Wawancara dilakukan kepada ibu Fitriana dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 1.

2) Wawancara Dengan Siswa

Wawancara dilakukan kepada Cindy Kania dan Tiara Aurel Aprilia hasilnya dapat dilihat pada lampiran 1.

c. Merumuskan Tujuan

Pada tahapan ini, peneliti merumuskan tujuan dari pengembangan yang di dapatkan dari hasil analisis kebutuhan. Rumusan tujuan berfungsi untuk mengatasi kebutuhan siswa pada tahap sebelumnya. Kegiatan merumuskan tujuan ini menghasilkan tujuan umum dan tujuan khusus.

Tabel 3.1 Hasil Tujuan

Tujuan Umum	Tujuan Khusus
--------------------	----------------------

Mengembangkan perangkat evaluasi Pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio	Mengembangkan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual berorientasi teknik penugasan portofolio
	Mengembangkan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio
	Perangkat evaluasi pembelajaran PAI memuat materi pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang sesuai dengan materi tingkat SMP.

d. Menentukan Batasan

Batasan yang ditetapkan meliputi teknik penugasan portofolio, halhal perlu dilakukan dalam teknik penugasan portofolio, serta bagaimana cara pelaksanaan yang dilakukan untuk mengembangkan perangkat evaluasi pembelajaran berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio.

e. Menentukan dan Mengumpulkan Sumber

Penentuan dan pengumpulan sumber ditentukan berdasarkan keperluan serta kebutuhan selama proses pengembangan evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi

teknik penugasan portofolio. Adapun daftar sumber-sumber yang dibutuhkan selama pengembangan adalah sumber materi, sumber teknik dan sumber daya pengembangan.

1) Sumber Materi

- a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, edisi 2017. *“Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”*. Materi PAI kelas 8 Semester 1 Bab 3: Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan.

2) Sumber Gambar

Sumber gambar yang digunakan dalam pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio didapatkan dari berbagai sumber tertulis.

3) Sumber Daya Pengembangan

Sumber daya pengembangan teknik penugasan portofolio yang digunakan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio di dapatkan dari berbagai buku. Berikut ini beberapa buku yang digunakan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio.

- a) Yuliani Nurani Sujiono. 2020. *“Mengajar dengan Portofolio”*, Jakarta: PT Indeks.

b) Dasim Budimansyah. 2010. “*Model Pembelajaran & Penilaian Portofolio*”. Bandung: PT Genesindo.

c) Dasim Budimansyah. 2010. “*Model Pembelajaran Portofolio PAF*”. Bandung: PT Genesindo.

f. Menyusun Rencana Proses Pengembangan

Kegiatan terakhir pada tahapan analisis yaitu menyusun rencana proses pengembangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana berupa jadwal pelaksanaan penelitian dan pengembangan. Pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio memerlukan rencana proses pengembangan. Berikut ini telah dipaparkan mengenai jadwal proses pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio.

- 1) Tahap pertama, yaitu *Analysis* (analisis) dilakukan pada bulan Januari 2023
- 2) Tahap kedua, yaitu *Design* (desain/perancangan) yang dilakukan pada awal Februari 2023
- 3) Tahap ketiga yaitu *Development* (pengembangan) yang telah dilakukan pada pertengahan bulan Februari 2023.
- 4) Tahap keempat yaitu *Implementation* (implementasi/eksekusi) yang dilakukan pada bulan Maret 2023.
- 5) Tahap kelima yaitu *Evaluation* (evaluasi) yang akan dilakukan pada akhir bulan Maret 2023.

2. *Design* (desain/perancangan)

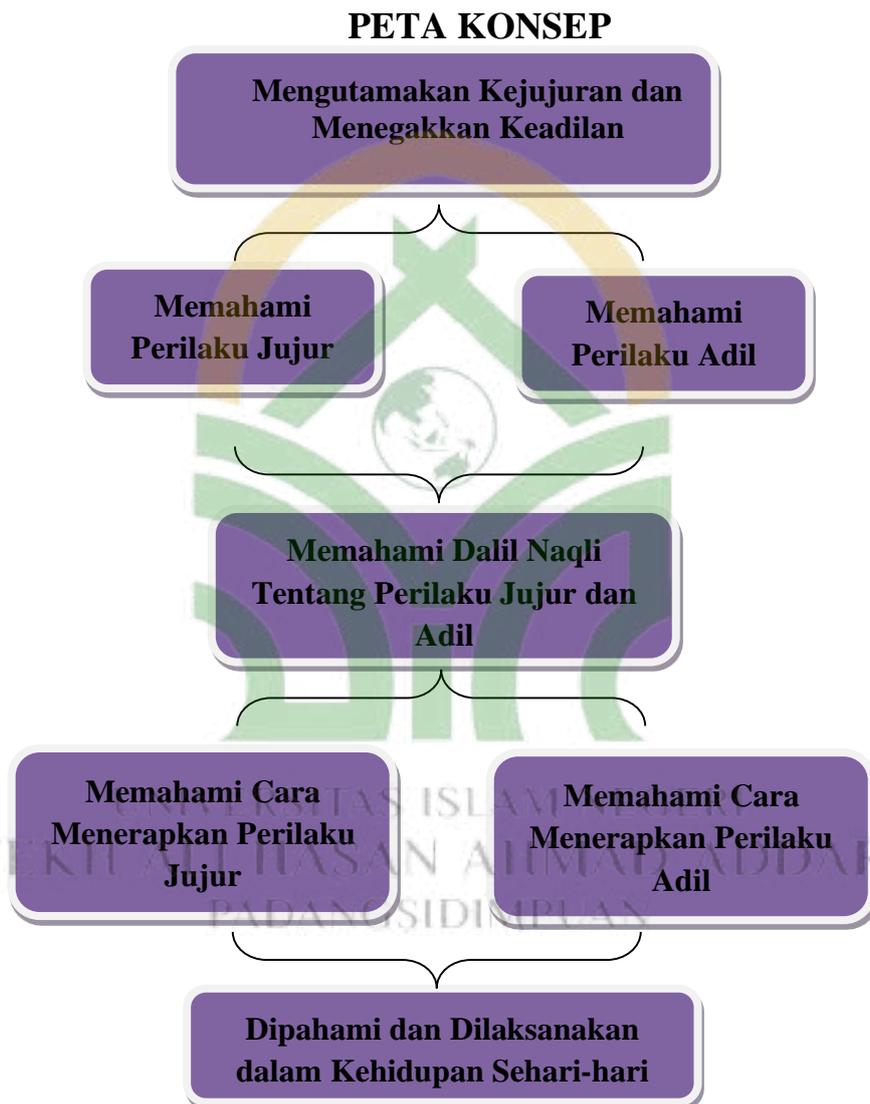
Dalam penelitian ini desain atau rancangan yang telah dikembangkan merupakan tahap pembuatan rancangan perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio. Dalam perancangan perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio, terdapat beberapa fase kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun peta konsep, garis besar isi evaluasi, dan naskah evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio.

a. Menyusun Peta Konsep

Langkah pertama dalam tahap ini adalah menyusun peta konsep pokok bahasan Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan. Peta konsep merupakan suatu gambar yang memaparkan struktur konsep yaitu keterkaitan antara konsep dari suatu gambaran yang menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dari suatu materi pelajaran yang dihubungkan dengan suatu kata penghubung sehingga membentuk suatu proposisi.⁷⁹ Merupakan bagan atau alur materi yang ada pada perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio. Peta materi bertujuan supaya materi yang dimasukkan didalam perangkat evaluasi

⁷⁹ Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol. 1, No. 1, April 2016, hlm. 22.

berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik adalah poin-poin utama dari sumber belajar yang akan dipelajari. Jadi siswa lebih mudah dalam memahami materi yang akan diterapkan. Berikut peta konsep materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan.



Gambar 3.1 Peta Konsep Materi

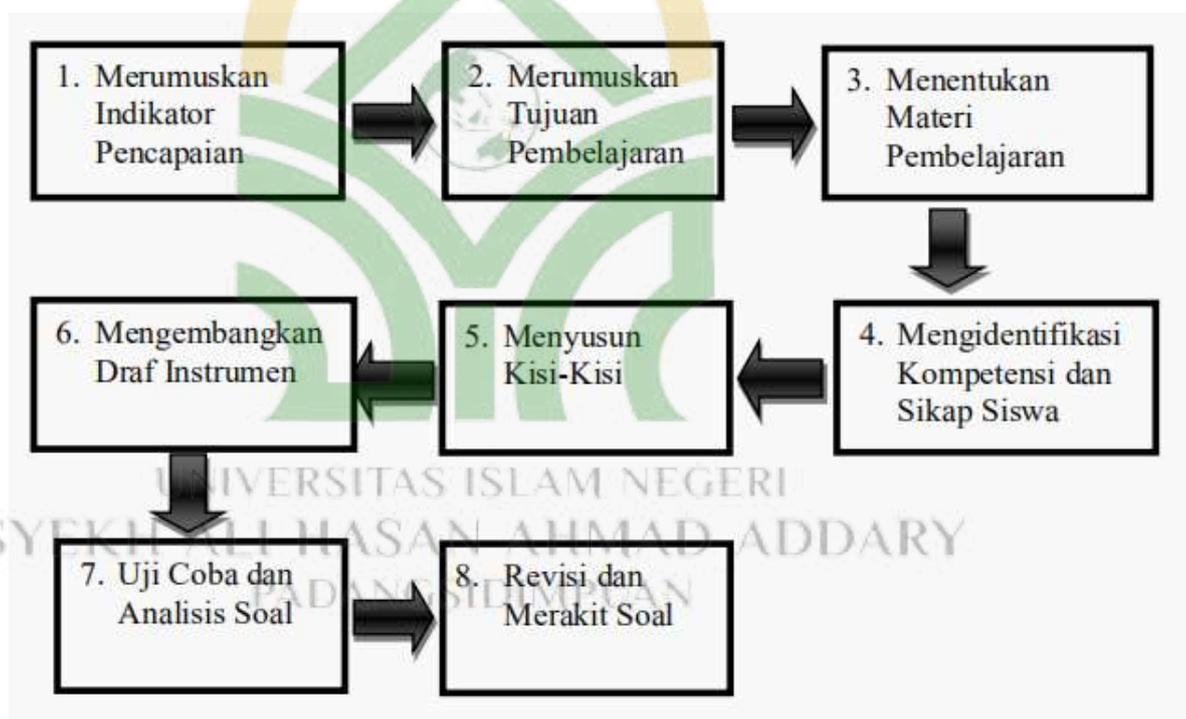
b. Menyusun Garis Besar Isi Perangkat Evaluasi Lembar Kerja Peserta Didik

Langkah selanjutnya adalah menyusun garis besar isi perangkat evaluasi. Garis besar isi perangkat evaluasi (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah petunjuk yang dijadikan pedoman dalam menggunakan perangkat evaluasi, berisi petunjuk penggunaan perangkat evaluasi yang digunakan dalam produk perangkat evaluasi pembelajaran (Lembar Kerja Peserta Didik) pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio.

Garis besar isi perangkat evaluasi dibuat dengan berdasarkan pada analisis kebutuhan yang berisi pokok-pokok perangkat evaluasi yang akan ditampilkan dalam produk perangkat evaluasi pembelajaran (Lembar Kerja Peserta Didik) pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio. Garis besar isi perangkat evaluasi berisi mengenai informasi umum (mata pelajaran, nama siswa, kelas, semester, waktu penyelesaian Lembar Kerja Peserta Didik, nama guru), judul bahasan, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, alat dan bahan, langkah kegiatan kemudian perintah-perintah yang harus dilakukan siswa, desain tampilan yang disesuaikan dengan materi pokok aspek sikap spiritual dan sikap sosial sehingga tercipta kesesuaian antara materi, aspek sikap dan tujuan pembelajaran. Penyusunan garis besar isi perangkat evaluasi merujuk pada RPP. Garis besar isi perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial ini dapat dilihat pada lampiran.

c. Menyusun Langkah Pembuatan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio

Penyusunan langkah adalah tahap yang dilakukan sebelum produksi perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio. Langkah pembuatan perangkat evaluasi pembelajaran berorientasi teknik penugasan portofolio adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yang digunakan untuk merancang perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan

sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio yang telah dibuat. Adapun kegiatan yang telah dilakukan antara lain adalah produksi perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio, validasi produk oleh pakar materi (PAI) dan pakar evaluasi, dan revisi produk.

4. *Implementation* (Implementasi/eksekusi)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem yang sedang atau sudah kita buat. Pada tahap ini, kita memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran atau lingkungan yang nyata. Oleh sebab itu semua produk yang telah dirancang sedemikian rupa hingga idealnya harus sesuai dengan peranan serta fungsinya agar dapat diimplementasikan.

Sesuai dengan sasarannya produk ini diimplementasikan pada siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Silangkitang.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi adalah suatu proses untuk melihat apakah produk yang sedang atau telah dibangun berhasil dan sesuai dengan harapan atau tidak. Pada tahap ini, kita melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara yang kritis. Pada penelitian ini proses evaluasi dilaksanakan dengan cara melakukan observasi pengamatan untuk mengetahui ketercapaian perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio pada siswa mencapai hasil yang lebih baik setelah menggunakan produk ini.

4. Objek Penelitian dan Sumber Data

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih siswa kelas VIII-A sebagai objek penelitiannya. Adapun jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Alasan pemilihan kelas ini adalah karena siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan siswa yang hampir setaraf dan karakter siswa yang mudah diatur serta aktif dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan wawancara serta observasi yang telah dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Sumber Data

Sumber data yaitu sumber subjek darimana data penelitian bisa didapatkan. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Silangkitang dengan jumlah siswa 32 siswa. Dimana siswa tersebut terdiri dari 20 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Nantinya mereka akan menampilkan perubahan yang telah terjadi akibat penerapan produk perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio. Sumber data lainnya adalah guru mata pelajaran PAI kelas VIII-A SMP Negeri 2 Silangkitang yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran PAI di seluruh kelas VIII, dan didukung juga dengan sumber tertulis berupa dokumen resmi seperti RPP kelas VIII SMP Negeri 2 Silangkitang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani dkk, teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan dari pengumpulan data adalah mendapatkan data.⁸⁰

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan perasaan.⁸¹ Observasi dilakukan pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti yang memegang lembar observasi. Observasi dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan penggunaan perangkat evaluasi pembelajaran di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Silangkitang. Selain itu dengan observasi peneliti mengetahui keadaan di lapangan (sekolah) untuk menganalisis kebutuhan yang telah dijadikan bahan awal untuk pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial.

Berikut ini merupakan lembar kisi-kisi perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial.

⁸⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 120–121.

⁸¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* hlm. 143.

Tabel 3.2 kisi-kisi perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial

No	Komponen	Indikator	Deskripsi
1.	Sikap Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam melaksanakan perintah Allah SWT. 2. Mengamalkan sikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari 3. Berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap jujur kepada Allah SWT 2. Bersikap adil karena Allah SWT. 3. Jujur dalam melaksanakan ujian 4. Bersikap adil kepada sesama teman
			5. Sikap jujur akan membawa kepada kebaikan
2.	Sikap Sosial		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap jujur di sekolah, di rumah dan di masyarakat. 2. Bersikap adil di sekolah, di rumah dan di lingkungan sosial 3. Mengakui kesalahan dihadapan guru dan orang tua 4. Sikap jujur dan adil akan membawa kepada kebaikan 5. Menerapkan sikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mendengarkan secara langsung informasi-informasi. Wawancara telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Kemudian wawancara peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur, untuk wawancara tidak terstruktur maka peneliti telah mewawancarai lebih mendalam dengan guru PAI sebagai informan kunci dalam penelitian. Maka subjek penelitian meliputi: 1 orang guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Silangkitang dan 2 orang siswa kelas VIII-A. Jadi total informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 3 orang yang dijadikan informan kunci. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan yang digunakan untuk wawancara. Adapun kisi-kisi wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas VIII-A disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Guru

Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
Aktivitas pembelajaran PAI	1
Penilaian Portofolio	2, 3, 4
Penugasan Portofolio	5, 6
Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI (LKPD)	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,
Jumlah	22

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Siswa

Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
Pembelajaran PAI	1
Tujuan pembelajaran	2
Penugasan Portofolio	3, 4
Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI (LKPD)	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
Jumlah	15

3. Studi Dokumen

Dokumen didapat dari dokumen resmi sekolah berisi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) di SMP Negeri 2 Silangkitang.

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan alat paling penting untuk pengambilan data. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, angket memiliki tujuan untuk melihat sejauhmana respon siswa dan guru setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar angket respon siswa dan guru. Angket respon siswa tersebut menggunakan skala likert 1-5 dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS). Adapun kisi-kisi angket respon siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Respon Siswa terhadap Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI pada Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Kriteria	Indikator Penilaian	Nomor item
Respon Siswa	Ketertarikan	1, 2, 3, 4
	Materi	5,6,7, 8, 9
	Bahasa	10,11
	Jumlah	11

Adapun angket respon guru menggunakan skala likert 1-4 dengan empat alternatif jawaban sangat kurang, kurang, baik, sangat baik. Adapun kisi-kisi angket respon guru disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Respon Guru terhadap Perangkat

Evaluasi Pembelajaran PAI pada Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Kriteria	Indikator Penilaian	Nomor item
Respon Guru	Ketertarikan	1, 2, 3, 4
	Materi	5,6,7, 8, 9
	Bahasa	10,11
	Penyajian	12, 13, 14, 15
	Jumlah	15

6. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian

Fase	Aspek yang dinilai	Instrumen	Data yang diamati	Responden
<i>Analysis</i>	Analisis Kebutuhan	a. Lembar Observasi terdapat pada lampiran 1 b. Format Wawancara terdapat pada lampiran 1	Kebutuhan pengembangan produk/Evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio	a. Guru b. Siswa

<i>Design</i>	Validitas Produk/perangkat	Format wawancara	Kebutuhan pengembangan produk perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio	
<i>Development</i>	Validitas Produk/perangkat	Lembar Validasi	Kevalidan produk/perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio	a. Pakar PAI b. Pakar Evaluasi c. Ahli Bahasa
			teknik penugasan portofolio	
<i>Implementasi</i>	Kepraktisan dan efektivitas produk/perangkat	Angket respon guru dan siswa	Ketika menggunakan produk/evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio	Guru Siswa

<i>Evaluation</i>	Hasil kepraktisan produk/perangkat	Lembar observasi pengamatan sikap spiritual dan sikap sosial siswa	Ketercapaian tujuan pembelajaran dan sikap spiritual dan sikap sosial siswa	Siswa
-------------------	------------------------------------	--	---	-------

1. Instrumen Validitas

Lembar validasi telah dimodifikasi agar lebih memadai, efektif dan dapat digunakan secara teknik berkualitas. Untuk memperoleh data yang tepat perlu dilakukan validasi data menggunakan lembar validasi ahli. Lembar validasi dinilai oleh setiap validator ahli terhadap perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Validator ahli yang dimaksud merupakan dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Lembar validasi ahli digunakan untuk menilai kevalidan dari produk berupa perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang dikembangkan, kemudian divalidasi oleh pakar PAI, pakar evaluasi dan ahli bahasa. Adapun kisi-kisi lembar validasi pakar PAI dan pakar evaluasi serta ahli bahasa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Lembar Validasi Pakar PAI

Validator	Indikator Penilaian	Nomor item
Pakar PAI	Kesesuaian Materi	1, 2, 3, 4, 5, 6,7
	Kemanfaatan	8, 9, 10, 11, 12
	Penyajian	13, 14, 15
	Jumlah	15

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Lembar Validasi Pakar Evaluasi PAI

Validator	Indikator Penilaian	Nomor item
Pakar Evaluasi	Tampilan Perangkat Evaluasi	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Kesesuaian Perangkat Evaluasi	7,8, 9, 10, 11,
	Kemanfaatan	12, 13, 14, 15
	Jumlah	15

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa

Validator	Indikator Penilaian	Nomor item
Ahli Bahasa	Kesesuaian Materi	1, 2, 3, 4, 5, 6,7
	Penyajian	8, 9, 10, 11
	Komunikatif	12, 13, 14, 15
	Jumlah	15

2. Instrumen Kepraktisan

Untuk mengetahui kepraktisan evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio yang dihasilkan peneliti melakukan uji coba melalui angket siswa, bertujuan untuk melihat respon siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio yang kemudian dianalisis untuk mengetahui kepraktisan dari perangkat evaluasi pembelajaran tersebut.

3. Instrumen Efektivitas

Untuk mengetahui efektivitas perangkat evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio yang dihasilkan peneliti melakukan uji coba melalui angket guru, bertujuan untuk melihat respon guru setelah menggunakan proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat evaluasi pembelajaran pada

aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio yang kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas dari perangkat evaluasi pembelajaran tersebut.

7. Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian telah dianalisis dengan model analisis yang sesuai dengan karakter data dan tujuan pengambilan data. Sebelum dilakukan analisis hasil proses pembelajaran, maka terlebih dahulu peneliti telah melakukan analisis terhadap kelayakan tugas berorientasi teknik penugasan portofolio sebagai berikut:

1. Analisis Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* artinya ketepatan atau kecermatan terhadap suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya.⁸² Analisis validitas dapat dilakukan dengan cara menganalisis seluruh aspek yang dinilai oleh setiap validator terhadap evaluasi pembelajaran pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio. Untuk mengetahui persentasi kevalidan item dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:⁸³

$$\text{Persentase: } \frac{\text{Skor mentah}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.4 Kriteria kevalidan Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio

⁸² Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)...*, hlm. 98.

⁸³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 318.

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1.	Tidak Valid	0-20
2.	Kurang Valid	21-40
3.	Cukup Valid	41-60
4.	Valid	61-80
5.	Sangat Valid	81-100

2. Analisis Praktikalitas

Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas di satu kelas. Uji coba ini dilakukan untuk melihat kepraktisan (keterpakaian) perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio yang telah dirancang sebelumnya. Analisis kepraktisan ini ditentukan berdasarkan data hasil observasi sikap belajar siswa. Hasil persentase tersebut telah dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dengan penyajian kata-kata. Dari data hasil observasi sikap siswa dianalisis dengan rumus seperti dibawah ini:

Sikap siswa telah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan:

P = Presentase sikap siswa

F = jumlah siswa yang mengikuti aktifitas

N = Jumlah skor siswa maksimal

Tabel 3.5 Persentase Sikap Siswa

No	Nilai Sikap Siswa	Predikat
1	Sangat Baik	$80 \leq A \leq 100$
2	Baik	$70 \leq B \leq 79$
3	Cukup	$60 \leq C \leq 69$
4	Kurang	< 60

3. Analisis Efektivitas

Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas kepada guru bidang Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Silangkitang. Uji keefektifan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio dilakukan dengan melihat nilai hasil kegiatan siswa dan nilai sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Pada dasarnya efektivitas dapat diukur dengan cara melihat ada atau tidaknya efek atau pengaruh produk yang dikembangkan terhadap pengguna produk. Pada tahap ini dilakukan angket respon kepada guru untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dirancang efektif untuk memicu sikap positif yang dapat meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.

Data efektivitas perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio telah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase: } \frac{\text{Skor mentah}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

8. Perencanaan Desain Produk

Tabel 3.6 Perencanaan Desain Produk

No	Identifikasi Produk	Penjelasan
1.	Jenis	Perangkat Evaluasi Pembelajaran LKPD (Lembar Kinerja Peserta Didik)
2.	Kelas	VIII-A SMP Negeri 2 Silangkitang
3.	Pemetaan KD dan Indikator	Mengintegrasikan KI dan KD kedalam hubungan materi yang sesuai
4.	Petunjuk Kegiatan	Pengaplikasian Perangkat Evaluasi Pembelajaran (LKPD)
5.	Tugas dan LangkahLangkah Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ayo mulai menanggapi b. Ayo mencoba untuk mengamati tugastugas yang diberikan guru c. Ayo mengidentifikasi d. Ayo menganalisa e. Ayo mendiskusikan hasil informasi temuan mengenai jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Identitas Sekolah

SMP Negeri 2 Silangkitang, terletak di dusun Menangsari, desa Suka Dame, kecamatan Silangkitang, kabupaten Labuhanbatu Selatan, tepatnya berbatasan dengan kabupaten Labuhanbatu. SMP Negeri 2 Silangkitang berdiri sejak tahun 2011 memiliki 9 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS dan 1 ruang Lap IPA.

SMP Negeri 2 Silangkitang Memiliki 23 Pegawai terdiri dari, 1 kepala sekolah, 19 guru bidang studi, 2 tata usaha dan 1 penjaga sekolah. SMP Negeri 2 Silangkitang pernah mengukir sejumlah prestasi tingkat kabupaten, misalnya dibidang olah raga pernah menjadi juara 1 Volly Ball Putra Tahun 2016 pada Perlombaan O2SN.

Adapun Visi dan Misi sekolah, yaitu:

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang aman, tertib dan tenang dengan sdm berkarakter dan berakhlak mulia, mandiri, cerdas, berprestasi, berwawasan lingkungan dan berjiwa sosial.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif
- 2) Menumbuh kembangkan sikap dan cara berfikir : kreatif, dinamis, efektif dan ekonomis serta rasional

- 3) Menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat
- 4) Menghasilkan lulusan yang percaya diri dan tidak mudah menyerah.

B. Temuan Khusus

1. Rancangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Sikap Spiritual dan Aspek Sikap Sosial dengan Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang

Perangkat evaluasi pembelajaran terdiri dari tes formatif dan sumatif, tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian baik yang bersifat positif maupun negatif, laporan aktifitas-aktifitas siswa di luar sekolah yang relevan. Perangkat evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini Lembar Kerja Peserta Didik dengan teknik penugasan portofolio. Lembar Kerja Peserta Didik merupakan kumpulan lembaran-lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik dalam melakukan aktivitas nyata dengan persoalan yang dipelajari.

Penelitian ini telah menjawab tentang rancangan perangkat evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial dengan berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 silangkitang. Dengan demikian, perancangan perangkat evaluasi pembelajaran dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analysis (Analisis)

Pada tahap ini analisis dibagi menjadi dua yaitu analisis kurikulum, dan analisis kebutuhan. Berikut penjabaran setiap analisis tersebut:

1) Analisis Kurikulum

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Silangkitang yaitu kurikulum 2013 revisi 2017 yang dibuat oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Analisis kurikulum yang dilakukan ialah meliputi analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi dan indikator yang ingin dicapai sesuai dengan materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan. KI dan KD pengetahuan dan keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah KI 1, KI 2 dan KD 1.6, KD 2.6, analisis kurikulum bertujuan sebagai pedoman dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pendidikan Agama Islam dengan berorientasi teknik penugasan portofolio untuk peserta didik kelas VIII pada materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan.

Tabel 4.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.6 Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama.
KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.6 Menghayati perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap materi pokok yaitu mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan. Materi disesuaikan dengan KI dan KD yang akan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan analisis, peneliti melihat bahwa tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak sesuai dengan aspek sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik, akan tetapi hanya pada aspek kognitif saja sebagaimana gambar di bawah ini.

o TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah memperhatikan penjelasan guru, membaca buku siswa dan bacaan yang relevan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mampu menjelaskan pengertian jujur
2. Mampu menunjukkan dalil naqli tentang jujur dan adil
3. Mampu menerapkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.1 Tujuan Pembelajaran LKPD
SMP Negeri 2 Silangkitang

Sejalan dengan paparan di atas bahwa selama ini Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan di sekolah adalah jenis tes yang menilai pada aspek kognitif peserta didik. Terdapat kekurangan dari Lembar Kerja Peserta Didik ini yaitu dari segi desain tampilan kurang menarik karena tidak memuat gambar, kemudian terdapat cover yang kurang bervariasi, tidak terdapat penjelasan isi materi dan tidak terdapat penilaian pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Selain itu dari segi materi penyampaiannya tidak jelas, tidak diperinci karena hanya berupa sub judulnya saja.

Berdasarkan hal di atas, guru hanya melakukan penilaian terhadap kognitif peserta didik saja dan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik hanya dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan setiap harinya yang dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini terjadi karena kurangnya inovasi Lembar Kerja Peserta Didik khususnya pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

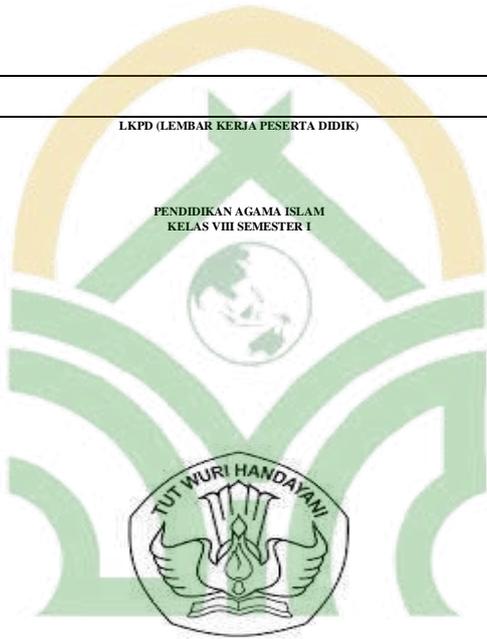
Hal di atas selaras dengan hasil wawancara dengan peserta didik, yaitu guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah dan aktivitas evaluasi pembelajarannya dengan mengerjakan tes berbentuk pilihan berganda yang terdapat dalam buku pendidikan agama Islam kelas VIII terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan sehingga aspek sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik tidak dapat terukur dan Lembar Kerja Peserta Didik yang kurang menarik dari segi desainnya. Berikut kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Negeri

Silangkitang:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

No.	Lembar Kerja Peserta Didik	Kekurangan
-----	----------------------------	------------

1.		Cover tidak berwarna, dan tidak memuat gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik
----	--	--

	<p style="text-align: center;">L.K.P.D (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)</p> <p style="text-align: center;">PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SEMESTER I</p>  <p style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN</p> <p>NAMA: KELAS:</p> <p style="text-align: center;">MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN TAHUN 2022</p>	
2.	<p style="text-align: center;">PERTEMUAN 1</p> <p style="text-align: center;">: Pendidikan Agama Islam</p> <p>Mata Pelajaran : VIII/I</p> <p>Kelas/Semester : menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.\</p> <p>Kompetensi Inti</p>	Tidak adanya panduan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik

	<p>Kompetensi dasar dan hadist : Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan berdasarkan al-</p> <p>Materi Pokok : 1. Kejujuran 2. Keadilan</p> <p>Indikator : 1. Menjelaskan pengertian jujur 2. Menunjukkan dalil naqli tentang jujur dan adil 3. Menjelaskan cara menerapkan perilaku jujur dan adil</p> <p>Waktu : 2× 35</p>	
3.	<p>○ MATERI PEMBELAJARAN</p> <p>1. Pengertian jujur dan adil</p> <p>2. Dalil naqli jujur dan adil</p> <p>3. Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>○ SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK</p>	<p>Tidak memuat ringkasan materi sehingga membuat peserta didik sulit memahami materi yang ada dalam Lembar Kerja Peserta Didik dan tidak komunikatif</p>

	<p>1. Buku siswa penerbit kemendikbud edisi revisi 2017 halaman 35</p> <p>2. Vidio pembelajaran</p>	
4.	<p>ASPEK YANG DINILAI</p> <p>1 = Tajwid 2 = Kelancaran 3 =Artinya 4 = Pesan Pesan Mulia</p> <p>KETERANGAN</p> <p>T = Tuntas TT = Tidak Tuntas R = Remedial P = Pengayaan</p>	<p>Tidak terdapatnya penilaian pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial.</p>

Gambar 4.2 LKPD SMP Negeri 2 Silangkitang

2) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Silangkitang dalam proses pembelajarandan untuk mengetahui Lembar Kerja Peserta Didik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fitriyana, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, informasi yang diperoleh yaitu Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2

Silangkitang hanya Lembar Kerja Peserta Didik yang didownload dari internet. Selain itu, guru mengambil tugas yang ada di dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII.

Ibu Fitriyana menjelaskan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik yang didownload dari internet seringkali kurang memenuhi kebutuhan peserta didik. Sehingga banyak siswa yang tidak mengerjakannya danribut saat diberikan Lembar Kerja Peserta Didik hal ini disebabkan kurang menariknya Lembar Kerja Peserta Didik bagi mereka.

Ibu Fitriyana menyatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik yang dibutuhkan oleh guru ialah yang menarik bagi peserta didik.

Kemudian, Ibu Fitriyana menjelaskan bahwa mereka butuh Lembar Kerja Peserta Didik dengan cover seperti buku, berwarna dan adanya gambar untuk lengkapnya dapat dilihat di lampiran 1.

Menurut ibu Fitriana, kebutuhan pengembangan harus sesuai dengan aspek sikap spiritual dan sikap sosial, serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam KI dan KD. Kemudian

terdapat tugas yang dapat menilai sikap seperti penilaian diri dan penilaian antar teman.

Adapun kebutuhan peserta didik yaitu berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa peserta didik menginginkan Lembar Kerja Peserta Didik yang didesain dengan warna dan terdapat gambar di dalamnya. Adapun kegiatan dan tugas-tugas, siswa ingin tugas yang bergambar seperti cerpen, koran serta kisah-kisah, untuk lengkapnya dapat dilihat di lampiran 1.

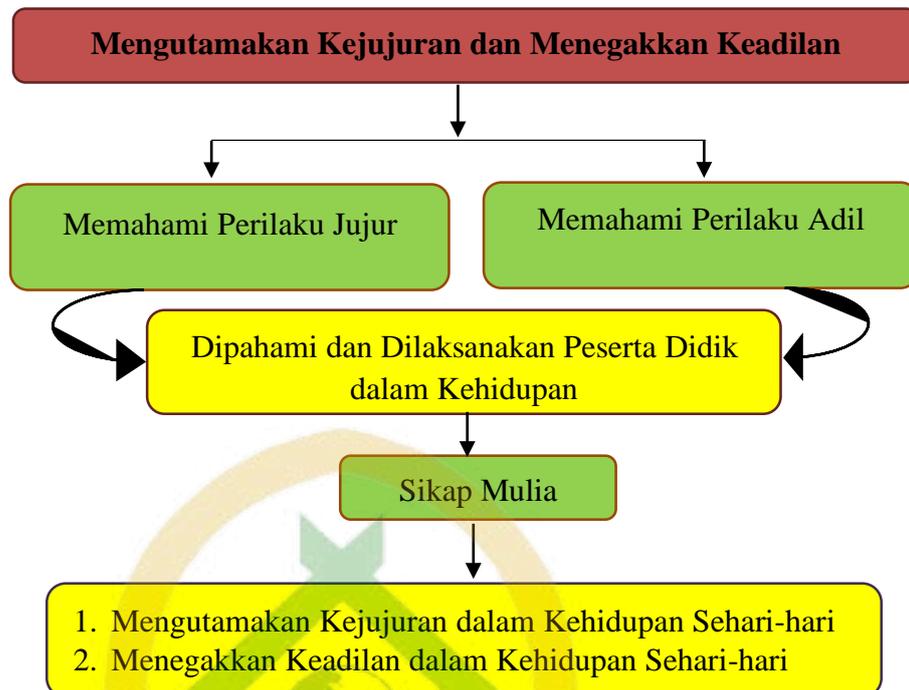
Dengan demikian peneliti menganggap bahwa perlu adanya inovasi terhadap Lembar Kerja Peserta Didik. Adapun inovasi yang dilakukan peneliti ialah dengan mengembangkan perangkat evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berupa Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

b. Design (Rancangan)

Perancangan perangkat evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berupa Lembar Kerja Peserta Didik pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio, dilakukan dengan 3 fase kegiatan, yaitu:

- 1) Menyusun peta konsep

Adapun peta konsep yang telah disusun ialah:



Gambar 4.3 Peta Konsep yang Dikembangkan

- 2) Menyusun garis besar isi perangkat evaluasi Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan dari perancangan (*design*) adalah merancang perangkat pembelajaran yaitu Lembar Kerja Peserta Didik. Lembar Kerja Peserta Didik dirancang dengan berdasarkan silabus kurikulum 2013 revisi 2017, RPP, buku guru dan buku peserta didik sesuai dengan aturan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik. Adapun garis besar Lembar Kerja Peserta Didik yang disusun terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Bagian pendahuluan Lembar Kerja Peserta Didik pendidikan agama Islam terdiri dari: cover depan, mata pelajaran, nama siswa, kelas/semester, nama sekolah, waktu dan nama guru.

- b) Bagianisi Lembar Kerja Peserta Didik pendidikan agama Islam terdiri dari: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, alat dan bahan, ringkasan materi pembelajaran, kegiatan peserta didik dan penilaian.
- c) Bagian penutup Lembar Kerja Peserta Didik pendidikan agama Islam terdiri dari: penutup dan daftar pustaka.
- 3) Menyusun langkah pembuatan perangkat evaluasi pembelajaran berorientasi teknik penugasan portofolio.

Pada tahap ini dibuat langkah-langkah dalam menyusun rancangan perangkat evaluasi pembelajaram pendidikan agama Islam pada aspek sikapspiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio. Adapun langkah-langkah yang dibuat, yaitu:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran yang dicapai yaitu peserta didik mampu:

(1)Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam melaksanakan perintah Allah SWT.

(2)Mengamalkan sikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari

(3)Berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

- b) Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang dipilih ialah materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan dalam buku pendidikan agama

Islam dan budi pekerti kelas VIII terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

- c) Mengidentifikasi kompetensi dan sikap peserta didik
- d) Menyusun kisi-kisi

Tahap desain merupakan produk baru yang dihasilkan dari penelitian berupa Lembar Kerja Peserta Didik pada kelas VIII tema mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan bab 3. Lembar Kerja Peserta Didik di desain berdasarkan kebutuhan yang telah dipersiapkan pada tahap analisis. Berikut ini desain awal dari Lembar Kerja Peserta Didik:

(1) Cover Lembar Kerja Peserta Didik

Desain cover ini diharapkan dapat menarik minat belajar peserta didik, menimbulkan semangat untuk mempelajari dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik yang disajikan. Desain cover Lembar Kerja Peserta Didik kelas VIII, materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan, bab 3 sebagai berikut:



Gambar 4.4 Cover LKPD

Cover di atas didesain sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Peserta didik dan guru menginginkan cover yang didesain seperti cover buku, terdapat gambar dan warna. Adapun pemilihan gambar yaitu terkait dengan situasi dalam pengadilan antara hakim, wakil dan terdakwa. Hakim juga disebut sebagai wakil Allah dalam memutuskan kebenaran dan keadilan.

Pengadilan identik dengan pengamalan sikap jujur dan adil.

(2) Identitas

Berisi tentang identitas. Berikut adalah tampilan identitas pada Lembar Kerja Peserta Didik:

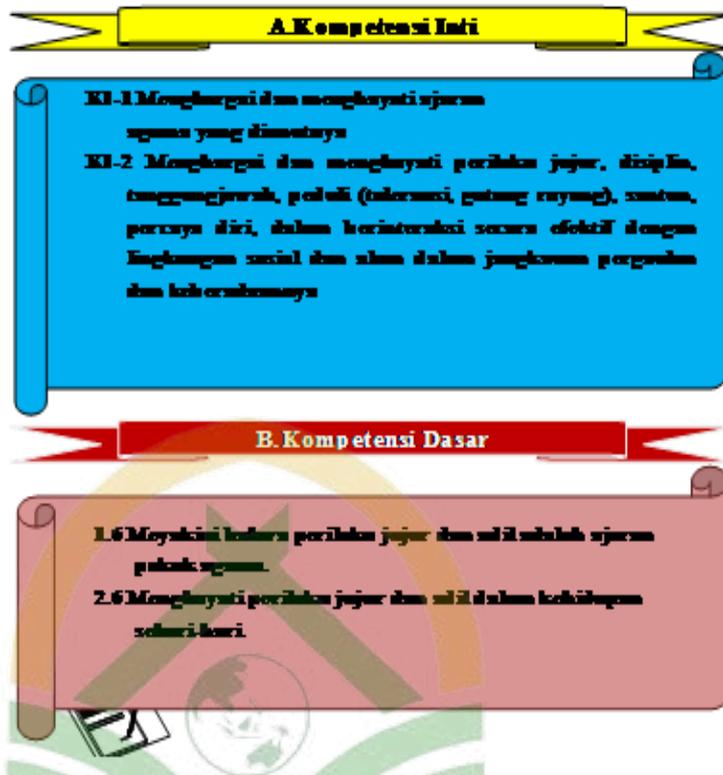
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mapel : PAI Waktu :
Nama Siswa : Nama :
Guru Kelas/Semester :
VIII/
Sekolah :

Gambar 4.5 Identitas LKPD

Gambar di atas dibuat untuk mengetahui identitas peserta didik dan sekolahnya. Hal ini dapat mempermudah guru mengetahui Lembar Kerja Peserta Didik tersebut milik siapa dan identitas ini merupakan salah satu dari komponen Lembar Kerja Peserta Didik yang harus ada.

(3) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar



Gambar 4.6 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi inti dan kompetensi dasar di atas dipilih karena aspek yang ingin dinilai adalah aspek afektif sehingga yang termasuk yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar poin satu dan dua.

(4) Indikator Pencapaian

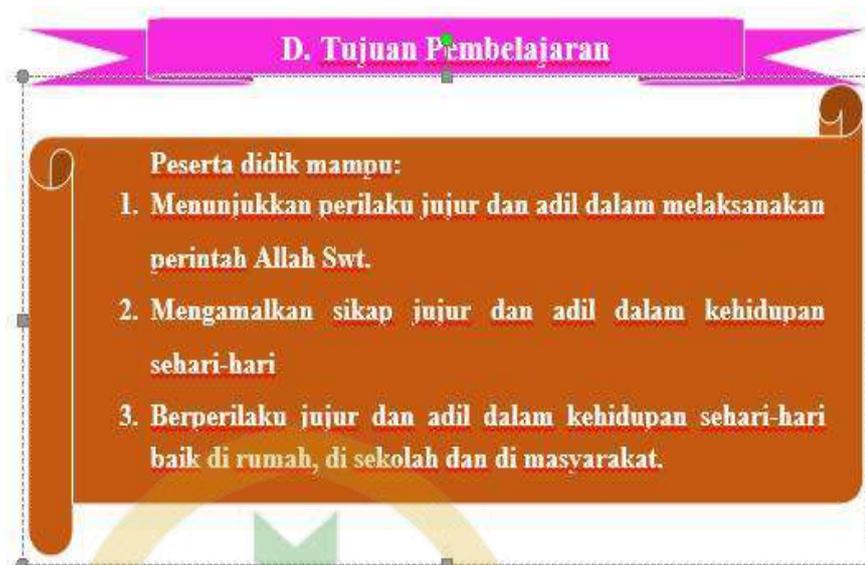
3. Berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

Gambar 4.7 Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian di atas merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator pencapaian harus ada dalam Lembar Kerja Peserta Didik karena merupakan salah satu komponennya. Indikator dibuat berdasarkan aspek yang ingin dinilai yaitu aspek afektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru.

Indikator pencapaian terdiri dari peserta didik mampu menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam melaksanakan perintah Allah SWT, mengamalkan sikap jujur dan adil dan berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Kata menunjukkan, mengamalkan dan berperilaku di atas digunakan karena pada aspek domain afektif memiliki kata kerja untuk tingkatan menerima sampai tingkat mengamalkan yang harus lebih tinggi daripada kata kerja pada KI dan KD.

(5) Tujuan Pembelajaran



Gambar 4.8 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran di atas merupakan poin-poin yang harus dicapai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran di atas dibuat berdasarkan aspek yang ingin dinilai yaitu aspek afektif dan merupakan komponen yang harus ada dalam Lembar Kerja Peserta Didik. Tujuan pembelajaran pada aspek afektif dengan berdasarkan tingkat menerima sampai dengan mengamalkan seperti halnya pada indikator pencapaian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

(6) Informasi pendukung



Gambar 4.9 Informasi Pendukung

Informasi pendukung berisi tentang ringkasan materi. Ringkasan materi ini dibuat untuk memberikan informasi kepada peserta didik mengenai sikap jujur dan adil. Hadis di atas digunakan sebagai informasi pendukung untuk materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan sebab dalam hadis sudah sangat jelas bahwa orang yang bersikap jujur akan selalu membawa kebaikan dalam hidupnya, kebaikan-kebaikan tersebut kelak akan membawa ke surga. Inti dari hadis di atas adalah setiap orang yang bersikap jujur maka kebaikan pun akan kembali padanya dan surga akan menjadi jaminan untuknya.

(7) Alat dan Bahan

A. Alat dan

- 1. Lembar Kerja Peserta Didik**
- 2. Buku siswa terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan**
- 3. Alat Tulis**

Gambar 4.10 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan kegiatan yang berorientasi teknik penugasan portfolio adalah Lembar Kerja Peserta Didik, buku PAI kelas VIII dan alat tulis untuk mengisi beberapa kegiatan-kegiatan peserta didik.

(8) Kegiatan Peserta Didik

A. Kegiatan 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Setelah membaca ringkasan materi di atas, apakah Ananda setuju apabila tidak semua orang bersikap jujur dan adil?



2. Bagaimana pendapat Ananda tentang sikap jujur dan adil?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

Gambar 4.11 Kegiatan 1 LKPD yang Dikembangkan

Kegiatan peserta didik diawali dengan membaca materi tentang jujur dan adil kemudian menanggapi pernyataan-pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan tentang jujur dan adil. Peserta didik diberikan beberapa pernyataan awal bagaimana jujur dan adil menurut mereka. Hal ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham tentang jujur dan

adil.

1. Ayo amati gambar berikut!



2. Ceritakan sikap yang anda lakukan jika seperti di dalam gambar!



Gambar 4.12 Kegiatan 2 LKPD yang Dikembangkan

Kegiatan peserta didik dimulai dengan mengamati suatu gambar. Gambar di atas digunakan sebab berkaitan lingkungan sekolah sedang melaksanakan ujian. Pada gambar terlihat bahwa peserta didik sedang ujian dan juga seorang guru yang sedang mengawas ujian. Ujian identik dengan kejujuran dan seorang guru dituntut supaya adil kepada semua peserta didik tanpa terkecuali. Gambar di atas dipilih untuk kegiatan tugas portofolio agar peserta didik dapat menceritakan pengalamannya tentang sikap jujur dalam ujian dan sikap adil guru sedang mengawas ujian.

Identifikasi sikap yang ditunjukkan dalam gambar

!

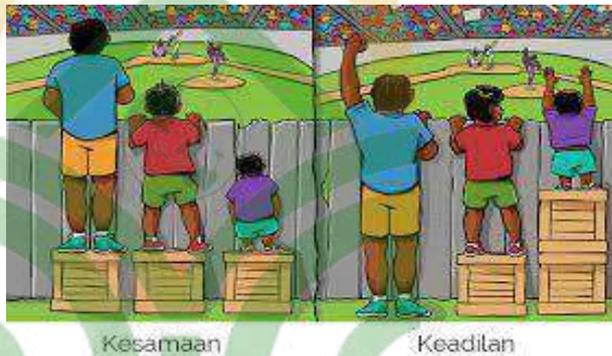


Menurut anda, apakah semua orang harus memiliki sikap adi



c. Kegiatan 3

1.

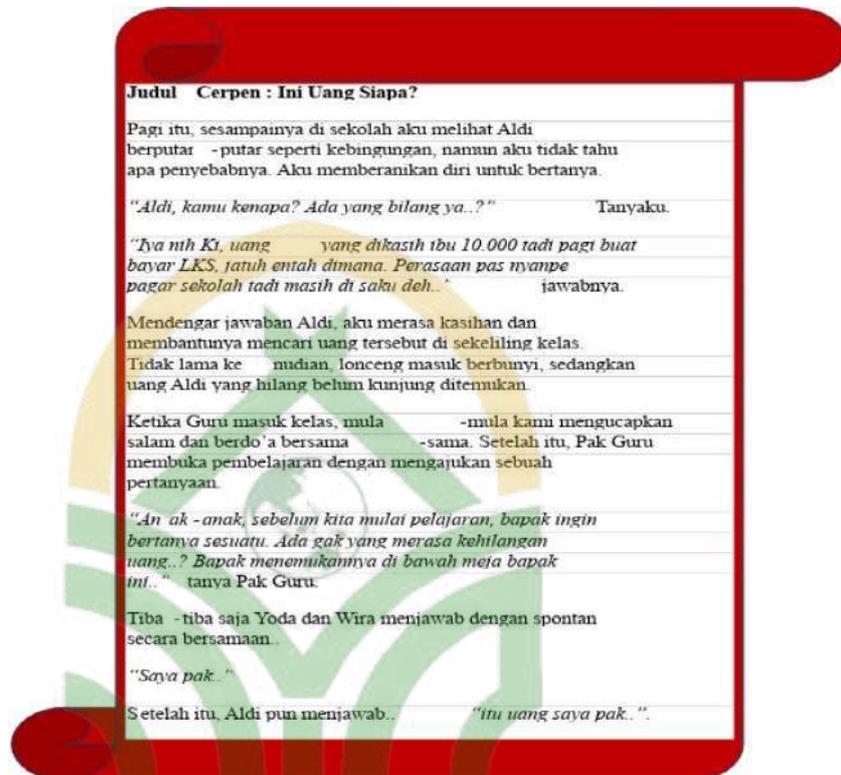


2.

Gambar 4.13 Kegiatan 3 LKPD yang Dikembangkan

Kegiatan pada gambar di atas bisa terjadi di sekolah maupun di masyarakat. Pada gambar kesamaan dapat dilihat bahwa terdapat tiga orang anak dengan tinggi berbeda sedang melihat suatu pertandingan. Setiap anak memiliki sebuah peti untuk dapat melihat pertandingan dari pagar. Pada gambar kesamaan mereka bertiga sudah sama-sama memiliki peti tersebut satu persatu, namun masih ada satu orang anak yang tidak dapat melihat pertandingannya. Kemudian pada gambar keadilan sudah dapat dilihat bahwa semua anak dapat menyaksikan pertandingan

tersebut. Artinya, adil bukan berarti harus sama rata tetapi adil itu memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 4.14Kegiatan 4 LKPD yang Dikembangkan

Pemilihan cerpen sebagai salah satu kegiatan dalam evaluasi peserta didik dikarenakan peserta didik menginginkan Lembar Kerja Peserta Didik yang menarik, tidak hanya seputar pertanyaan yang ada di buku paket, tetapi ada hal lain yang membuatnya menarik. Selain itu, dengan cerpen peserta didik akan lebih mudah memahaminya dan mudah menjawab soalnya.

Cerpen dengan judul ini uang siapa? Menceritakan tentang seseorang yang kehilangan uang dan dua peserta didik yang tidak jujur. Adapun kaitannya dengan materi mengutamakan kejujuran

dan menegakkan keadilan ialah sikap jujur itu sangat penting untuk menghindarkan kita dari rasa malu.



Gambar 4.15 Kegiatan 5 LKPD yang Dikembangkan

Koran digunakan untuk menjadikan latihan-latihan yang ada di Lembar Kerja Peserta Didik menjadi bervariasi sehingga dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dan melalui koran ini aplikasi sikap jujur dapat tergambar dengan jelas sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Koran dengan judul Cegah Korupsi Sejak Dini dengan pengembangan kantin kejujuran di sekolah yang mengintruksikan peserta didiknya untuk berbuat jujur sehingga ini berkaitan dengan materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan. Kantin kejujuran seperti tema dalam koran memiliki

dampak yang sangat positif bagi peserta didik maupun warga sekolah seperti melatih kejujuran karena diharuskan untuk membayar sesuai dengan harga tertera, sehingga juga bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa anti korupsi pada peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ANALISIS KISAH BERIKUT

Salah satu sahabat Nabi adalah Abu Bakar Assiddiq. Beliau memiliki sifat jujur. Abu Bakar sahabat yang paling dekat dengan Rasulullah dan keluarganya.

Abu Bakar adalah orang yang hanif yaitu orang cenderung pada kebenaran. Abu Bakar tidak pernah minum minuman keras, tidak pernah berjudi, dan berzina. Selain itu, Abu Bakar rajin bekerja. Dia sangat ulet dan tidak pernah menyerah.

Dalam berdagang dia tidak pernah menipu. Dia sangat jujur sehingga kejujuran dan kebelaannya dikenal banyak orang.

Dengan berdagang, Abu Bakar menjadi orang kaya dan terhormat. Banyak orang datang kepadanya meminta bantuan. Abu Bakar tidak pernah menolak orang yang minta pertolongannya.

Dengan lemah lembut, ramah dan murah senyum dia melayani orang-orang lemah. Abu Bakar tidak pernah meminta balasan dari mereka.

Abu Bakar orang yang sangat mendukung dakwah Nabi Muhammad. Semua waktu, tenaga dan pikirannya dicurahkan untuk kemajuan Islam.

Bahkan, dia tak segan memberikan seluruh hartanya untuk perjuangan tersebut. Kala itu Rasulullah bertanya kepada sahabatnya tersebut, "Hai, Abu Bakar, kau infakkan seluruh hartamu. Lalu apa yang kau tinggalkan untuk anak istrimu?".

Dengan tegas dia menjawab, "Aku pasrahkan anak istriku kepada Allah dan Rasul Nya".

Abu Bakar tak pernah takut menderita dengan memberikan semua hartanya di jalan Allah. Menurutnya, semua penderitaan dan kesedihan tak akan terasa bila dia tetap bersama Rasulullah.

Beliau lebih mencintai Allah dan Rasulullah dari pada keluarganya. Lantaran kejujurannya Abu Bakar mendapat julukan sebagai As-Shiddiq (orang yang membenarkan). Tidak itu saja, jaminan masuk surga secara langsung, pun telah beliau genggam dari Rasulullah.

Allah berfirman dalam surat Al Layl ayat 17-21, "Dan kelak akan dijauhkan dari neraka itu orang yang paling bertakwa, yang memberikan hartanya untuk menyucikan diri, tidaklah bagi seorang pun selainnya yang tidak mengharap nikmat sebagai balasan, kecuali menghendaki wajah Tuhannya yang Maha Luhur, dan niscaya (Tuhannya) akan meridhoi." (QS Al Layl: 17-21).

Sama halnya dengan koran. Kisah ini dibuat untuk menarik minat peserta didik sehingga peserta didik bersemangat jika diberikan Lembar Kerja Peserta Didik. Dan kisah ini memberikan gambaran aplikasi dari sikap jujur sehingga peserta didik mendapatkan gambaran bagaimana menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kaitan kisah di atas dengan materi yaitu Abu Bakar seorang yang jujur dan juga hanif yaitu orang yang cenderung pada kebenaran sehingga dia juga orang yang adil.

(9) Penilaian

Instrumen Penilaian (Sikap Spiritual)

Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa Lembar Penilaian Diri dan Penilaian Antar Peserta Didik.
2. Instrumen ini diisi oleh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri dan peserta didik lain.

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan perilaku kalian selama dua minggu terakhir, nilailah sikap diri kalian sendiri dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Penilaian Diri dan Lembar Penilaian Antar Peserta Didik dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = **selalu**, apabila selalu melakukan perilaku sesuai pernyataan terus menerus

3 = **sering**, apabila sering melakukan perilaku sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = **kadang-kadang**, apabila kadang-kadang melakukan perilaku sesuai pernyataan dan sering tidak melakukan.

1 = **jarang**, apabila tidak kerap atau tidak sering melakukan perilaku yang dinyatakan

Lembar Penilaian Diri (Sikap Spiritual)

Nama :

Kelas/Nomor Urut :

Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

Butir Nilai : Jujur dan Adil

No.	Pernyataan	Skor				Perolehan Skor
		1	2	3	4	

Gambar 4.17 Penilaian Sikap

Instrumen penilaian ini dibuat berdasarkan kebutuhan peserta didik dan guru. Guru dan peserta didik memerlukan pengembangan pada aspek afektif sehingga dibuatlah penilaianpenilaian yang dapat menilai aspek afektif peserta didik. Misalnya angket.

c. *Development (Pengembangan)*

Setelah produk berhasil dikembangkan langkah berikutnya dengan melakukan uji kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio dengan cara validasi produk. Validasi desain atau produk dilakukan setelah pembuatan produk awal. Validasi dilakukan dengan tiga macam yaitu validasi isi materi dengan ahli materi, validasi evaluasi oleh ahli evaluasi dan validasi bahasa oleh ahli bahasa .

1) Validasi Ahli Materi PAI Tahap I

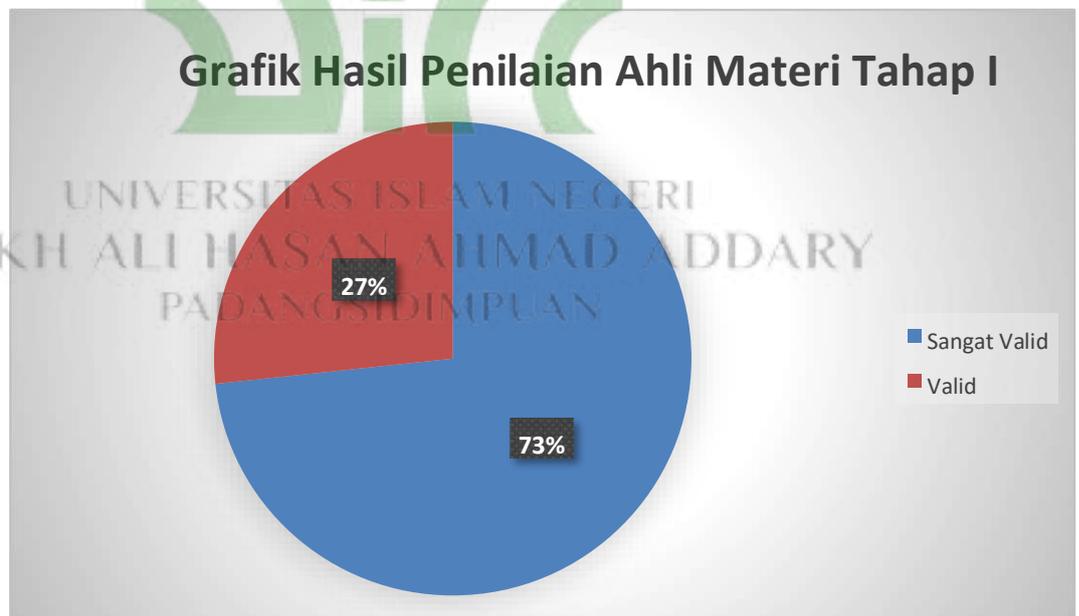
Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yaitu bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A dengan melihat kualitas Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio sebagai penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ahli materi kemudian dimohon untuk memberikan penilaian terhadap yang dikembangkan sebagai penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil validasi materi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1	Cakupan dan kedalaman materi pokok sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	4	Valid
2	Kesesuaian materi yang disajikan dengan indikator pembelajaran	5	Sangat Valid
3	Kesesuaian materi yang disajikan dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat Valid
4	Kelengkapan materi yang disajikan	4	Valid
5	Pemberian contoh dalam memperjelas materi	5	Sangat Valid
6	Urutan penyajian	5	Sangat Valid
7	Kesesuaian materi dengan sikap spiritual	5	Sangat Valid
8	Kesesuaian materi dengan sikap sosial	5	Sangat Valid
9	Dapat mempermudah dalam memahami pelajaran	5	Sangat Valid
10	Dapat digunakan untuk belajar mandiri	5	Sangat Valid
11	Dapat meningkatkan sikap spiritual siswa	5	Sangat Valid

12	Dapat meningkatkan sikap sosial siswa	5	Sangat Valid
13	Soal-soal yang disajikan dalam evaluasi sudah cukup	4	Valid
14	Soal-soal disajikan relevan dengan materi	4	Valid
15	Perangkat evaluasi yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa	5	Sangat Valid

Berdasarkan tabel penilaian oleh validasi ahli materi PAI pada tahap I di atas dapat diketahui dari perolehan persentase rata-rata validator yaitu sangat valid mendapatkan perolehan sebesar 73,3% dan valid mendapatkan perolehan sebesar 26,7%. Setelah mendapatkan hasil penilaian validasi ahli materi PAI tahap I, maka akan didapatkan grafik perbandingan penilaian pada pernyataan dan perbandingan tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Gambar 4.18 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan sangat valid. Hal ini dikatakan berdasarkan persentase perolehan yang telah marbadai, yaitu 73% sangat valid dan 27% valid.

2) Validasi Ahli Evaluasi PAI Tahap I

Validasi ahli evaluasi dilakukan dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yaitu ibu Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd.dengan melihat kualitas Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio sebagai penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ahli evaluasi kemudian dimohon untuk memberikan penilaian terhadap yang dikembangkan sebagai penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil validasi materi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Evaluasi Tahap I

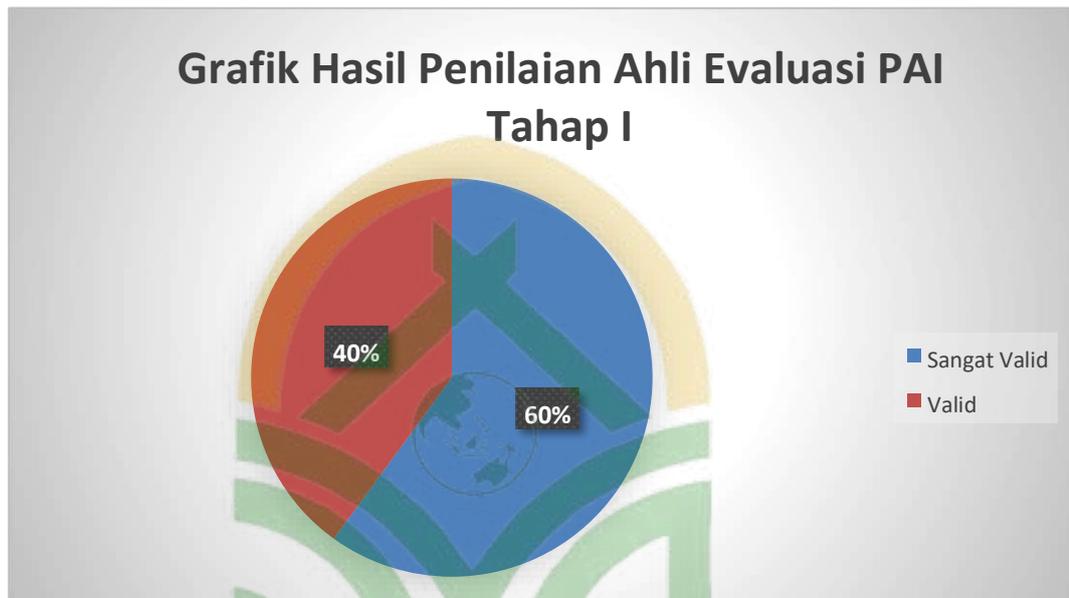
No	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1	Perangkat evaluasi disajikan sudah sesuai dengan aspek sikap spiritual dan sikap sosial	5	Sangat Valid

2	Perangkat evaluasi disajikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat Valid
3	Jenis huruf yang disajikan sudah tepat	4	Valid
4	Huruf yang digunakan sudah tepat	4	Valid
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	Sangat Valid
6	Perangkat evaluasi yang disajikan sudah lengkap	5	Sangat Valid
7	Kesesuaian perangkat evaluasi dengan penugasan	5	Sangat Valid
8	Kesesuaian gambar dengan perangkat evaluasi yang disajikan	5	Sangat Valid
9	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan perangkat evaluasi	4	Valid
10	Kesesuaian contoh dengan perangkat evaluasi yang diberikan	4	Valid
11	Soal-soal dalam perangkat evaluasi sudah cukup/menyeluruh	5	Sangat Valid
12	Penggunaan perangkat evaluasi dapat memberikan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian aspek sikap spiritual dan sikap sosial	4	Valid
13	Penggunaan perangkat evaluasi dapat meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa	5	Sangat Valid
14	Perangkat evaluasi dapat digunakan dalam segala situasi	4	Valid
15	Perangkat evaluasi dapat digunakan dalam belajar mandiri	5	Sangat Valid

Berdasarkan tabel penilaian oleh validasi ahli evaluasi PAI pada tahap

I di atas dapat diketahui dari perolehan persentase rata-rata validator yaitu

sangat valid mendapatkan perolehan sebesar 60% dan valid mendapatkan perolehan sebesar 40%. Setelah mendapatkan hasil penilaian validasi ahli evaluasi PAI tahap I, maka akan didapatkan grafik perbandingan penilaian pada pernyataan. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah:



Gambar 4.19 Grafik Validasi Ahli Evaluasi PAI Tahap I

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan sangat valid. Hal ini dikatakan berdasarkan persentase perolehan yang telah memadai, yaitu 60% sangat valid dan 40% valid.

3) Validasi Ahli Bahasa

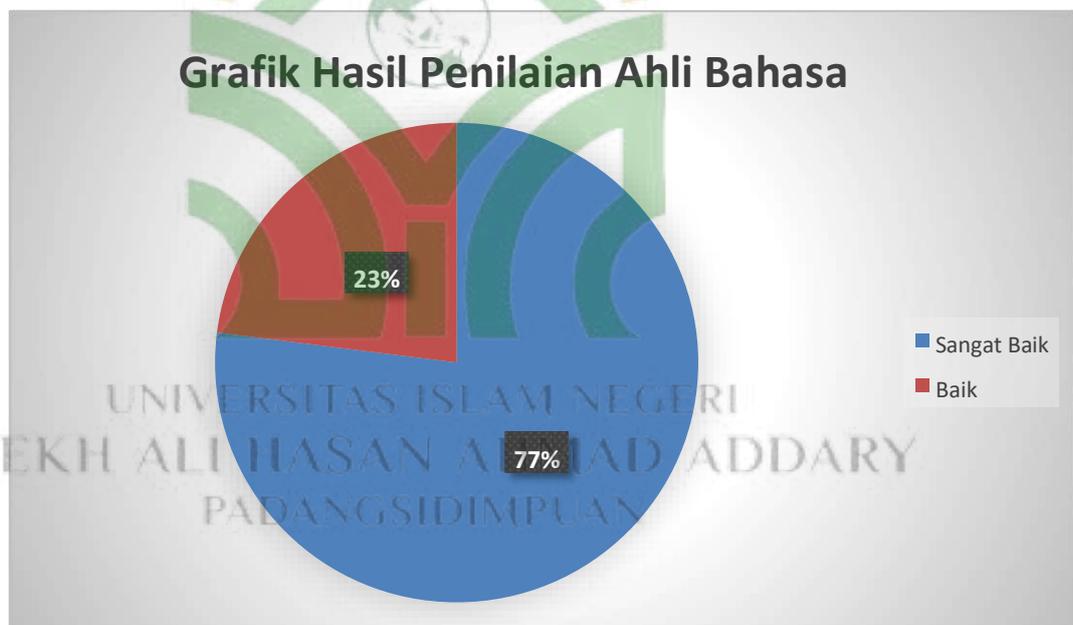
Validasi ahli bahasa dilakukan oleh dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yaitu ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd dengan melihat kualitas Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio sebagai penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ahli bahasa kemudian dimohon untuk memberikan

penilaian terhadap yang dikembangkan sebagai penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1	Kesesuaian materi yang disajikan dengan KI	5	Sangat Baik
2	Kesesuaian materi yang disajikan dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat Baik
3	Kesesuaian materi yang disajikan dengan indikator pembelajaran	5	Sangat Baik
4	Kesesuaian topik-topik dengan uraian	5	Sangat Baik
5	Materi yang disajikan sudah lengkap	5	Sangat Baik
6	Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan	4	Baik
7	Kesesuaian contoh dengan materi yang diberikan	4	Baik
8	Soal-soal dalam evaluasi sudah cukup/menyeluruh	5	Sangat Baik
9	Penggunaan perangkat evaluasi pembelajaran dapat memberikan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian kompetensi	5	Sangat Baik
10	Penggunaan perangkat evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa	5	Sangat Baik
11	Pemilihan perangkat evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik siswa	5	Sangat Baik
12	Perangkat evaluasi pembelajaran yang disajikan mudah digunakan	4	Baik
13	Kesederhanaan/kebersihan tampilan gambar	4	Baik
14	Perangkat evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk belajar mandiri	5	Sangat Baik

15	Perangkat evaluasi pembelajaran pembelajaran yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa	5	Sangat Baik
----	--	---	-------------

Berdasarkan Tabel penilaian oleh validasi ahli bahasa pada tahap I di atas dapat diketahui dari perolehan persentase rata-rata validator yaitu sangat baik mendapatkan perolehan sebesar 77% dan baik mendapatkan perolehan sebesar 23%. Setelah mendapatkan hasil penilaian validasi ahli Bahasa, maka akan didapatkan grafik perbandingan penilaian pada pernyataan dan perbandingan tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan sangat baik. Hal ini dikatakan berdasarkan persentase perolehan yang telah diperoleh, yaitu 77% sangat baik dan 23% baik.

2. Praktikalitas Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Sikap Spritual dan Aspek Sikap Sosial dengan

Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang

Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio dalam proses pembelajaran di sekolah dilakukan dengan uji coba yang melibatkan peserta didik untuk mengetahui hasil tes dan respon peserta didik terhadap penilaian berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik dengan berorientasi teknik penugasan portofolio.

Produk yang telah dilakukan pengembangan, validasi, dan revisi, langkah selanjutnya yaitu memperoleh hasil tes dan respon peserta didik dengan melibatkan 32 peserta didik di SMP Negeri 2 Silangkitang sebagai responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan perangkat evaluasi bentuk Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan.

Nilai hasil tes ini diperoleh dari hasil pekerjaan siswa terhadap Latihan soal yang terdapat pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berikut ini adalah data nilai siswa:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik

No	Responden	Total Skor Tiap Kegiatan							Total Skor Penilaian Sikap Spritual		Total Skor Penilaian Sikap Sosial	
		1	2	3	4	5	6	7	Penilaian Diri	Penilaian Antar Teman	Penilaian Diri	Penilaian Antar Teman
1.	R-1	90	80	100	100	90	100	100	54	51	40	48
2.	R-2	100	80	75	95	100	100	90	60	56	57	45
3.	R-3	100	80	75	95	90	100	100	57	38	53	53
4.	R-4	100	90	100	95	90	100	90	58	58	55	60
5.	R-5	90	80	100	90	100	100	90	58	57	53	48
6.	R-6	90	80	100	90	100	100	100	57	57	52	59
7.	R-7	90	100	75	90	100	100	100	56	49	53	55
8.	R-8	80	100	75	90	90	100	100	59	57	58	60
9.	R-9	80	100	100	95	90	100	100	58	59	57	59
10.	R-10	100	90	75	100	90	100	100	59	56	56	56
11.	R-11	80	90	75	100	90	100	100	57	57	58	58

12.	R-12	90	90	75	100	90	100	90	57	58	58	58
13.	R-13	80	80	100	95	90	100	90	56	59	57	34
14.	R-14	80	90	100	95	90	100	90	53	39	50	36
15.	R-15	80	80	100	90	90	100	90	47	55	48	43
16.	R-16	80	100	100	90	90	100	100	49	49	56	57
17.	R-17	80	90	100	95	90	100	100	52	50	51	44
18.	R-18	80	90	100	95	90	100	100	58	58	58	59
19.	R-19	90	100	100	95	90	100	100	56	57	58	54
20.	R-20	90	100	100	100	90	100	100	53	52	59	53
21.	R-21	90	100	100	90	90	100	100	60	58	58	57
22.	R-22	90	100	100	90	90	100	100	56	58	48	48
23.	R-23	90	100	100	90	90	100	100	39	46	48	45
24.	R-24	90	80	100	90	90	100	100	55	55	56	56
25.	R-25	90	80	75	100	90	100	100	56	54	57	58

26.	R-26	90	80	75	100	90	100	100	56	56	54	53
27.	R-27	90	100	75	100	90	100	100	55	53	54	56
28.	R-28	90	100	75	100	90	100	100	57	58	53	53
29.	R-29	90	100	100	100	100	100	100	60	60	60	58
30.	R-30	90	90	100	95	100	100	100	58	59	59	59
31.	R-31	100	90	100	95	100	100	100	56	55	53	50
32.	R-32	100	90	75	95	100	100	90	60	54	53	50

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total skor yang diperoleh peserta didik dari LKPD baik itu dari segi tiap kegiatan maupun dari segi penilaian diri dan antar teman.

Setelah memperoleh hasil tes peserta didik selanjutnya melihat respon peserta didik dari data angket respon peserta didik yang diperoleh di SMP Negeri 2 Silangkitang pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Peserta Didik

Nomor	Responden	Jumlah Skor	Persentase %	Kriteria
1.	R-1	48	87%	Sangat Baik
2.	R-2	50	91%	Sangat Baik
3.	R-3	51	93%	Sangat Baik
4.	R-4	51	93%	Sangat Baik
5.	R-5	47	85%	Sangat Baik
6.	R-6	50	91%	Sangat Baik
7.	R-7	48	87%	Sangat Baik
8.	R-8	47	85%	Sangat Baik
9.	R-9	49	89%	Sangat Baik
10.	R-10	45	82%	Sangat Baik
11.	R-11	55	100%	Sangat Baik
12.	R-12	47	85%	Sangat Baik
13.	R-13	51	93%	Sangat Baik
14.	R-14	55	100%	Sangat Baik
15.	R-15	55	100%	Sangat Baik
16.	R-16	52	94%	Sangat Baik

17.	R-17	50	91%	Sangat Baik
18.	R-18	49	89%	Sangat Baik
19.	R-19	49	89%	Sangat Baik
20.	R-20	50	91%	Sangat Baik
21.	R-21	52	94%	Sangat Baik
22.	R-22	55	100%	Sangat Baik
23.	R-23	50	91%	Sangat Baik
24.	R-24	52	94%	Sangat Baik
25.	R-25	47	85%	Sangat Baik
26.	R-26	49	89%	Sangat Baik
27.	R-27	45	82%	Sangat Baik
28.	R-28	55	100%	Sangat Baik
29.	R-29	47	85%	Sangat Baik
30.	R-30	48	87%	Sangat Baik
31.	R-31	52	94%	Sangat Baik
32.	R-32	47	85%	Sangat Baik

Aspek kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio diperoleh berdasarkan hasil angket respon peserta didik di atas. Hasil rekapitulasi data dari skor respon peserta didik terhadap kepraktisan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh persentase rata-rata 91% dengan kategori sangat baik.

3. Efektivitas perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang

Setelah mengetahui kepraktisan LKPD, maka selanjutnya mengetahui keefektifan yang diperoleh dari hasil angket respon guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Silangkitang. Analisis keefektifan dilihat dari Angket yang telah didapat kemudian dianalisis dengan menghitung skor yang didapat guru dari angket tersebut. Adapun hasil angket respon guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Silangkitang, yaitu:

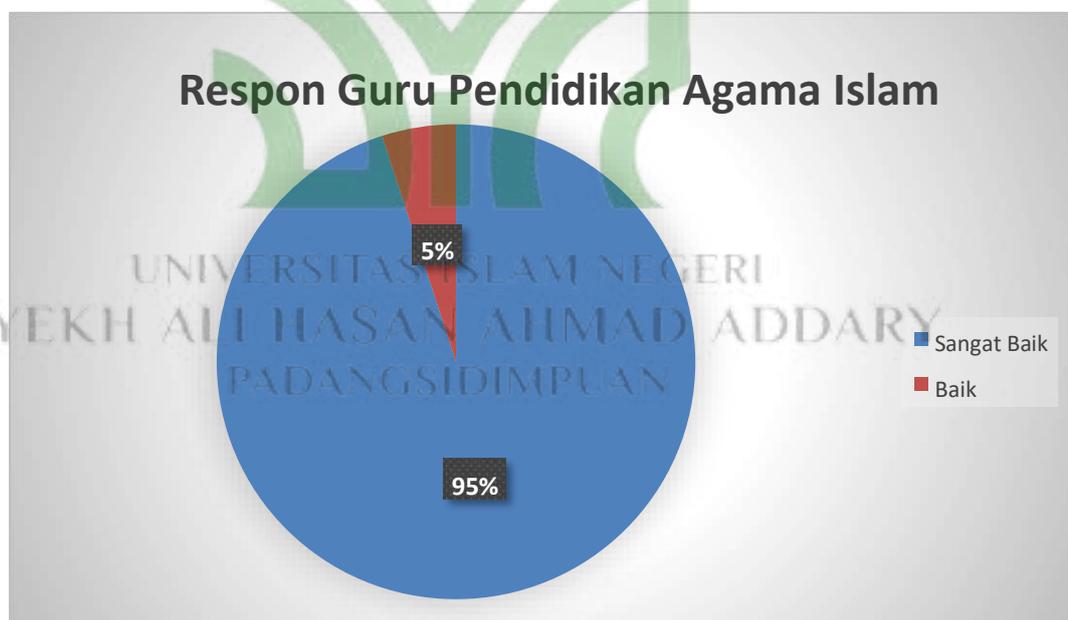
Tabel 4.6 Hasil Angket Respon Guru

No	Aspek yang Dinyatakan	Skor	Kriteria
1.	Penampilan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial berorientasi penugasan portofolio secara keseluruhan menarik.	4	Sangat Baik
2.	Indikator dan tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial berorientasi penugasan portofolio.	4	Sangat Baik
3.	Penyajian materi dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI tersusun secara sistematis.	4	Sangat Baik
4.	Materi yang disajikan merupakan konsep keterpaduan Pendidikan Agama Islam.	4	Sangat Baik

5.	Materi dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI sesuai dengan SK, KI dan KD.	4	Sangat Baik
6.	Bahasa dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio mudah dipahami siswa.	4	Sangat Baik
7.	Adanya perangkat evaluasi pembelajaran PAI berorientasi penugasan portofolio dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.	4	Sangat Baik
8.	Penggunaan gambar dan contoh dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio sangat relevan dan dapat membantu pemahaman siswa.	4	Sangat Baik
9.	Kegiatan-kegiatan yang ada pada perangkat evaluasi pembelajaran PAI dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.	3	Baik
10.	Perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio dapat dipelajari secara mandiri maupun kelompok.	4	Sangat Baik
11.	Perangkat evaluasi pembelajaran dapat mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial.	4	Sangat Baik
12.	Perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.	4	Sangat Baik

13.	Perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio sudah sesuai dengan yang diharapkan guru dan siswa.	4	Sangat Baik
14.	Petunjuk yang membantu dalam menyajikan perangkat evaluasi berorientasi penugasan portofolio.	4	Sangat Baik
15.	Perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial siswa dapat memicu siswa untuk aktif dalam pembelajaran.	4	Sangat Baik

Setelah mendapatkan hasil angket respon guru pendidikan agama Islam SMPN 2 Silangkitang, maka didapatkan grafik perbandingan penilaian pada pernyataan. Dan perbandingan tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan sangat baik jika dilihat dari keefektifannya. Hal ini dikatakan berdasarkan persentase perolehan yang telah diperoleh, yaitu 95% sangat baik dan 5% baik.

Aspek keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio diperoleh berdasarkan hasil angket respon guru di atas. Hasil rekapitulasi data dari skor respon guru terhadap keefektifan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh nilai rata-rata 4 dengan kategori sangat baik.

Tahapan implementasi, Lembar Kerja Peserta Didik perlu dievaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan peserta didik yang diberikan selama tahap implementasi. Berdasarkan hasil tanggapan peserta didik, didapatkan saran terhadap Lembar Kerja Peserta Didik yaitu Lembar Kerja Peserta Didik dapat dengan mudah dipahami dan menarik ini tersedia di sekolah. Kemudian peneliti dapat mengetahui bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran dari hasil validasi produk dan dari segi tanggapan peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

C. Pembahasan

1. Rancangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Sikap Spritual dan Aspek Sikap Sosial dengan Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang

Produk Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan oleh peneliti harus memiliki kualitas yang baik agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mengukur kualitas produk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik sesuai

dengan kriteria kualitas produk. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran PAI dengan model pengembangan ADDIE.

ADDIE berfungsi menjadi pedoman dalam membangun perangkat yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja itu sendiri. Sehingga dapat membantu instruktur pelatihan dan pengelolaan pelatihan dan pembelajaran.⁸⁴ Model ADDIE ini menggunakan lima tahapan dalam pengembangannya, yaitu:

- f. *Analysis* (analisis)
- g. *Design* (desain/perancangan)
- h. *Development* (pengembangan)
- i. *Implementation* (implementasi/eksekusi)
- j. *Evaluation* (evaluasi/umpan balik)

Lembar Kerja Peserta Didik dapat didefinisikan sebagai lembar-lembar kertas berisi tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik secara teori dan praktik. Lembar Kerja Peserta Didik dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja terutama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Di dalam Lembar Kerja Peserta Didik telah disusun cara kerja, buku penunjang, waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan bahkan dapat dilengkapi dengan tabel. Lembar Kerja Peserta Didik disusun dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru sendiri yang paham dengan situasi dan kondisi yang dimaksud, baik dikelas

⁸⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 241.

maupun lingkungan belajar peserta didiknya. Langkah-langkah penulisan

Lembar Kerja Peserta Didik yang dapat dikembangkan yaitu:

- a. Melakukan analisis kurikulum: KI, KD, indikator dan materi pembelajaran.
- b. Menyusun peta kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik
- c. Menentukan judul Lembar Kerja Peserta Didik
- d. Menulis Lembar Kerja Peserta Didik
- e. Menentukan alat penilaian.

Adapun struktur Lembar Kerja Peserta Didik secara umum adalah:

- 7) Judul kegiatan: Tema, Sub Tema, Kelas dan Semester, berisi topik kegiatan sesuai dengan KD dan identitas kelas.
- 8) Tujuan, tujuan belajar sesuai dengan KD.
- 9) Alat dan bahan, jika kegiatan belajar memerlukan alat dan bahan maka dituliskan alat dan bahan yang diperlukan.
- 10) Prosedur kerja berisi petunjuk kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- 11) Tabel data, berisi tabel dimana peserta didik dapat mencatat hasil pengamatan.
- 12) Bahan diskusi, berisi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun peserta didik melakukan analisis data.⁸⁵

⁸⁵ Laila Katriani, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik", Makalah disampaikan dalam Pelatihan Pembuatan Perencanaan Pembelajaran IPA untuk Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru SMP Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta, 24 Oktober 2014, hlm. 5.

Produk Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Sikap spiritual dapat diketahui ketika nilai-nilai agama tertanam pada diri peserta didik, sehingga memiliki keimanan dan ketakwaan untuk menjalankan yang diperintahkan Allah Swt. serta memiliki kepribadian yang baik kepada sesama manusia maupun makhluk ciptaan lainnya.

Sikap sosial terkait dengan pembentukan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan beragama dan bermasyarakat. Rumusan kompetensi sikap sosial yakni menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, percaya diri, dan pro aktif.⁸⁶

Penilaian terhadap kevalidan LKPD dilakukan oleh tiga validator. Ahli materi, ahli evaluasi dan ahli bahasa pembelajaran pendidikan agama Islam. Data hasil penilaian LKPD meliputi data berupa skor kemudian dikonversikan menjadi lima kategori yaitu sangat valid, valid, kurang valid, tidak valid, dan sangat tidak valid. Skor yang diperoleh juga diolah untuk mengetahui kriteria kevalidan LKPD.

Berdasarkan hasil pengembangan yang diperoleh adapun validitas dari produk setelah dilakukannya pengembangan yaitu dengan memperoleh kategori cukup dari ahli materi Pendidikan Agama Islam dan ahli evaluasi

⁸⁶ Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti*, hlm. 85.

Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan teknik penugasan portofolio bisa menjadi hal yang dapat menarik minat peserta didik dalam mengerjakan tugas ataupun latihanlatihan yang diberikan oleh pendidik.

Portofolio adalah koleksi/kumpulan dari beberapa keterampilan ide, minat dan keberhasilan atau prestasi peserta didik selama kurun waktu tertentu. Koleksi tersebut menggambarkan perkembangan peserta didik setiap saat.⁸⁷ Secara umum, portofolio merupakan hasil karya peserta didik atau catatan mengenai peserta didik yang di dokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berupa tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik, jawaban peserta didik atas suatu pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan peserta didik, laporan kegiatan peserta didik dan karangan atau jurnal yang telah dibuat peserta didik.⁸⁸ Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi pada teknik penugasan portofolio dapat dikembangkan dan pengembangan yang dilakukan ialah untuk menilai aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial peserta didik. adapun hasil pengembangannya ialah mendapatkan validitas dkatategori cukup dari ahli materi Pendidikan Agama Islam dan ahli Evaluasi Pendidikan Agama Islam.

2. Praktikalitas Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Sikap Spritual dan Aspek Sikap Sosial dengan Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang

⁸⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 407.

⁸⁸ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2017), hlm. 136.

Portofolio dapat dijadikan sebagai bukti autentik perkembangan belajar peserta didik di sekolah karena penilaian portofolio merupakan jenis penilaian yang komprehensif, terstruktur dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas berbentuk portofolio secara maksimal. Penilaian portofolio juga dapat memperlihatkan kemajuan dan perkembangan belajar peserta didik dalam suatu periode tertentu. Penilaian ini sangat cocok untuk dapat mengungkapkan seluruh kemampuan peserta didik terutama dengan bentuk penilaian Lembar Kerja Peserta Didik.

Aspek kepraktisan perangkat evaluasi bentuk Lembar Kerja Peserta Didik dengan berorientasi teknik penugasan portofolio yang dikembangkan dapat diketahui melalui pemberian angket respon kepada peserta didik setelah mengimplementasikan instrumen penilaian portofolio dalam pembelajaran. Hasil respon peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata respon terhadap kepraktisan penggunaan perangkat evaluasi bentuk Lembar Kerja Peserta

Didik dengan berorientasi teknik penugasan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh persentase sebesar 91% dengan kategori sangat baik.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esmiyati yang menyimpulkan bahwa kepraktisan instrument portofolio melalui lembar

angket peserta didik termasuk pada kategori sangat baik.⁸⁹Jadi, instrumen penilaian portofolio yang di kembangkan memenuhi aspek kepraktisan. Hal ini dilihat dari kemudahan dalam menggunakan, menginterpretasi/memperoleh hasil, ataupun kemudahan dalam menyimpannya.

3. Efektivitas Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Sikap Spritual dan Aspek Sikap Sosial dengan Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMP Negeri 2 Silangkitang

Keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan dapat dinilai dari angket respon guru pendidikan agama Islam. Angket respon guru diperoleh setelah dikembangkannya LKPD. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4 sehingga produk Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan dapat dikatakan memiliki kriteria sangat baik atau sangat efektif. Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik sudah layak digunakan dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, portofolio dapat dijadikan sebagai bukti autentik perkembangan belajar peserta didik disekolah karena penilaian portofolio merupakan jenis penilaian yang komprehensif, terstruktur dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas berbentuk portofolio secara maksimal. Penilaian portofolio juga dapat memperlihatkan kemajuan dan perkembangan belajar peserta didik dalam

⁸⁹ Esmiyati, “*Pengembangan Penilaian Portofolio dalam pembelajaran IPA Berbasis Masalah untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis Tema Tekanan Zat Cair Kelas VIII SMP*” Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016, h. 1, tidak dipublikasikan.

suatu periode tertentu. Penilaian ini sangat cocok untuk dapat mengungkapkan seluruh kemampuan peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP A.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Rancangan perangkat evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial dengan berorientasi teknik penugasan portofolio di SMP Negeri 2 silangkitang memenuhi kriteria sangat valid.
2. Praktisasi perangkat evaluasi bentuk Lembar Kerja Peserta Didik dengan teknik penugasan portofolio dilihat dari persentase rata-rata respon peserta didik yaitu sebesar 91% dengan kategori sangat baik .
3. Aspek keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik berorientasi teknik penugasan portofolio diperoleh berdasarkan hasil angket respon guru di atas. Hasil rekapitulasi data dari skor respon guru terhadap keefektifan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh nilai rata-rata 4 dengan kategori sangat baik mendapatkan 95%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial tidak hanya dikembangkan dalam ruang lingkup penilaian, tetapi sebaiknya desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dirancang sesuai dengan penilaian yang dominan dimiliki peserta didik.

2. Jumlah tagihan dalam portofolio perlu dibatasi agar semua tugas portofolio peserta didik dapat dikumpulkan tepat waktu. Oleh karena itu, pemilihan jenis tagihan yang akan dibuat harus mempertimbangkan waktu yang tersedia pada proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang tertarik ingin meneliti lebih lanjut, sebaiknya perangkat evaluasi bentuk Lembar Kerja Peserta Didik dengan berorientasi pada teknik penugasan portofolio dikembangkan dalam bentuk digital dan pada konsep Pendidikan Agama Islam yang lain terutama konsep yang memiliki cakupan materi luas dan banyak penugasan bagi peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arifah, Fatih & ustisianisa, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Budimansyah, Dasim, *Model Pembelajaran PAI*, Bandung: PT Genesindo, 2010.
- Budimansyah, Dasim, *Model Pembelajaran & Penilaian Portofolio*, Bandung: PT Genesindo, 2010.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Fajar, Arnie, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standard Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasyim, Adelina, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2017.
- Majid, Abdul, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016.
- Nizar Rangkuti, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Nurani Sujiono, Yuliani, *Mengajar dengan Portofolio Praktis Dilaksanakan di Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD yang Sederajat serta TK dan Kelompok Bermain*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2020.
- Romi Sudhita, Wayan, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Rosidin, Undang, *Penilaian Otentik (Authentic Assesment)*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Rosnita, *Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.

Sri Indrawati, Endang, *Buku Ajar Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Psikosain, 2017.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, Banda Aceh: Pena, 2017.

Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Walgito, Bimo, *Bimbingan Konseling Studi & Karier*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.

Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2019.

Tesis

Afifah Nurhidayah, Konik, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif", Tesis, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

Putra, Roni, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik LKPD Interaktif Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMKN 2 Teluk Kuantan," (Tesis, Pendidikan Agama Islam, UIN SUSKA RIAU, 2022), p. 29-30. Diakses 14 November 2022 <http://repository.uin-suska.ac.id/60991/2/TESIS%20RONI%20PUTRA.pdf>

Jurnal

Chodijah, Siti, dkk., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Guided Inquiry Yang Dilengkapi Penilaian Portofolio Pada Materi Gerak Melingkar," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 2012.

- Fahri, Ismail, "Portofolio Sebagai Model Pembelajaran Seimbang dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Umum," *Forum Tarbiyah* 9, no. 2, 2011.
- Fitriani, Rani, "Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karuna Dipa Palu," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, 2020.
- Hidayat, Tatang & Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1, 2019.
- Jaya, Farida, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.
- Latifah, dkk., "Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Dengan Penugasan Dan Penilaian Portofolio," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 2, no. 1, 2008.
- Katriani, Laila, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik LKPD", Makalah disampaikan dalam Pelatihan Pembuatan Perencanaan Pembelajaran IPA untuk Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru SMP Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta, 24 Oktober 2014.
- Mardiana, Dina & Suti'ah, "Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum 2013 Revisi," *AlMisbah Jurnal Islamic Studies* 2, no. 8, 2020.
- Miyati, Noor, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Perilaku Bertanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri Kota Banjarmasin," *Jurnal Transformatif* 3, no. 2, 2019.
- Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1, 2019.
- Nurochim & Siti Ngaisah, "Analisis Isi Sikap Sosial dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Jurnal of Education* 2, no. 1, 2021.
- Siti Fujiawati, Fuja, "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol. 1, No. 1, April 2016.
- Solichin, M. Muchlis, "Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif," *Tadris* 2, no. 1, 2007.

Lampiran 1: Daftar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana aktivitas belajar siswa pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Aktivitasnya terbagi dua, ada siswa yang aktif dan ada siswa yang pasif. Seperti biasalah, tidak semua siswa itu memiliki kecerdasan yang sama sehingga membuatnya pasif dalam pembelajaran.
2.	Apakah ibu menggunakan penilaian portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kalau dibilang menggunakan, saya sudah menggunakannya. Hanya saja, itu hanya sebatas persyaratan saja bahwa harus menggunakan portofolio.
3.	Jika ya, apa tujuan ibu menggunakan penilaian portofolio?	Sebenarnya saya pun kurang paham menggunakan portofolio ini. Jadi saya hanya mengikuti peraturan sekolah saja dan mendownload penilaian portofolio yang sesuai dengan materi.
4.	Apa bentuk penilaian portofolio yang ibu gunakan?	Bentuk tes. Saya hanya menggunakan tes dalam penilaian portofolio tersebut.
5.	Tugas-tugas apa saja yang ibu masukkan dalam penilaian portofolio tersebut?	Selain yang didownload saya menggunakan yang ada dibuku paket saja.
6.	Apakah tugas-tugas yang ibu gunakan dibuat dalam bentuk LKPD?	Tidak. Menurut saya itu terlalu rumit.

7.	Apakah menurut ibu LKPD termasuk salah satu bentuk penilaian?	Ya. Tapi saya tidak sering menggunakan LKPD.
8.	Apakah LKPD yang ibu gunakan menarik bagi siswa dalam artian mereka beremangat dalam pengerjaannya?	Tidak. Itu yang buat saya merasa bahwa saya ini sudah gagal menjadi guru yang baik. Siswa kelihatan tidak suka kalau saya berikan LKPD. Dan ini jugalah alasan saya makanya jarang menggunakan LKPD.
9.	Jika tidak, apa yang membuat siswa tidak tertarik dengan LKPD yang ibu buat?	Mungkin banyak faktorlah ya dek, baik itu dari desainnya, penyampaiannya dan tugas yang terdapat didalamnya.
10.	Apakah LKPD yang ibu lakukan selama ini dapat menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial?	Tidak. Saya hanya menggunakan untuk kognitifnya saja. Saat proses belajar mengajar berlangsung saya mengamati setiap tingkah laku siswa kemudian itulah yang saya buat sebagai tolak ukur penilaian sikap mereka.
11.	Jika belum, bagaimana menurut ibu, jika dikembangkan perangkat evaluasi pembelajaran LKPD berorientasi teknik penugasan portofolio pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial?	Ya, itu bagus kalau memang adek bisa mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan siswa-siswa disini. Saya berharap pengembangan tersebut dapat menarik perhatian siswa untuk mengerjakan LKPD.
12.	Apa saja bagian LKPD yang perlu dikembangkan menurut ibu?	Kalau dari LKPD yang saya buat, menurut saya perlu dikembangkan secara keseluruhan. Karena LKPD yang saya buat itu hanya hasil copy paste

		tanpa diberikan warna atau gambar sehingga menarik.
13.	Apakah bagian-bagian tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?	Kebutuhan saat ini LKPD yang dapat menarik perhatian siswa. Mungkin adek bisa desain dengan menggunakan warna dan gambar di dalam LKPD. Untuk bagian-bagiannya itu saya serahkan kepada adek saja.
14.	Jika ya, bagaimana desain LKPD yang ibu inginkan?	Saya melihat bahwa LKPD saya kurang menarik bagi siswa dan saya perhatikan kenapa itu tidak menarik. Ternyata terlalu polos dalam artian tidak terdapat warna dan gambar. makanya seperti yang saya bilang di atas, coba diberi warna atau gambar.
15.	Apa saja isi pendahuluan yang ibu inginkan?	Cover yang menarik, identitas siswa, kata pengantar dan daftar isi. Dan tolong adek buat dengan warna.
16.	Apa saja isi LKPD yang ibu inginkan?	Ya, sesuai dengan LKPD pada umumnya namun saya berharap LKPD yang dikembangkan nantinya dapat menarik bagi siswa.
17.	Bagaimana cover yang ibu inginkan?	Yang desainnya mirip dengan sampul buku. Dan kalau bisa di dalamnya terdapat gambar mengenai jujur ataupun adil.

18.	Bagaimana tujuan pembelajaran yang ibu inginkan?	Sesuai dengan pengembangan yang adek buat saja yaitu untuk menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Jadi adek harus sesuaikan tujuan ini dengan KI dan KD nya.
19.	Bagaimana materi yang ibu inginkan?	Saya mau materi itu jangan hanya sub bahasannya saja, tapi saya mau materinya itu mudah dipahami, missal adek buat seperti kesimpulan ataupun ringkasan.
20.	Menurut ibu, bagaimana materi yang komutatif itu?	Yang dapat memberikan informasi kepada siswa dan mudah dipahami. Setelah siswa membaca siswa dapat paham apa yang disampaikan dalam materi tersebut.
21.	Tugas-tugas apa saja yang ibu inginkan dimasukkan ke dalam LKPD?	Tugas yang dapat menilai sikap siswa saja. Seperti penilaian diri ataupun penilaian antar teman pastinya.
22.	Apa saja yang dimuat dalam penutup menurut ibu?	Menurut saya itu tidak terlalu penting. Jadi adek buat saja sesuai pemahaman adek.

Lampiran 2

LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII SEMESTER I**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
BADANGSIDIMPUAN**

NAMA:

KELAS:

**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
TAHUN 2022**

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

PERTEMUAN 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VIII/I

Kompetensi Inti : menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.\

Kompetensi dasar : Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan berdasarkan al-Quran dan hadist

Materi Pokok : 1. Kejujuran

2. Keadilan

Indikator : 1. Menjelaskan pengertian jujur

2. Menunjukkan dalil naqli tentang jujur dan adil

3. Menjelaskan cara menerapkan perilaku jujur dan adil

Waktu : 2× 35

○ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah memperhatikan penjelasan guru, membaca buku siswa dan bacaan yang relevan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mampu menjelaskan pengertian jujur
2. Mampu menunjukkan dalil naqli tentang jujur dan adil
3. Mampu menerapkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

○ MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian jujur dan adil
2. Dalil naqli jujur dan adil
3. Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

○ SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK

1. Buku siswa penerbit kemendikbud edisi revisi 2017 halaman 35
2. Vidio pembelajaran

○ KEGIATAN PESERTA DIDIK

Refleksi aklat mulia

Tanggapi pernyataan pernyataan berikut

Dengan apa yang kamu rasakan

1. Saya mengerjakan soal ulangan dengan tidak mau menyontek ○ Setuju ○

Tidak setuju

Alasannya



2. Saat diangkutan umum, saya memberikan kesempatan duduk bagi lansia dan wanita hamil

○ Setuju ○ Tidak setuju

Alasannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

MEMBACA DAN MENGHAFAK Q.S AL MAIDA/5:8

R
=

Remedial

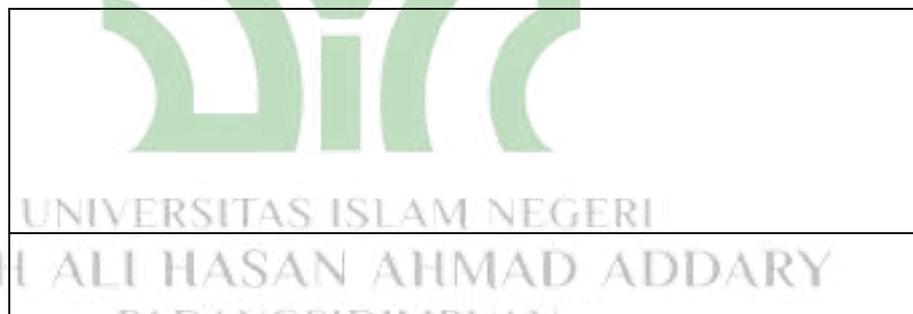
P = Pengayaan

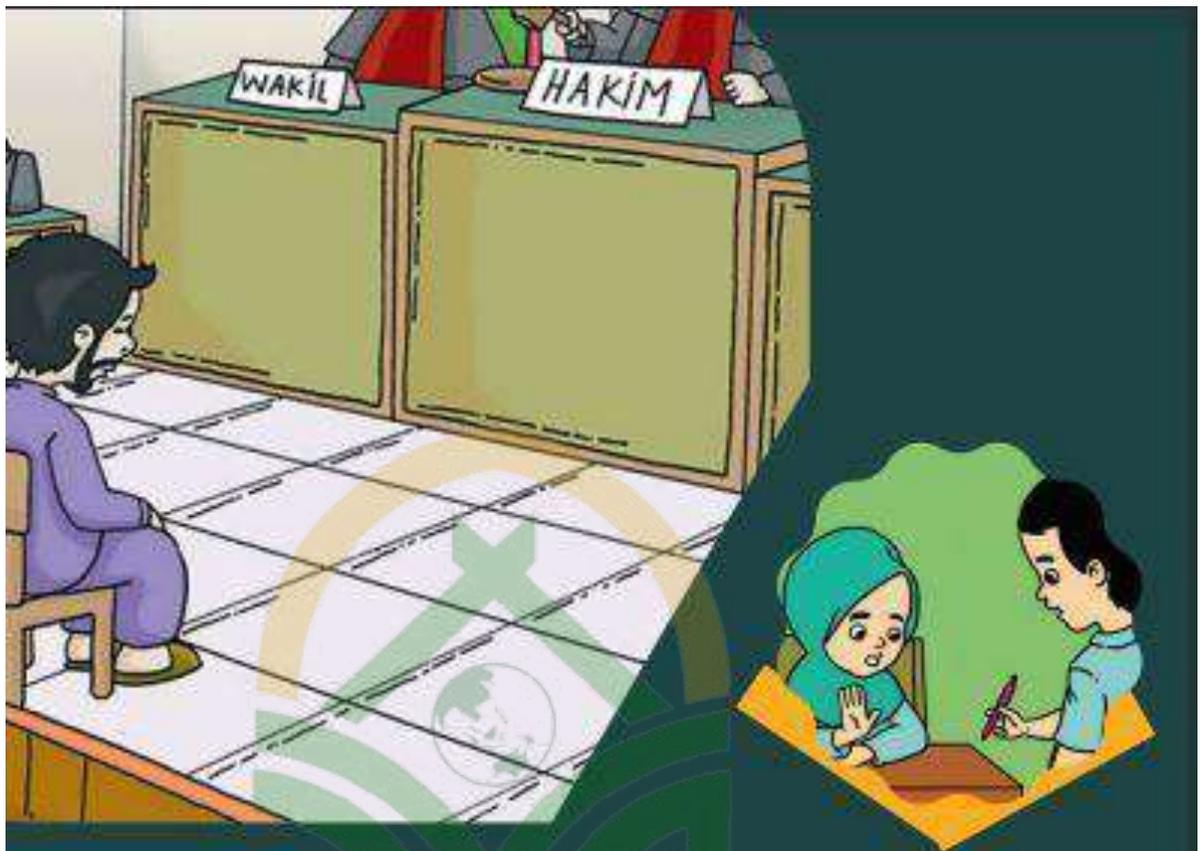
Mengaplikasikan hadist rasulullah saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
عَلَيْكُمْ بِإِلِّ صِدْقٍ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ يَهْدِي إِلَى الْإِنِّ جَنَّةٍ.

Artinya: hendaklah kalian bersikap jujur karena kejujuran itu akan membawa pada kebaikan sedangkan kebaikan akan membawa ke surga (HR TARMIZI)

Sifat jujur dan adil sangat berguna bagi kehidupan seseorang. Carilah contoh-contoh yang membuktikan bahwa sifat jujur dan adil bermanfaat dalam kehidupan kita.





LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

SYEKHI ALI HASAN AHMAD ADDARY

Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio dan
Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Jenjang SMP Kelas VIII

BAB 3

Mengutamakan Kejujuran
dan Menegakkan Keadilan

PENYUSUN

Wirdatul Fuadi

PEMBIMBING

1. Dr. H. Muhammad Darwis Basopang, M. Ag.
2. Dr. Magdalena, M. Ag.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mapel : PAI Waktu :
Nama Siswa : Nama :
Guru Kelas/Semester :
VIII/
Sekolah :

Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan

B. Kompetensi Inti

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

C. Kompetensi Dasar

1.6 Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama.

2.6 Menghayati perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

D. Indikator Pencapaian

Peserta didik mampu:

4. Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam melaksanakan perintah Allah SWT.
5. Mengamalkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.
6. Berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

E. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- (1) Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam melaksanakan perintah Allah SWT.
- (2) Mengamalkan sikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

F. Alat dan Bahan

1. Lembar Kerja Peserta Didik
2. Buku siswa terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan
3. Alat Tulis

F. Ringkasan Materi Pembelajaran

1. Jujur

Kejujuran harus diutamakan dalam setiap pergaulan, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Kerugian akibat ketidakjujuran akan dirasakan oleh diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang tidak jujur akan sulit mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Sementara orang yang pernah dibohongi akan merasa kecewa dan sakit hati, dengan demikian kejujuran itu perlu untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

2. Adil

Adil berarti memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya, meletakkan segala urusan pada tempatnya. Orang yang adil adalah orang yang memihak kepada kebenaran, bukan berpihak karena pertemanan, persamaan suku, maupun bangsa. Ajaran agama Islam selalu mementingkan keadilan atas setiap orang.

Adil bukan berarti harus sama rata. Misalnya, ada orang tua memiliki tiga orang anak. Masing-masing masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Orang tua yang adil akan memberikan uang saku dengan jumlah yang berbeda karena kebutuhan mereka berbeda. Justru tidak adil jika orang tua tersebut memberikan uang saku dengan jumlah yang sama.

3. Memahami Dalil Naqli tentang Perilaku Jujur dan Adil

Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surah *al-Maidah* ayat 8 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ ۚ بِي الْقِسْطِ
ط وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نْ أَنْ قَوَّيْمَ عَلَٰى ۙ أَلَّا تَعَدِلُوا ۗ أَعَدِلُوا ۗ هُوَ
أَقْرَبُ لِلرَّبِّ لِلتَّقَىٰ وَ اتَّقُوا ۗ إِنَّ إِلَّ ۙ خَيْرٌ ۗ بِمَ تَعْمَلُونَ

۸

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku

adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menegaskan bahwa menegakkan keadilan harus karena Allah Swt semata, bukan karena kepentingan pribadi atau duniawi. Kepentingan pribadi atau duniawi harus dikesampingkan dalam menegakkan keadilan. Berlaku adil bermakna berusaha untuk adil dan menegakkan keadilan.

Rasulullah Saw. bersabda tentang kejujuran, sebagai berikut:



Hadis di atas menegaskan bahwa kejujuran akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan akan membawa pelakunya ke surga. Seseorang yang jujur akan hidup dengan tenang. Ia menjalani kehidupan dengan penuh optimis dan semangat. Berbeda jika seseorang pernah berdusta, tentu akan diselimuti rasa bersalah dan gelisah. Dusta yang pernah dilakukan akan ditutupi dengan dusta-dusta yang lain.

G. Kegiatan Peserta didik

Menanggapi pernyataan berikut dengan apa yang kamu rasakan:

A. Kegiatan 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Setelah membaca ringkasan materi di atas, apakah Ananda setuju apabila tidak semua orang bersikap jujur dan adil?

2. Bagaimana pendapat Ananda tentang sikap jujur dan adil?

3.

4. Buatlah contoh perilaku orang yang memiliki sikap jujur dan adil?

5. Apa yang akan Ananda lakukan ketika melihat teman yang tidak bersikap jujur dan adil kepada teman lainnya?

B. Kegiatan 2

1. Ayo amati gambar berikut!



2. Ceritakan sikap yang Ananda lakukan jika seperti di dalam gambar!

Blank blue response box for question 2.

3. Ceritakan situasi yang dialami jika gambar tersebut dikaitkan dengan sikap jujur!

Blank blue response box for question 3.

4.

jujur:

Blank blue response box for question 4.

5. Mengapa kita harus memiliki sikap jujur?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

6. Bagaimana manfaat jika Ananda bersikap jujur?

Blank blue response box for question 6.

7. Bagaimana akibat dari sikap jujur?

Blank blue response box for question 7.

8. Coba Ananda ceritakan sebuah pengalaman pribadi tentang bersikap jujur atau sebaliknya!

9. Bagaimana perasaan yang Ananda alami setelah bersikap jujur?

10. Bagaimana anda berusaha untuk melakukan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?

C. Kegiatan 3



Kesamaan

Keadilan

1. Identifikasi sikap yang ditunjukkan dalam gambar di atas!

2. Menurut Ananda, apakah semua orang harus memiliki sikap adil?

3. Apakah sudah benar sikap adil yang ditunjukkan dalam gambar?



4. Sebutkan 5 contoh perilaku adil yang sudah pernah Ananda lakukan selama ini!



D. Kegiatan 4

Judul Cerpen : Ini Uang Siapa?

Pagi itu, sesampainya di sekolah aku melihat Aldi berputar-putar seperti kebingungan, namun aku tidak tahu apa penyebabnya. Aku memberanikan diri untuk bertanya.

“Aldi, kamu kenapa? Ada yang bilang ya..?” Tanyaku.

“Iya nih Ki, uang yang dikasih ibu 10.000 tadi pagi buat bayar LKS, jatuh entah dimana. Perasaan pas nyanpe pagar sekolah tadi masih di saku deh..” jawabnya.

Mendengar jawaban Aldi, aku merasa kasihan dan membantunya mencari uang tersebut di sekeliling kelas. Tidak lama kemudian, lonceng masuk berbunyi, sedangkan uang Aldi yang hilang belum kunjung ditemukan.

Karena ada 3 murid yang mengaku, akhirnya pak guru pun dibuat kebingungan.

“Baiklah, untuk membuktikan uang ini milik siapa. Coba kalian bertiga sebutkan berapa jumlah uang yang bapak temukan..” tantang pak guru.

Seketika, Wira dan Yoda terlihat bingung. Namun Aldi langsung menjawab.. *“Tukaran 10.000 pak..”*

Akupun menolong Aldi dengan memberi dukungan.. *“Benar pak, tadi sebelum masuk, Aldi memang sempat cerita kalau dia kehilangan uang 10.000 yang digunakan untuk membayar LKS Pak...”* Jawabku.

Mendengar jawaban tersebut, mata Pak Guru langsung menghadap Yoda dan Wira..

“Jadi, kalian berdua berbohong..?” Tanya Pak Guru.

“I..i..iya pak..” jawab mereka berdua secara bersamaan

Setelah membaca dan memahami cerpen di atas, bagaimana seharusnya sikap jujur dan adil itu kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara menyelesaikan masalah ketidakjujuran dan ketidakadilan yang ditemukan!



E. Kegiatan 5

KANTIN KEJUJURAN SMPN 1 TEMON

Cegah Korupsi Sejak Dini

TEMON (KR) - Kalangan tenaga pendidik SMP Negeri 1 Temon melatih pembentukan karakter siswa melalui kantin kejujuran. Bagi siswa yang belanja di kantin sekolah setempat akan mencatat, membayar dan mengambil kembalian sesuai nilai transaksi.

Kepala SMPN 1 Temon, Sukaryana mengatakan kantin kejujuran bertujuan agar anak didik mereka punya mental dan karakter yang jujur. "Anak-anak kami latih melalui kantin kejujuran ini," ucap Sukaryana di sela peresmian Kantin Kejujuran 'Kusuma', Senin (15/4).

Ditegaskan, kejujuran harus diawali sejak dini. Setiap anak harus berani mengakui apa yang dilaku-



KR-Aasrul Sani

dr Lestaryono (tengah) dan Dirut BPR Bank Pasar Kulonprogo meninjau warung kejujuran SMPN 1 Temon.

kan mereka. Pihak sekolah terus mendorong dan memfasilitasi siswa untuk berlatih jujur.

"Lewat kantin kejujuran kami ingin anak-anak memiliki kejujuran meski tanpa diawasi. Di sini kami menye-

diakan berbagai barang mulai dari kebutuhan sekolah sampai jajanan siswa," ujarnya.

Kantin kejujuran diinisiasi Kejaksaan Negeri Kulonprogo. Dalam pelaksanaannya didukung Forum Corporate Social Responsibility (CSR) Kulonprogo. Secara simbolis peresmian Kantin Kejujuran 'Kusuma' dilakukan Staf Ahli Bupati Bidang Kemasyarakatan dan SDM dr Lestaryono dengan pemotongan pita didampingi Dirut PD BPR Bank Pasar Kulonprogo, Joko Purnomo, Ketua Forum CSR setempat Jumanoro dan Kasi Intel Kejari Yogi Andiawan Sagita serta Kasi Pidsus Noviana Permanasari.

Lestaryono dalam membacakan sambutan bupati, mengapresiasi peresmian kantin kejujuran di SMPN 1 Temon. Kantin tersebut merupakan kantin kejujuran keempat yang dibangun, setelah sebelumnya di SMPN 1 Wates, SMPN 1 Sentolo dan SMPN 1 Galur. (Rul)-d

Berdasarkan isi koran di atas, apakah sikap jujur akan terbentuk melalui kantin kejujuran? Dan bagaimana mengamalkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

F. Kegiatan 6

Untuk memahami tentang jujur dan adil. Coba pelajari kisah berikut ini!

ANALISIS KISAH BERIKUT

Salah satu sahabat Nabi adalah Abu Bakar Assiddiq. Beliau memiliki sifat jujur. Abu Bakar sahabat yang paling dekat dengan Rasulullah dan keluarganya.

Abu Bakar adalah orang yang hanif yaitu orang cenderung pada kebenaran. Abu Bakar tidak pernah minum minuman keras, tidak pernah berjudi, dan berzina. Selain itu, Abu Bakar rajin bekerja. Dia sangat ulet dan tidak pernah menyerah.

Dalam berdagang dia tidak pernah menipu. Dia sangat jujur sehingga kejujuran dan kebajikannya dikenal banyak orang.

Dengan berdagang, Abu Bakar menjadi orang kaya dan terhormat. Banyak orang datang kepadanya meminta bantuan. Abu Bakar tidak pernah menolak orang yang minta pertolongannya.

Dengan lemah lembut, ramah dan murah senyum dia melayani orang-orang lemah. Abu Bakar tidak pernah meminta balasan dari mereka.

Abu Bakar orang yang sangat mendukung dakwah Nabi Muhammad. Semua waktu, tenaga dan pikirannya dicurahkan untuk kemajuan Islam.

Bahkan, dia tak segan memberikan seluruh hartanya untuk perjuangan tersebut. Kala itu Rasulullah bertanya kepada sahabatnya tersebut, "Hal, Abu Bakar, kau infakkan seluruh hartamu. Lalu apa yang kau tinggalkan untuk anak istrimu?".

Dengan tegas dia menjawab, "Aku pasrahkan anak istriku kepada Allah dan Rasul Nya,".

Abu Bakar tak pernah takut menderita dengan memberikan semua hartanya di jalan Allah. Menurutnya, semua penderitaan dan kesedihan tak akan terasa bila dia tetap bersama Rasulullah.

Beliau lebih mencintai Allah dan Rasulullah dari pada keluarganya. Lantaran kejujurannya Abu Bakar mendapat julukan sebagai As-Shiddiq (orang yang membenarkan). Tidak itu saja, jaminan masuk surga secara langsung, pun telah beliau genggam dari Rasulullah.

Allah berfirman dalam surat Al Layl ayat 17-21, "Dan kelak akan dijauhkan dari neraka itu orang yang paling bertakwa, yang memberikan hartanya untuk menyucikan diri, tidaklah bagi seorang pun selainnya yang tidak mengharap nikmat sebagai balasan, kecuali menghendaki wajah Tuhannya yang Maha Luhur, dan niscaya (Tuhannya) akan meridhol,". (QS Al Layl: 17-21).

1. Berdasarkan Kisah di atas, coba Ananda tunjukkan bagaimana sikap adil dan jujur yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan apa manfaat sikap jujur dan adil yang dapat kamu petik dari kisah tersebut!



2. Pernahkah kamu merasakan kondisi seperti yang disebutkan dalam kisah Abu Bakar Assiddiq?



G. Kegiatan 7

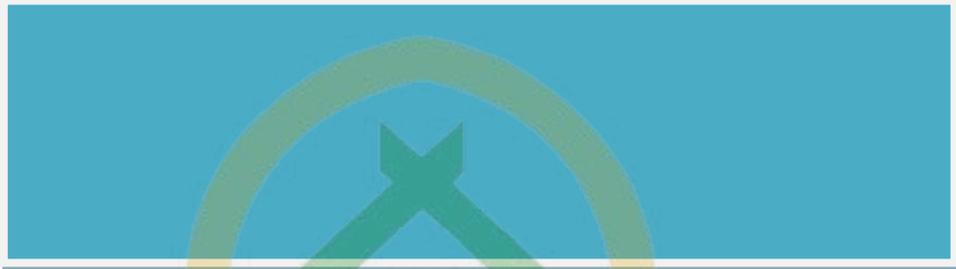
Kegiatan Refleksi Siswa

1. Coba renungkan perbuatan Ananda selama ini. Apakah ada perbuatan tidak jujur yang selama ini Ananda lakukan? Coba renungkan!



2. Upaya apakah yang seharusnya kita lakukan untuk dapat mewujudkan sikap jujur?

- 
3. Bagaimana cara yang dapat Ananda lakukan untuk menerapkan perilaku adil dalam kehidupan sehari-hari?



Instrumen Penilaian (Sikap Spiritual)

Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa Lembar Penilaian Diri dan Penilaian Antar Peserta Didik.
2. Instrumen ini diisi oleh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri dan peserta didik lain.

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan perilaku kalian selama dua minggu terakhir, nilailah sikap diri kalian sendiri dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Penilaian Diri dan Lembar Penilaian Antar Peserta Didik dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = **selalu**, apabila selalu melakukan perilaku sesuai pernyataan terus menerus
- 3 = **sering**, apabila sering melakukan perilaku sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = **kadang-kadang**, apabila kadang-kadang melakukan perilaku sesuai pernyataan dan sering tidak melakukan.
- 1 = **jarang**, apabila tidak kerap atau tidak sering melakukan perilaku yang dinyatakan

Lembar Penilaian Diri (Sikap Spiritual)

Nama :

Kelas/Nomor Urut :

Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

Butir Nilai : Jujur dan Adil

No.	Pernyataan	Skor				Perolehan Skor
		1	2	3	4	
1.	Saya yakin perbuatan atau sikap jujur adalah nilai yang diturunkan Allah SWT.					
2.	Saya yakin perilaku jujur adalah bukti ketakwaan kepada Allah SWT					
3.	Saya yakin bahwa kejujuran akan membawa kepada kebaikan					
4.	Saya bersikap jujur kepada semua orang sebagai bukti ketaatan saya kepada Allah SWT.					
5.	Saya menegakkan keadilan karena Allah SWT semata.					
6.	Saya bersikap adil kepada semua orang sebagai bukti ketaatan saya kepada Allah SWT.					
7.	Saya bersikap jujur dalam mengerjakan ujian karena saya tahu guru mengawasi saya					

8.	Saya yakin guru selalu adil kepada kami					
9.	Saya yakin bahwa Allah membenci orang yang tidak jujur dan adil sebagaimana dalam cerpen					
10.	Saya bersikap adil kepada teman yang tidak seiman dengan saya					
11.	Saya yakin sikap jujur dapat menjauhkan saya dari rasa malu kepada semua orang dan Allah SWT.					
12.	Saya yakin bahwa Allah membenci orang yang tidak jujur dan adil					
13.	Saya bersikap jujur ketika berada dalam kantin kejujuran					
14.	Saya mengedepankan kebenaran seperti dalam kisah Abu Bakar karena saya tahu Allah mengawasi saya					
15.	Saya mengaplikasikan sikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari apa yang sudah saya pelajari					
Jumlah						

Peserta Didik,

Lembar Penilaian Antar Peserta Didik (Sikap Spiritual)

Nama Penilai :

Nama Peserta Didik yang :

dinilai

Kelas/Nomor Urut

Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

Butir Nilai : Jujur dan Adil

No.	Pernyataan	Skor				Perolehan Skor
		1	2	3	4	
1.	Teman saya yakin perbuatan atau sikap jujur adalah nilai yang diturunkan Allah SWT.					
2.	Teman saya yakin perilaku jujur adalah bukti ketakwaan kepada Allah SWT					
3.	Teman saya yakin bahwa kejujuran akan membawa kepada kebaikan					
4.	Teman saya bersikap jujur kepada semua orang sebagai bukti ketaatan teman saya kepada Allah SWT.					
5.	Teman saya menegakkan keadilan karena Allah SWT semata.					
6.	Teman saya bersikap adil kepada semua orang sebagai bukti ketaatannya kepada Allah SWT.					
7.	Teman saya bersikap jujur dalam mengerjakan ujian karena teman saya tahu guru mengawasinya					

8.	Teman saya yakin guru selalu adil kepada kami					
9.	Teman saya yakin bahwa Allah membenci orang yang tidak jujur dan adil sebagaimana dalam cerpen					
10.	Teman saya bersikap adil kepada teman yang tidak seiman dengannya					
11.	Teman saya yakin sikap jujur dapat menjauhkannya dari rasa malu kepada semua orang dan Allah SWT.					
12.	Teman saya yakin bahwa Allah membenci orang yang tidak jujur dan adil					
13.	Teman saya bersikap jujur ketika berada dalam kantin kejujuran					
14.	Teman saya mengedepankan kebenaran seperti dalam kisah Abu Bakar karena teman saya tahu Allah mengawasinya					
15.	Teman saya mengaplikasikan sikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari apa yang sudah teman saya pelajari					
Jumlah						

Peserta Didik, **Instrumen
Penilaian (Sikap Sosial)**

Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa Lembar Penilaian Diri dan Penilaian Antar Peserta Didik.

2. Instrumen ini diisi oleh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri dan peserta didik lain.

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan perilaku kalian selama dua minggu terakhir, nilailah sikap diri kalian sendiri dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Penilaian Diri dan Penilaian Antar Peserta Didik dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = **selalu**, apabila selalu melakukan perilaku sesuai pernyataan terus menerus
- 3 = **sering**, apabila sering melakukan perilaku sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = **kadang-kadang**, apabila kadang-kadang melakukan perilaku sesuai pernyataan dan sering tidak melakukan.
- 1 = **jarang**, apabila tidak kerap atau tidak sering melakukan perilaku yang dinyatakan

Lembar Penilaian Diri (Sikap Sosial)

Nama :

Kelas/Nomor Urut :

Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

Butir Nilai : Jujur dan Adil

No.	Pertanyaan	Skor				Perolehan Skor
		1	2	3	4	
1.	Saya berkata jujur kepada semua orang					
2.	saya yakin jika tidak jujur akan diselimuti rasa bersalah dan gelisah					
3.	Saya melaksanakan ujian dengan jujur					

4.	Saya bersikap jujur ketika di dalam kelas					
5.	Saya berlaku adil kepada semua orang					
6.	Saya meyakini adil untuk setiap orang itu berbeda-beda					
7.	Saya tidak mengambil uang orang lain seperti di dalam cerpen					
8.	Saya bersikap jujur jika terdapat uang di dalam kelas					
9.	Saya berbelanja di kantin kejujuran dengan jujur					
10.	Saya mau mengakui kesalahan dihadapan guru dan kedua orang tua					
11.	Saya mengetahui sikap jujur dan adil yang saya lakukan akan disenangi orang lain.					
12.	Saya mengetahui sikap tidak jujur dan adil yang saya lakukan tidak akan disenangi orang lain					
13.	Saya menjunjung tinggi kejujuran sebagaimana dalam kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq					
14.	Saya berusaha menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari					
15.	Saya berusaha menerapkan sikap adil dalam kehidupan sehari-hari					
Jumlah						

Peserta Didik,

Lembar Penilaian Antar Peserta Didik (Sikap Sosial)

Nama Penilai :

Nama Peserta Didik yang : Dinilai

Kelas/Nomor Urut

Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

Butir Nilai : Jujur dan Adil

No.	Pertanyaan	Skor				Perolehan Skor
		1	2	3	4	
1.	Teman saya berkata jujur kepada semua orang					
2.	Teman saya yakin jika tidak jujur akan diselimuti rasa bersalah dan gelisah					
3.	Teman saya melaksanakan ujian dengan jujur					
4.	Teman saya bersikap jujur ketika di dalam kelas					
5.	Teman saya berlaku adil kepada semua orang					

6.	Teman saya meyakini adil untuk setiap orang itu berbeda-beda					
7.	Teman saya tidak mengambil uang orang lain seperti di dalam cerpen					
8.	Teman saya bersikap jujur jika terdapat uang di dalam kelas					
9.	Teman saya berbelanja di kantin kejujuran dengan jujur					
10.	Teman saya mau mengakui kesalahan dihadapan guru dan kedua orang tua					
11.	Teman saya mengetahui sikap jujur dan adil yang teman saya lakukan akan disenangi orang lain.					
12.	Teman saya mengetahui sikap tidak jujur dan adil yang teman saya lakukan tidak akan disenangi orang lain					
13.	Teman saya menjunjung tinggi kejujuran sebagaimana dalam kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq					
14.	Teman saya berusaha menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari					
15.	Teman saya berusaha menerapkan sikap adil dalam kehidupan sehari-hari					
Jumlah						

Peserta Didik,

Mengetahui	Tempat, Tgl/bln/thn
(_____)	Guru Bidang Studi
NIP.	Q
	NIP.

Penutup

Setelah membaca, menelaah dan mereflesikan materi pembelajaran tentang “Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan,” guru dengan melibatkan siswa mengambil kesimpulan dan siswa mencatat kesimpulan tersebut. Guru selanjutnya menutup pembelajaran dan berdoa sejenak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Muhammad dan Sumiyati. 2017. *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Ahsan, Muhammad dan Sumiyati. 2017. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

RUBRIK PENILAIAN

H. Kegiatan 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

6. Setelah membaca ringkasan materi di atas, apakah anda setuju tidak semua orang bisa bersikap jujur dan adil?

Skor	Deskripsi
20	Mampu menjawab pertanyaan disertai dengan alasan/bukti
10	Mampu menjawab pertanyaan namun tidak disertai alasan/ bukti
5	Kurang mampu menjawab pertanyaan disertai dengan alasan/bukti

7. Bagaimana pendapat anda tentang sikap jujur dan adil?

Skor	Deskripsi
20	Mampu menjawab pertanyaan disertai dengan alasan/bukti
10	Mampu menjawab pertanyaan namun tidak disertai alasan/ bukti
5	Kurang mampu menjawab pertanyaan disertai dengan alasan/bukti

8. Apakah benar jika kita harus bersikap jujur dan adil kepada orang lain?

Skor	Deskripsi
20	Mampu menjawab pertanyaan disertai dengan alasan/bukti
10	Mampu menjawab pertanyaan namun tidak disertai alasan/ bukti
5	Kurang mampu menjawab pertanyaan disertai dengan alasan/bukti

9. Buatlah contoh perilaku orang yang memiliki sikap jujur dan adil?

Skor	Deskripsi
20	Mampu menjawab pertanyaan disertai dengan alasan/bukti
10	Mampu menjawab pertanyaan namun tidak disertai alasan/ bukti
5	Kurang mampu menjawab pertanyaan disertai dengan alasan/bukti

10. Apa yang akan kamu lakukan ketika melihat temanmu tidak bersikap jujur dan adil kepada teman lainnya?

Skor	Deskripsi
20	Mampu menjawab pertanyaan disertai dengan alasan/bukti

10	Mampu menjawab pertanyaan namun tidak disertai alasan/ bukti
5	Kurang mampu menjawab pertanyaan disertai dengan alasan/bukti

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

I. Kegiatan 2

11. Ayo amati gambar berikut!



Skor	Deskripsi
10	Mampu mengamati gambar dan mendeskripsikan apa yang dilihat
7	Mampu mengamati gambar namun tidak mampu mendeskripsikan apa yang dilihat
3	Kurang mampu mengamati gambar dan mendeskripsikan apa yang dilihat

12. Ceritakan sikap yang anda lakukan jika seperti di dalam gambar!

Skor	Deskripsi
10	Mampu menceritakan sikap sesuai keadaan dalam gambar dengan contoh
7	Mampu menceritakan sikap sesuai keadaan dalam gambar tanpa dengan contoh
3	Kurang mampu menceritakan sikap sesuai keadaan dalam gambar dengan contoh

13. Ceritakan situasi yang dialami jika gambar tersebut dikaitkan dengan sikap jujur!

Skor	Deskripsi
10	Mampu menceritakan keadaan dalam gambar dengan contoh
7	Mampu menceritakan keadaan dalam gambar tanpa dengan contoh
3	Kurang mampu menceritakan keadaan dalam gambar dengan contoh

14. Apa yang anda lakukan ketika sedang ujian terkait dengan sikap jujur?

Skor	Deskripsi
10	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai dengan contoh
7	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat namun tidak disertai dengan contoh
3	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai dengan contoh

15. Mengapa kita harus memiliki sikap jujur?

Skor	Deskripsi
10	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai alasan
7	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat tanpa alasan
3	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan tanpa alasan

16. Bagaimana manfaat jika anda bersikap jujur?

Skor	Deskripsi
10	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai contoh
7	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat tanpa contoh
3	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan tanpa contoh

17. Bagaimana akibat dari sikap jujur?

Skor	Deskripsi
10	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai contoh
7	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat tanpa contoh
3	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan tanpa contoh

18. Coba anda ceritakan sebuah pengalaman pribadi tentang bersikap jujur atau sebaliknya!

Skor	Deskripsi
10	Mampu menceritakan pengalaman pribadi dengan baik dan jelas
7	Mampu menceritakan pengalaman pribadi dengan baik namun kurang jelas
3	Kurang mampu menceritakan pengalaman pribadi dengan baik dan jelas

19. Bagaimana perasaan yang anda alami setelah bersikap jujur?

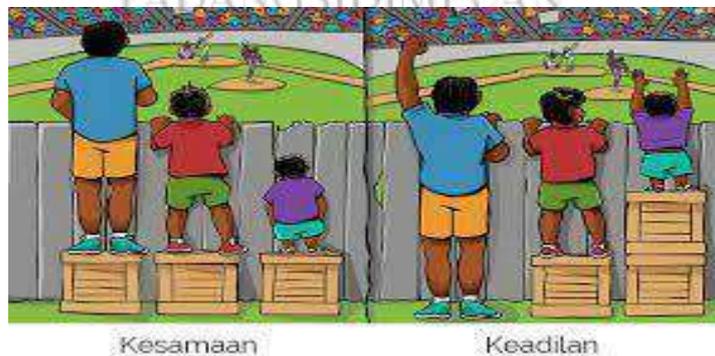
Skor	Deskripsi
10	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai contoh
7	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat tanpa contoh
3	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan tanpa contoh

20. Bagaimana anda berusaha untuk melakukan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?

Skor	Deskripsi
10	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai contoh
7	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat tanpa contoh
3	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan tanpa contoh

Nilai Rata-Rata = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$

J. Kegiatan 3



5. Identifikasi sikap yang ditunjukkan dalam gambar di atas!

Skor	Deskripsi
25	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat

20	Mampu menjawab pertanyaan namun tidak semua sesuai dengan gambar
10	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat

6. Menurut anda, apakah semua orang harus memiliki sikap adil?

Skor	Deskripsi
25	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai dengan alasan
20	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat namun tidak disertai dengan alasan
10	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai dengan alasan

7. Apakah sudah benar sikap adil yang ditunjukkan dalam gambar?

Skor	Deskripsi
25	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan disertai dengan alasan
20	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat namun tidak disertai dengan alasan
10	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan disertai dengan alasan

8. Sebutkan 5 contoh perilaku adil?

Skor	Deskripsi
25	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat
20	Mampu menjawab pertanyaan namun kurang tepat
10	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat

Nilai Rata-Rata = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$

K. Kegiatan 4

Judul Cerpen : Ini Uang Siapa?

Pagi itu, sesampainya di sekolah aku melihat Aldi berputar-putar seperti kebingungan, namun aku tidak tahu apa penyebabnya. Aku memberanikan diri untuk bertanya.

“Aldi, kamu kenapa? Ada yang bilang ya..?” Tanyaku.

“Iya nih Ki, uang yang dikasih ibu 10.000 tadi pagi buat bayar LKS, jatuh entah dimana. Perasaan pas nyanpe pagar sekolah tadi masih di saku deh..” jawabnya.

Mendengar jawaban Aldi, aku merasa kasihan dan membantunya mencari uang tersebut di sekeliling kelas.

Tidak lama kemudian, lonceng masuk berbunyi, sedangkan uang Aldi yang hilang belum kunjung ditemukan.

Ketika Guru masuk kelas, mula-mula kami mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama. Setelah itu, Pak Guru membuka pembelajaran dengan mengajukan sebuah pertanyaan.

“Anak-anak, sebelum kita mulai pelajaran, bapak ingin bertanya sesuatu. Ada gak yang merasa kehilangan uang..? Bapak menemukannya di bawah meja bapak ini..” tanya Pak Guru.

Tiba-tiba saja Yoda dan Wira menjawab dengan spontan

Karena ada 3 murid yang mengaku, akhirnya pak guru pun dibuat kebingungan.

“Baiklah, untuk membuktikan uang ini milik siapa. Coba kalian bertiga sebutkan berapa jumlah uang yang bapak temukan..” tantang pak guru.

Seketika, Wira dan Yoda terlihat bingung. Namun Aldi langsung menjawab.. *“Tukaran 10.000 pak..”*

Akupun menolong Aldi dengan memberi dukungan.. *“Benar pak, tadi sebelum masuk, Aldi memang sempat cerita kalau dia kehilangan uang 10.000 yang digunakan untuk membayar LKS Pak..”* Jawabku. Mendengar jawaban tersebut, mata Pak Guru langsung menghadap Yoda dan Wira..

“Jadi, kalian berdua berbohong..?” Tanya Pak Guru.

“I..i..iya pak..” jawab mereka berdua secara bersamaan dengan sedikit gugup.

“Anak-anak, mulai sekarang, jangan pernah berkata bohong untuk meraih sesuatu yang bukan hak milik kita, berbohong adalah salah satu sifat tercela dan harus dihindari..” tuntas pak guru.

Selepasitu, Yoda dan Wira hanya bisa tertunduk malu dan merasa sangat bersalah.

**ma
seharusnya sikap jujur dan adil itu kita aplikasikan dalam kehidupan
sehari-hari dan bagaimana cara menyelesaikan masalah
ketidakjujuran dan ketidakadilan yang ditemukan!**

Skor	Deskripsi
75-100	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai alasan
50-75	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat namun tidak disertai alasan
30-50	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai alasan

Nilai Rata-
$$\text{Rata} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

L. Kegiatan 5

KANTIN KEJUJURAN SMPN 1 TEMON
Cegah Korupsi Sejak Dini

TEMON (KR) - Kalangan tenaga pendidik SMP Negeri 1 Temon melatih pembentukan karakter siswa melalui kantin kejujuran. Bagi siswa yang belanja di kantin sekolah setempat akan mencatat, membayar dan mengambil kembalian sesuai nilai transaksi.

Kepala SMPN 1 Temon, Sukaryana mengatakan kantin kejujuran bertujuan agar anak didik mereka punya mental dan karakter yang jujur. "Anak-anak kami latih melalui kantin kejujuran ini," ucap Sukaryana di sela peresmian Kantin Kejujuran 'Kusuma' Senin (15/4).

Ditegaskan, kejujuran harus diawali sejak dini. Setiap anak harus berani mengakui apa yang dilakukannya.

Pihak sekolah terus mendorong dan memfasilitasi siswa untuk berlatih jujur. "Lewat kantin kejujuran kami ingin anak-anak memiliki kejujuran meski tanpa diawasi. Di sini kami menyediakan berbagai barang mulai dari kebutuhan sekolah sampai jajanan siswa," ujarnya.

Kantin kejujuran diinisiasi Kejaksaan Negeri Kulonprogo. Dalam pelaksanaannya didukung Forum Corporate Social Responsibility (CSR) Kulonprogo. Secara simbolis peresmian Kantin Kejujuran 'Kusuma' dilakukan Staf Ahli Bupati Bidang Kemasyarakatan dan SDM dr Lestaryono dengan pemotongan pita didampingi Dirut PD BPR Bank Pasar Kulonprogo, Joko Purnomo, Ketua Forum CSR setempat Jumantoro dan Kasi Intel Kejari Yogi Andiawan Sagita serta Kasi Pidsus Noviana Permanasari.

Lestaryono dalam membacakan sambutan bupati, mengapresiasi peresmian kantin kejujuran di SMPN 1 Temon. Kantin tersebut merupakan kantin kejujuran keempat yang dibangun, setelah sebelumnya di SMPN 1 Wates, SMPN 1 Sentolo dan SMPN 1 Galur. **(Rul)-d**



KR-Aarif Sani

dr Lestaryono (tengah) dan Dirut BPR Bank Pasar Kulonprogo meninjau warung kejujuran SMPN 1 Temon.

Berdasarkan isi koran di atas, apakah sikap jujur akan terbentuk melalui kantin kejujuran? Dan bagaimana mengamalkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?

Skor	Deskripsi
75-100	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai alasan dan contoh
50-75	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat namun tidak disertai alasan dan contoh

30-50	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai alasan dan contoh
-------	--

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

M. Kegiatan 6

Untuk memahami tentang jujur dan adil. Coba pelajari kisah berikut ini!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ANALISIS KISAH BERIKUT

Salah satu sahabat Nabi adalah Abu Bakar Assiddiq. Beliau memiliki sifat jujur. Abu Bakar sahabat yang paling dekat dengan Rasulullah dan keluarganya.

Abu Bakar adalah orang yang hanif yaitu orang cenderung pada kebenaran. Abu Bakar tidak pernah minum minuman keras, tidak pernah berjudi, dan berzina. Selain itu, Abu Bakar rajin bekerja. Dia sangat ulet dan tidak pernah menyerah.

Dalam berdagang dia tidak pernah menipu. Dia sangat jujur sehingga kejujuran dan kebajikannya dikenal banyak orang.

Dengan berdagang, Abu Bakar menjadi orang kaya dan terhormat. Banyak orang datang kepadanya meminta bantuan. Abu Bakar tidak pernah menolak orang yang minta pertolongannya.

Dengan lemah lembut, ramah dan murah senyum dia melayani orang-orang lemah. Abu Bakar tidak pernah meminta balasan dari mereka.

Abu Bakar orang yang sangat mendukung dakwah Nabi Muhammad. Semua waktu, tenaga dan pikirannya dicurahkan untuk kemajuan Islam.

Bahkan, dia tak segan memberikan seluruh hartanya untuk perjuangan tersebut. Kala itu Rasulullah bertanya kepada sahabatnya tersebut, "Hal, Abu Bakar, kau infakkan seluruh hartamu. Lalu apa yang kau tinggalkan untuk anak istrimu?".

Dengan tegas dia menjawab, "Aku pasrahkan anak istriku kepada Allah dan Rasul Nya,".

Abu Bakar tak pernah takut menderita dengan memberikan semua hartanya di jalan Allah. Menurutnya, semua penderitaan dan kesedihan tak akan terasa bila dia tetap bersama Rasulullah.

Beliau lebih mencintai Allah dan Rasulullah dari pada keluarganya. Lantaran kejujurannya Abu Bakar mendapat julukan sebagai As-Shiddiq (orang yang membenarkan). Tidak itu saja, jaminan masuk surga secara langsung, pun telah beliau genggam dari Rasulullah.

Allah berfirman dalam surat Al Layl ayat 17-21, "Dan kelak akan dijauhkan dari neraka itu orang yang paling bertakwa, yang memberikan hartanya untuk menyucikan diri, tidaklah bagi seorang pun selainnya yang tidak mengharap nikmat sebagai balasan, kecuali menghendaki wajah Tuhannya yang Maha Luhur, dan niscaya (Tuhannya) akan meridhol,". (QS Al Layl: 17-21).

3. Berdasarkan Kisah di atas, coba kamu tunjukkan bagaimana sikap adil dan jujur yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan apa manfaat sikap jujur dan adil yang dapat kamu petik dari kisah tersebut!

Skor	Deskripsi
50	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai alasan dan contoh
40	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat namun tidak disertai alasan dan contoh
20	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai alasan dan contoh

4. Pernahkah kamu merasakan kondisi seperti yang disebutkan dalam kisah Abu Bakar Assiddiq?

Skor	Deskripsi
50	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai contoh
40	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat namun tidak disertai contoh
20	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai contoh

Nilai Rata-Rata = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$

N. Kegiatan 7

Kegiatan Refleksi Siswa

4. Coba renungkan perbuatan ananda selama ini. Apakah ada perbuatan tidak jujur yang selama ini ananda lakukan? Coba renungkan!

Skor	Deskripsi
40	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai deskripsi
30	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat namun tidak disertai deskripsi
10	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai deskripsi

5. Upaya apa saja yang seharusnya kita lakukan untuk bisa mewujudkan sikap jujur?

Skor	Deskripsi
30	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai contoh
25	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat namun tidak disertai contoh
10	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai contoh

6. Bagaimana cara yang dapat anda lakukan untuk menerapkan perilaku adil dalam kehidupan sehari-hari?

Skor	Deskripsi
30	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai contoh
25	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat namun tidak disertai contoh
10	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai contoh

Nilai Rata-Rata = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$

Instrumen Penilaian (Sikap Spiritual)

Petunjuk Umum

- Instrumen penilaian sikap spritual ini berupa Lembar Penilaian Diri.
- Instrumen ini diisi oleh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan perilaku kalian selama dua minggu terakhir, nilailah sikap diri kalian sendiri dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Penilaian Diri dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila **selalu** melakukan perilaku yang dinyatakan
- 3 = apabila **sering** melakukan perilaku yang dinyatakan
- 2 = apabila **kadang-kadang** melakukan perilaku dinyatakan
- 1 = apabila **jarang** melakukan perilaku yang dinyatakan

Lembar Penilaian Diri (Sikap Spiritual)

Nama : _____

Kelas/Nomor Urut : _____

Semester : _____

Tahun Pelajaran : _____

Hari/Tanggal Pengisian : _____

Butir Nilai : Jujur dan Adil

No.	Pertanyaan	Skor				Perolehan Skor
		1	2	3	4	
1.	Saya yakin perilaku jujur dan adil yang saya lakukan diketahui Allah swt.					
2.	Saya yakin perilaku jujur dan adil yang saya lakukan dibalas di akhirat					
3.	Saya berdoa agar menjadi orang yang jujur					
4.	Saya berdoa agar menjadi orang yang adil					
5.	Saya bersikap jujur kepada semua orang sebagai bukti ketaatan saya					

6.	Saya bersikap adil kepada semua orang sebagai bukti ketaatan saya					
7.	Saya bersikap jujur dalam menjalankan amanah dari guru					
8.	Saya bersikap adil kepada teman yang tidak seiman dengan saya					
9.	Saya bersyukur akan tindakan guru yang selalu adil kepada kami					
10.	Saya yakin bahwa Allah membenci orang yang tidak jujur dan adil					
11.	Saya tidak mengganggu teman yang sedang beribadah sebagai bentuk sikap jujur saya kepada guru					
12.	Saya yakin bahwa orang yang jujur dan adil akan mendapat balasan.					
Jumlah						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY
 BADANG BIDIMPUAN

Peserta Didik,

Nilai Rata-Rata = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$

Lembar Penilaian Antar Peserta Didik (Sikap Spiritual)

Nama :
 Kelas/Nomor Urut :
 Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Hari/Tanggal Pengisian :

Butir Nilai : Jujur dan Adil

No.	Pertanyaan	Skor				Perolehan Skor
		1	2	3	4	
1.	Temanku bersikap jujur kepada semua orang sebagai bukti ketaatannya					
2.	Temanku bersikap adil kepada semua orang sebagai bukti ketaatannya					
3.	Temanku bersikap jujur dalam menjalankan amanah dari guru					
4.	Temanku yakin bahwa Allah membenci orang yang tidak jujur dan adil					
5.	Temanku tidak mengganggu teman yang sedang beribadah sebagai bentuk sikap jujur kepada guru					
Jumlah						

Peserta Didik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALHAJJAH AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Nilai Rata-Rata = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$

Instrumen Penilaian (Sikap Sosial)

Petunjuk Umum

- Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa Lembar Penilaian Diri.
- Instrumen ini diisi oleh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan perilaku kalian selama dua minggu terakhir, nilailah sikap diri kalian sendiri dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Penilaian Diridengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila **selalu** melakukan perilaku yang dinyatakan
- 3 = apabila **sering** melakukan perilaku yang dinyatakan
- 2 = apabila **kadang-kadang** melakukan perilaku dinyatakan
- 1 = apabila **jarang** melakukan perilaku yang dinyatakan

Lembar Penilaian Diri (Sikap Sosial)

Nama : _____

Kelas/Nomor Urut : _____

Semester : _____

Tahun Pelajaran : _____

Hari/Tanggal Pengisian : _____

Butir Nilai : Jujur dan Adil

No.	Pertanyaan	Skor				Perolehan Skor
		1	2	3	4	
1.	Saya membantu teman/guru yang mengalami kesulitan					
2.	Saya tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain					
3.	Saya mengembalikan barang teman yang saya pinjam					
4.	Saya berkata jujur terhadap guru					
5.	Saya memberikan tempat duduk saya di angkutan umum kepada orang tua yang tidak mendapat tempat duduk					
6.	Saya menyapa semua teman saya ketika bertemu					

7.	Saya mengambil tindakan sebagaimana mestinya					
8.	Saya selalu membagikan makanan sama rata					
9.	Saya rela melaksanakan kebersihan kelas sesuai jadwal piket yang telah ditentukan					
10.	Saya mau mengakui kesalahan dihadapan guru dan kedua orang tua					
Jumlah						

Peserta Didik,

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Lembar Penilaian Antar Peserta Didik (Sikap Sosial)

Nama :

Kelas/Nomor Urut :

Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

Butir Nilai : Jujur dan Adil

No.	Pertanyaan	Skor				Perolehan Skor
		1	2	3	4	
1.	Temanku membantu teman/guru yang mengalami kesulitan					

2.	Temanku tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain					
2.	Temanku berkata jujur kepada guru					
3.	Temanku berkata jujur kepada teman					
4.	Temanku berlaku adil dalam mengambil tindakan kepada teman					
5.	Temanku mau mengakui kesalahan dihadapan guru dan kedua orang tua					
Jumlah						

Peserta Didik,

Nilai Rata-Rata = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 4

A. Validasi Ahli Materi PAI

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Cakupan dan kedalaman materi pokok sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	4
2	Kesesuaian materi yang disajikan dengan indikator pembelajaran	5
3	Kesesuaian materi yang disajikan dengan tujuan pembelajaran	5
4	Kelengkapan materi yang disajikan	4
5	Pemberian contoh dalam memperjelas materi	5
6	Urutan penyajian	5
7	Kesesuaian materi dengan sikap spiritual	5
8	Kesesuaian materi dengan sikap sosial	5
9	Dapat mempermudah dalam memahami pelajaran	5
10	Dapat digunakan untuk belajar mandiri	5
11	Dapat meningkatkan sikap spiritual siswa	5
12	Dapat meningkatkan sikap sosial siswa	5
13	Soal-soal yang disajikan dalam evaluasi sudah cukup	4
14	Soal-soal disajikan relevan dengan materi	4
15	Perangkat evaluasi yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa	5

B. Validasi Ahli Evaluasi PAI

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Perangkat evaluasi disajikan sudah sesuai dengan aspek sikap spiritual dan sikap sosial	5
2	Perangkat evaluasi disajikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	5

3	Jenis huruf yang disajikan sudah tepat	4
4	Huruf yang digunakan sudah tepat	4
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5
6	Perangkat evaluasi yang disajikan sudah lengkap	5
7	Kesesuaian perangkat evaluasi dengan penugasan	5
8	Kesesuaian gambar dengan perangkat evaluasi yang disajikan	5
9	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan perangkat evaluasi	4
10	Kesesuaian contoh dengan perangkat evaluasi yang diberikan	4
11	Soal-soal dalam perangkat evaluasi sudah cukup/menyeluruh	5
12	Penggunaan perangkat evaluasi dapat memberikan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian aspek sikap spiritual dan sikap sosial	4
13	Penggunaan perangkat evaluasi dapat meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa	5
14	Perangkat evaluasi dapat digunakan dalam segala situasi	4
15	Perangkat evaluasi dapat digunakan dalam belajar mandiri	5

LEMBAR VALIDASI
Format Penilaian Ahli bahasa

Judul Penelitian : Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Aspek Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio Di SMP Negeri 2 Silangkitang
Peneliti : Wirdatul Fuadi
Validator : Dr. Erna Ikawati, M.Pd

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lembar ini diisi oleh validator
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang tersedia
5. Pedoman penilaian sebagai berikut.

Sangat Baik (SB) 5
Baik (B) 4
Cukup (C) 3
Kurang (K) 2
Sangat Kurang (SK) 1

Instrumen Pengumpulan Data

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi yang disajikan dengan KI					
2	Kesesuaian materi yang disajikan dengan tujuan pembelajaran					
3	Kesesuaian materi yang disajikan dengan indikator pembelajaran					
4	Kesesuaian topik-topik dengan uraian					
5	Materi yang disajikan sudah lengkap					
6	Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan					

7	Kesesuaian contoh dengan materi yang diberikan					
8	Soal-soal dalam evaluasi sudah cukup/menyeluruh					
9	Penggunaan perangkat evaluasi pembelajaran dapat memberikan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian kompetensi					
10	Penggunaan perangkat evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa					
11	Pemilihan perangkat evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik siswa					
12	Perangkat evaluasi pembelajaran yang disajikan mudah digunakan					
13	Kesederhanaan/kebersihan tampilan gambar					
14	Perangkat evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk belajar mandiri					
15	Perangkat evaluasi pembelajaran yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa					

Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

Komentar atau Saran:

ANGKET RESPON GURU

PERANGKAT EVALUASI PEMBELAJARAN PAI PADA ASPEK SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL BERORIENTASI PENUGASAN PORTOFOLIO

Nama : FitriyanaS.Pd.I

Instansi : UPTD. SMP Negeri 2 Silangkitang

Petunjuk Pengisian.

Isilah identitas Bapak/Ibu yang telah disediakan!

Berilah tanda check (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang ada pada kolom skor.

Skor 1 : Sangat Kurang

Skor 2 : Kurang

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

No	Aspek yang Dinyatakan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penampilan perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap social berorientasi penugasan portofolio secara keseluruhan menarik.				
2.	Indikator dan tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial berorientasi penugasan portofolio.				
3.	Penyajian materi dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI tersusun secara sistematis.				
4.	Materi yang disajikan merupakan konsep keterpaduan Pendidikan Agama Islam.				
5.	Materi dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI sesuai dengan SK, KI dan KD.				

6.	Bahasa dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio mudah dipahami siswa.				
7.	Adanya perangkat evaluasi pembelajaran PAI berorientasi penugasan portofolio dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.				
8.	Penggunaan gambar dan contoh dalam perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio sangat relevan dan dapat membantu pemahaman siswa.				
9.	Kegiatan-kegiatan yang ada pada perangkat evaluasi pembelajaran PAI dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.				
10.	Perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio dapat dipelajari secara mandiri maupun kelompok.				
11.	Perangkat evaluasi pembelajaran dapat mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial.				
12.	Perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.				
13.	Perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial berorientasi penugasan portofolio sudah				

	sesuai dengan yang diharapkan guru dan siswa.				
14.	Petunjuk yang membantu dalam menyajikan perangkat evaluasi berorientasi penugasan portofolio.				
15.	Perangkat evaluasi pembelajaran PAI pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial siswa dapat memicu siswa untuk aktif dalam pembelajaran.				

Silangkitang, Oktober 2023

FITRIYANA, S.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN



Gambar 1
Tampak Depan Sekolah



Gambar 2
Wawancara dengan Ibu Wali Kelas VIII



Gambar 3
Wawancara dengan peserta didik



Gambar 4

Wawancara dengan peserta didik



Gambar 5
Bersama peserta didik di dalam kelas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

Nomor : B-602/Un.28/AL/TL.00/11/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

30 Nopember 2022

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Silangkitang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : **Wirdatul Fuadi**
NIM : **2050100038**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI pada Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio di SMPN 2 Silangkitang.**

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

an. Direktur
Wakil Direktur,



Dr. Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd. **F**
NIP. 19720702 199703 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

UPTD. SMP NEGERI 2 SILANGKITANG

JL. MENANG SARI DESA SUKA DAME KECAMATAN SILANGKITANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN



SURAT KETERANGAN

NO: 421.3/867/SMPN2/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD. SMP Negeri 2 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan menerangkan:

Nama : Wirdatul Fuadi
Tempat, Tanggal Lahir : Silangkitang, 3 Maret 1996
Alamat : Aek Gapuk, Silangkitang
NIM : 2050100038
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Benar telah melaksanakan penelitian di UPTD.SMP Negeri 2 Silangkitang mulai bulan Desember 2022 s/d Maret 2023 untuk menyusun tesis dengan judul **"Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berorientasi Teknik Penugasan Portofolio Di UPTD. SMPN 2 Silangkitang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM SYEKH ALI HASAN ALI NADWIYAH
PADANGSIDIMPUAN
Silangkitang, 3 Juni 2023



SRI LULYATI, S.Pd
NIP. 197110202002122002



WIRDATUL FUADI

MAHASISWA

KONTAK

Jl Simp Rintis
Dusun Aek Gapuk
Desa Aek Goti
Kec.Silangkitang
Kab.Labuhanbatu
Selatan

0813-3752-7190

wirdahasibuan08@gmail.com

SKILL

- Keahlian dalam memunculkan ide-ide kreatif
- Sukses bekerja di dalam lingkungan tim, maupun secara independen
- Kemampuan bekerja di bawah tekanan dan mengerjakan beberapa hal sekaligus
- Kemampuan mengikuti instruksi dan memberikan hasil yang berkualitas

PENGALAMAN KERJA

Kepala MDA Nurul Fuady Aek Gapuk
JULI 2021 - SEKARANG

- Mengatur kegiatan administrasi dan pengelolaan keuangan
- Mengatur pelaksanaan Proses Kegiatan Belajar Mengajar
- Mengatur Pembinaan Siswa

Bendaharan di MTs Nurul Fuady Aek Gapuk
JULI 2017 - SEKARANG

- Pembuatan laporan keuangan
- Pemeliharaan inventaris
- Perencanaan anggaran

Guru di SDN Suka Dame Silangkitang
JULI 2020 - JUNI 2022

- mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik
- membuat rencana pengajaran, mengajar, dan memberikan panduan hidup

PENDIDIKAN

S1 Tadris Bahasa Inggris
IAIN Padangsidimpuan
2018

MAN Labuhanbatu Selatan
2014

MTs Nurul Huda
2011

Expertise Skill

- MS. Word
- MS. Excel
- Photo Editing
- Powerpoint
- Leadership